



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI TEKNIK PENGELOMPOKAN KATA
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
SISWA KELAS VIII A MTS AL ISLAM LIMPUNG KAB. BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata I
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Nama : Muqorrobin

Nim : 2101409152

**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

SARI

Muqorrobin. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Pengelompokan Kata dengan Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Pembimbing II: U’um Qomariyah, S. Pd. , M. Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, teknik pengelompokan kata, media gambar

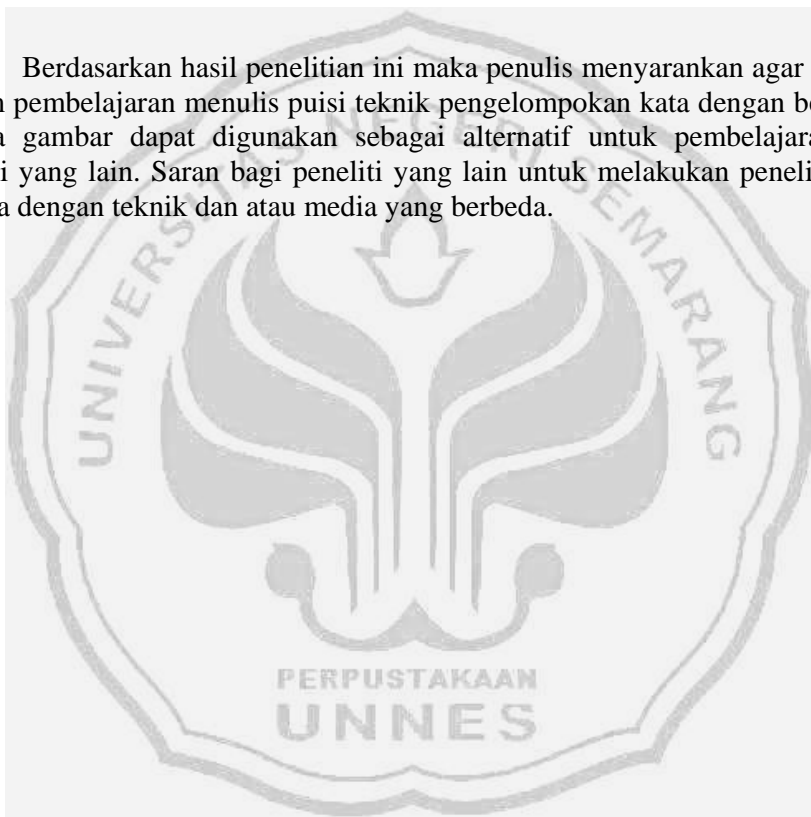
Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang relatif rendah. Terbukti masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis puisi, khususnya dalam menentukan diksi dan berimajinasi untuk dijadikan sumber menulis puisi. Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari keterangan di atas maka penelitian ini akan mengkaji tiga masalah yaitu (1) bagaimana proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung setelah pembelajaran menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar, dan (3) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar; (2) mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar; dan (3) mendeskripsikan perubahan perilaku positif siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas VIII A MTS Al Islam Limpung. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dengan data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik tes berupa tes unjuk kerja yang menghasilkan puisi karya siswa. Sedangkan teknik nontes diperoleh dari data observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi. Lembar observasi untuk memperoleh data tentang perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Wawancara untuk mengetahui pendapat siswa tentang kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi serta mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang melalui teknik pengelompokan kata dan media gambar. Nilai rata-rata kelas dalam siklus I dengan kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata kelas mencapai 68,21. Selanjutnya dalam siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76,78 dengan peningkatan sebesar 8,57 dan termasuk kategori baik. Dengan teknik pengelompokan kata dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi perubahan perilaku siswa semakin meningkat yaitu siswa menjadi lebih antusias, senang, dan tertarik. Sedangkan proses pembelajaran menulis puisi, siswa merasa senang dan sangat memperhatikan dengan tekun mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan agar para guru dalam pembelajaran menulis puisi teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran dalam materi yang lain. Saran bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang serupa dengan teknik dan atau media yang berbeda.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi tersebut telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 31 Juli 2013

Dosen Pembimbing I,

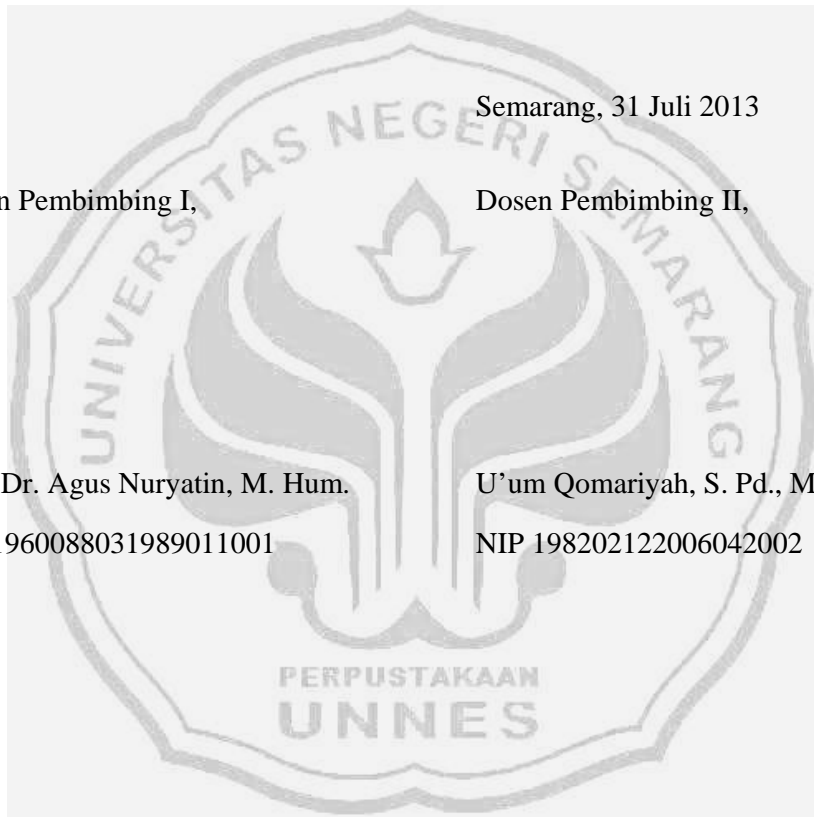
Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

U'um Qomariyah, S. Pd., M.Hum.


NIP 1960088031989011001

NIP 198202122006042002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang, pada:

	
Panitia Ujian Skripsi	
Hari : Rabu	Tanggal : 31 Juli 2013
Ketua,	Sekretaris,
Dr. Abdulrahman Faridi, M. Pd.	Dr. Subyantoro, M. Hum.
NIP 195301121990021001	NIP 196802131992031002
Penguji I,	Penguji II,
Suseno, S. Pd., M. A.	Uum Qomariyah, S. Pd., M. Hum.
NIP 197805142003121002	NIP 198202122006042002

Penguji III,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Orang yang bandel dipukul dengan tongkat, tetapi orang yang baik cukup dengan kata-kata (Al Ghazali)
2. Tak ada yang lebih berguna daripada keteguhan hati untuk tidak terburu-buru (Henry David Thoreau)
3. Orang hanya akan menjadi lebih baik jika bisa melihat diri sendiri yang sebenarnya (Anton Chekov)
4. Saya tak yakin bisa bahagia mengerjakan berbagai hal yang tidak saya sukai (Don Herold)
5. Apa pun yang Anda lakukan, lakukan dengan senang hati. Apa pun yang Anda pikirkan, pikirkan dengan senang hati (Thanddeus Golas)
6. Mempertahankan suatu argumen tidak berarti harus menulikan telinga terhadap argumen lain (Louis Stevenson)
7. Imajinasi membuat orang tetap hidup (YB Yeast)

Persembahan :

1. Kedua anak dan isteriku tercinta,
2. Keluargaku yang telah memberi motivasi,
3. Rekan-rekan MEDP.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Segala usaha dan kerja keras yang saya lakukan tidak akan berhasil tanpa kehendak dan keinginan-Nya. Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Pengelompokan Kata Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang”. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan saya untuk menyusun skripsi;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. selaku dosen pembimbing I dan U’um Qomariyah, S. Pd., M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingannya, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat;

6. Bapak kepala MTs Al Islam Limpung Kab. Batang yang telah memberikan izin penelitian;
7. Guru Bahasa Indonesia MTs Al Islam Limpung Kab. Batang yang banyak membantu dan membimbing penelitian ini;
8. Siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang;
9. Kedua anak dan istriku tercinta yang selalu memberi motivasi dan doa;
10. Sahabatku yang telah membantu dan memberi semangat;
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini;

Semoga bantuan dari semua pihak Allah Swt memberi balasan yang berlimpah dan mencatat sebagai amal ibadah. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, Juli 2013

Penulis,

Muqorrobin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.2 Pembatasan Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.2 Landasan Teoretis	22

2.2.1	Hakikat Puisi	22
2.2.2	Unsur Puisi	27
2.2.3	Menulis Puisi	39
2.2.4	Langkah-langkah Menulis Puisi.....	41
2.2.5	Teknik Pengelompokan Kata	42
2.2.6	Media Gambar	43
2.2.6.1	Pengertian Media	44
2.2.6.2	Dasar Pemilihan Media	45
2.2.6.3	Fungsi Media	46
2.2.6.4	Gambar sebagai Media Pembelajaran	46
2.2.7	Teknik Pengelompokan Kata dan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi	48
2.3	Kerangka Berpikir	50
2.4	Hipotesis Tindakan	52
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Setting dan Subjek Penelitian	54
3.2	Variabel Penelitian	54
3.3	Desain Penelitian	56
3.3.1	Pelaksanaan Siklus I	57
3.3.1.1	Perencanaan	57
3.3.1.2	Pelaksanaan Tindakan	58
3.3.1.3	Observasi	59
3.3.1.4	Refleksi	59
3.3.2	Proses Pelaksanaan Siklus II	60
3.3.2.1	Perencanaan	60
3.3.2.2	Tindakan	60

3.3.2.3 Observasi	62
3.3.2.4 Refleksi	62
3.3.2.4 Refleksi	62
3.4 Instrumen Penelitian	63
3.4.1 Instrumen Tes	63
3.4.2 Instrumen Nontes	66
3.4.2.1 Pedoman Observasi	66
3.4.2.2 Pedoman Wawancara	66
3.4.2.3 Pedoman Catatan Harian Siswa	67
3.4.2.4 Pedoman Jurnal Guru	68
3.4.2.5 Dokumentasi Foto	68
3.5 Teknik Pengumpulan Data	69
3.5.1 Teknik Tes	69
3.5.2 Teknik Nontes	70
3.5.2.1 Observasi	71
3.5.2.2 Wawancara	71
3.5.2.3 Catatan Harian Siswa	72
3.5.2.4 Jurnal Guru	73
3.6 Teknik Analisis Data	73
3.6.1 Teknik Kualitatif	73
3.6.2 Teknik Kuantitatif	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	76
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I	76
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I	76
4.1.1.2 Hasil Nontes	83

4.1.1.2.1 Observasi	83
4.1.1.2.2 Wawancara	85
4.1.1.2.3 Catatan Harian Siswa	87
4.1.1.2.4 Jurnal Guru	88
4.1.1.2.5 Dokumentasi	89
4.1.1.3 Refleksi	98
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	103
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II	104
4.1.2.2 Hasil Nontes	110
4.1.2.2.1 Observasi	111
4.1.2.2.2 Wawancara	112
4.1.2.2.3 Catatan Harian Siswa	113
4.1.2.2.4 Jurnal Guru	114
4.1.2.2.5 Dokumentasi	115
4.1.2.3 Refleksi	123
4.2 Pembahasan	125
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi	128
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa	131
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	134
5.2 Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kesesuaian Judul dengan Isi	77
Tabel 2 Diksi atau Pilihan Kata	78
Tabel 3 Bahasa Viguratif	79
Tabel 4 Versifikasi	80
Tabel 5 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I	81
Tabel 6 Hasil Obsevasi	84



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil tes menulis puisi siklus I	82
Diagram 2 Hasil tes menulis puisi siklus II	110
Diagram 3 Peningkatan keterampilan menulis puisi	128



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Skema Kerangka Berpikir	51
Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Puisi	
Siklus I	90
Gambar 2 Siswa saat Mendapat Gambar Gunung Meletus	
Siklus I	91
Gambar 3 Guru Menjelaskan Langkah-langkah Menulis Puisi	
Siklus I	92
Gambar 4 Keadaan Siswa saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran	
Siklus I	93
Gambar 5 Siswa Aktif dan Bertanya saat Guru Menjelaskan Materi	
Siklus I	94
Gambar 6 Siswa Menggunakan Teknik Pengelompokan Kata	
Siklus I	95
Gambar 7 Kegiatan Siswa saat Menulis Puisi	
Siklus I	96
Gambar 8 Kegiatan Siswa saat Menulis Puisi, Perilaku Negatif	
Siklus I	97
Gambar 9 Siswa Membacakan Puisi Siklus I	98
Gambar 10 Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Puisi	
Siklus II	116
Gambar 11 Guru Menjelaskan Materi Pelajaran	
Siklus II.....	117
Gambar 12 Siswa Mendapat Gambar Peristiwa Tsunami	
Siklus II.....	118
Gambar 13 Siswa Mengamati Gambar Siklus II.....	119

Gambar 14 Siswa Menggunakan Teknik Pengelompokan Kata
Siklus II120

Gambar 15 Siswa Menulis Puisi Siklus II.....121

Gambar 16 Siswa Membacakan Puisi Siklus II.....122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	140
Lampiran 2. Pedoman Observasi Siklus I	145
Lampiran 3. Hasil Observasi siklus I	147
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siklus I	149
Lampiran 5. Hasil Wawancara Siklus I	150
Lampiran 6. Pedoman Jurnal Guru Siklus I	156
Lampiran 7. Hasil Catatan Jurnal Guru Siklus I	157
Lampiran 8. Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I	158
Lampiran 9. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I	159
Lampiran 10. Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I	165
Lampiran 11. Lembar Kerja Siswa Siklus I	166
Lampiran 12. Dokumentasi Siklus I	169
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	170
Lampiran 14. Pedoman Observasi Siklus II	176
Lampiran 15. Hasil Observasi Siklus II	178
Lampiran 16. Pedoman Wawancara Siklus II	180
Lampiran 17. Hasil Wawancara Siklus II	181
Lampiran 18. Pedoman Jurnal Guru Siklus II	187
Lampiran 19. Hasil Jurnal Guru Siklus II	188
Lampiran 20. Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus II	190
Lampiran 21. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II	191
Lampiran 22. Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II	197
Lampiran 23. Data Siswa MTs Al Islam Limpung Kab. Batang	201
Lampiran 24. Dokumentasi Siklus II	202

Lampiran 25. Surat Keterangan Pembimbing	203
Lampiran 26. Surat Izin Penelitian	204
Lampiran 27. Surat Keterangan Penelitian	205
Lampiran 28. Surat Keterangan Ujian UKDBI	206



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan penting bagi manusia. Untuk mengekspresikan diri baik berupa ide, gagasan, atau pemikiran sehingga mampu menciptakan peradaban dan karya kreatif yang dapat mengubah dunia. Selain itu, juga mampu menciptakan globalisasi informasi yang dapat melampaui batas bangsa dan budaya benar-benar terjadi. Perubahan dunia ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang muncul dan berkembang di Indonesia akan segera beredar ke seluruh pelosok negeri. Keberadaan bahasa Indonesia menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terbuka terhadap beraneka ragam informasi. Selain itu, siswa mampu menyaring sesuatu yang berguna dan akan menyadari eksistensi budaya yang tidak akan punah dari lingkungannya.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Fungsi bahasa yang paling utama yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi. Keterampilan ini dapat didukung oleh fungsi utama sastra yaitu untuk meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, menghaluskan budi pekerti, menumbuhkan apresiasi budaya, menyalurkan gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif, serta konstruktif baik secara lisan maupun tulisan.

Secara umum, jenis karya sastra dapat digolongkan dalam bentuk prosa, puisi, dan drama. Jenis karya sastra tersebut dilaksanakan melalui aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini memiliki hubungan yang erat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra dibagi menjadi dua yaitu berapresiasi sastra dan berekspresi sastra. Berapresiasi sastra adalah kegiatan yang membuat orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri (Jabrohim 2003: 71)

Kegiatan berekspresi sastra dibagi menjadi dua yaitu kegiatan berekspresi lisan dan berekspresi tulis. Kegiatan berekspresi lisan adalah kegiatan melisankan suatu karya sastra misalnya membacakan, membawakan, menuturkan, dan mementaskan karya sastra. Sedangkan kegiatan berekspresi tulis adalah kegiatan yang nantinya akan menghasilkan berbagai karya sastra seperti prosa, puisi, dan drama (Jabrohim 2003: 71). Aspek bersastra memiliki kedudukan yang sama penting dengan aspek berbahasa, bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan karena bahasa adalah media pengucapan karya sastra (Aftaruddin 1990: 2).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan bentuk kompetensi berbahasa, saling berhubungan, dan saling mempengaruhi. Orang tidak dapat berbicara jika tidak dapat menyimak dan tidak

dapat menulis jika tidak dapat membaca. Keterampilan berbicara dan menulis sebagai keterampilan yang produktif. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan yang reseptif. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan tidak dapat diajarkan secara terpisah. Pembelajaran menulis akan menjadi masalah dalam penelitian karena tingkat kesulitannya dianggap lebih jika dibandingkan dengan aspek yang lain.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pemerintah menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa yaitu menulis puisi. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu aspek menulis. Pembelajaran menulis yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu menulis sastra, khususnya menulis puisi. Menulis puisi merupakan kegiatan menulis kreatif karena dibutuhkan kreativitas untuk mengungkapkan perasaan. Perasaan yang diungkapkan penulis dalam puisi menggunakan bahasa figuratif dan pepadatan kata sehingga menimbulkan kesan estetis.

Wiyanto (2005: 57) menyatakan bahwa menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi diharuskan memilih kata-kata yang tepat. Bukan hanya tepat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya. Penggunaan kata-kata yang tepat akan menimbulkan kesan estetik.

Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif karena dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang lewat tulisannya dengan

menggunakan bahasa figuratif atau susunan kata-kata yang tidak mengikuti aturan secara umum dan pemadatan kata sehingga menimbulkan kesan ekspresif dan estetis. Siswa yang terbiasa menulis puisi akan menjadi lebih terampil dan terarah, serta mampu mengekspresikan sehingga dapat mempertajam kemampuan berpikir. Dalam menulis puisi siswa akan dapat bersikap lebih kritis dalam menghadapi situasi. Siswa dapat memanfaatkan kemampuan untuk menghasilkan karya yang ekspresif dan menarik untuk dibaca orang lain dan menimbulkan kepuasan tersendiri.

Dalam pembelajaran menulis puisi biasanya siswa diajak keluar kelas, kemudian siswa disuruh menulis puisi yang berkaitan dengan sesuatu yang dilihat. Cara ini memang efektif, namun masih ada siswa yang merasa kesulitan menentukan objek yang akan dijadikan sumber menulis puisi.

Kenyataan yang ada di sekolah, khususnya di MTs Al Islam Limpung menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan siswa dan guru. Dalam pembelajaran menulis puisi di MTs Al Islam Limpung Kab. Batang khususnya siswa kelas VIIIA masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan ketika menemukan kata-kata yang cocok ditulis menjadi puisi dan dalam berimajinasi sehingga kurang antusias serta tidak bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu ada yang berasal dari guru, siswa, dan lingkungan. Faktor pertama yaitu dari guru yang berkaitan dengan kemampuan.

Kompetensi guru merupakan faktor penting karena seorang guru menjadi motivator dan contoh bagi siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa akan antusias mengikuti pembelajaran. Kenyataan yang terjadi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi kepada siswa. Tidak semua materi dapat diajarkan dengan metode ceramah saja.

Padahal keterampilan menulis puisi adalah suatu keterampilan yang memerlukan praktik, bukan hanya teori. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat penjelasan atau contoh yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi dapat ditingkatkan melalui kegiatan praktik menulis dan harus dilakukan secara terus-menerus sampai hasil dan prestasi siswa dalam menulis puisi meningkat. Hasil dan prestasi siswa akan meningkat apabila terdapat perubahan sikap dan tingkah laku siswa, baik pada aspek pengetahuan, psikomotorik, maupun keterampilan.

Penyebab kedua berasal dari siswa. Sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah karena bahasanya sendiri dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor tersebut menyebabkan siswa menjadi malas dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa masih merasa kesulitan ketika guru menyuruh mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Siswa tidak senang menulis sastra khususnya puisi. Siswa tidak dapat mengapresiasi sastra yang disampaikan guru. Hal tersebut dijadikan alasan bagi siswa mengapa tidak

menyukai pembelajaran menulis puisi. Siswa kurang tertarik terhadap aspek menulis sastra karena merasa kesulitan untuk menikmati karya sastra yang disampaikan guru. Terkadang guru menyampaikan dengan cara monoton dan tanpa menggunakan media yang dapat menarik siswa.

Penyebab berikutnya faktor dari lingkungan yaitu pengadaan sarana dan prasarana khususnya berkaitan dengan media yang dijadikan pendukung proses pembelajaran masih kurang. Dengan sarana dan prasarana siswa akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuannya dalam menulis puisi. Selain itu, faktor lain dari luar sekolah yaitu munculnya anggapan bahwa pembelajaran sastra dianggap kurang penting karena jumlah soal dalam ujian nasional khususnya berkaitan dengan sastra lebih sedikit jika dibandingkan dengan bahasa

Dalam pembelajaran di kelas ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis puisi, khususnya dalam menentukan pilihan kata dan berimajinasi. Siswa merasa kesulitan saat menentukan kata-kata yang akan ditulis menjadi sebuah puisi. Kesulitan berimajinasi yaitu menentukan objek yang akan ditulis, maka siswa perlu diarahkan agar mampu mengatasi kesulitan dalam menulis puisi.

Fenomena yang didapat pada pembelajaran menulis puisi di MTs Al Islam Limpung kelas VIII A yaitu kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Terbukti saat melakukan wawancara dengan siswa, rata-rata siswa masih menghadapi kesulitan dalam memilih kata-kata dan menjadikan bentuk baris puisi. Selain itu, juga dalam mengungkapkan ide-ide atau objek yang akan

dijadikan sumber menulis puisi. Siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung diarahkan dan diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan daya imajinasi dalam menulis puisi. Penulis harus terampil memanfaatkan pilihan kata, struktur bahasa, dan kosa kata. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta, pesan sikap, dan isi pikiran kepada pembaca.

Salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yaitu teknik pengelompokan kata. Teknik pengelompokan kata merupakan teknik yang digunakan saat menulis puisi dengan cara mengelompokkan kata-kata, kemudian kata-kata tersebut dirangkai menjadi sebuah ide yang utuh. Langkah-langkah teknik pengelompokan kata dan media gambar dimulai dengan menuliskan kata-kata yang sesuai dengan gambar yang diamati, kemudian mencoret kata yang tidak sesuai dengan gambar. Kata-kata yang sesuai itu dikaitkan atau dirangkaikan sehingga terbentuklah ide yang utuh sebagai bahan menulis puisi.

Pengelompokan kata yang dikembangkan oleh Gabriel Rico (dalam DePorter 2002:180) adalah suatu cara memilah pikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya. Pengelompokan tersebut hampir seperti proses berpikir yang terjadi dalam otak, walaupun dalam bentuk sangat sederhana. Pengelompokan ini dilakukan untuk memilah-milah gagasan yang ada dalam pikiran setiap manusia. Gagasan itu dipilah dan dituangkan di atas kertas secara cepat tanpa pertimbangan dan penyuntingan. Teknik tersebut merupakan modifikasi dari teknik mind mapping (peta pikiran). Pada awalnya digunakan untuk memudahkan mencatat dan mengingat informasi.

Hernowo (2009) menjelaskan bahwa teknik pengelompokan kata merupakan teknik menulis dengan cara mengelompokkan ide secara cepat dengan bantuan gambar. Langkah pokok teknik tersebut dimulai dengan melihat dan menyusun kepingan kecil. Langkah ini dimulai dari seseorang diminta menuliskan kepingan-kepingan puzzle (kelompok kecil), kemudian setelah terkumpul banyak periksa kembali kata yang sudah ditulis, kemudian coret gagasan yang tidak sesuai, langkah terakhir kepingan-kepingan tersebut mulai dikaitkan dengan yang lain. Terbentuklah sebuah ide yang utuh sebagai bahan untuk ditulis.

Gambar merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran Sudjana (2007:71). Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar-gambar tersebut berkepentingan dalam penyampaian pesan kepada orang lain dengan maksud agar orang lain melakukan tindakan psikologis. Fungsi gambar dalam pembelajaran antara lain untuk (1) memperkenalkan dan memperjelas pengertian kepada siswa, (2) mengembangkan konsep yang dikehendaki, (3) mendorong siswa melakukan kegiatan. Kegiatan yang dimaksud yaitu agar siswa dapat memanfaatkan gambar tersebut untuk menemukan kata-kata yang akan digunakan dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah utama bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sangat beragam. Masalah pokok yang harus segera diatasi yaitu kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk ditulis menjadi puisi. Selain itu, juga dalam berimajinasi untuk

menemukan objek yang akan ditulis.

Cara membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis puisi antara lain melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar. Karena teknik ini dapat membantu siswa menemukan kata-kata yang cocok dijadikan puisi. Selain itu, juga dalam mengelompokkan kata-kata yang akan dikembangkan siswa setelah melihat gambar yang diberikan oleh guru.

Penggunaan teknik pengelompokan kata dan media gambar ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan atau kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan kata-kata yang dikembangkan siswa agar menjadi sebuah puisi. Kata-kata itu dapat ditemukan setelah siswa melihat gambar. Alasan peneliti menggunakan media gambar karena media ini dapat membantu siswa berimajinasi. Penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian tersebut berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Pengelompokan Kata dengan Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang*.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang masih rendah. Suasana yang kurang kondusif sering terlihat dalam pembelajaran menulis puisi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya

keterampilan dalam menulis puisi antara lain: faktor dari guru, siswa, lingkungan, teknik, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, harus segera dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

a. Faktor dari Guru

(1) Kemampuan guru dalam pembelajaran menulis puisi selalu monoton dan kurang variatif dalam menggunakan teknik dan media pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan, kurang bersemangat, dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berakibat tujuan pembelajaran menulis puisi tidak tercapai. (2) Guru relatif kurang mampu dalam pembelajaran menulis puisi. Guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pembelajaran di ruang kelas atau pengamatan langsung. Namun hasilnya kurang maksimal karena siswa masih bingung dan guru tidak memberikan penjelasan terlebih dahulu. Selain itu, guru terkadang memberikan teori-teori tentang menulis puisi saja bahkan tidak jarang guru meninggalkan pembelajaran ini dan penggunaan media masih kurang. Siswa merasa bosan, tidak senang dengan materi yang diberikan guru sehingga pembelajaran menulis puisi tidak berhasil dengan maksimal. Agar pembelajaran menulis puisi diminati dan siswa merasa senang, sebaiknya guru menggunakan teknik dan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis puisi. Masalah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan teknik pengelompokan kata dan media gambar, agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

b. Faktor Siswa

Faktor yang selanjutnya yaitu dari siswa. Dalam hal ini siswa merasa malas, tidak termotivasi dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa merasa kesulitan menemukan ide-ide, memilih kata-kata yang tepat untuk dirangkai menjadi baris-baris puisi, dan kesulitan berimajinasi. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan latihan yang sungguh-sungguh dan penyajiannya lebih menarik. Selain itu, guru harus sering mengajak siswa untuk praktik menulis puisi. Masalah yang dihadapi siswa ini dapat dihindari salah satunya dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar.

c. Faktor dari Lingkungan

Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah akan mempengaruhi keberhasilan atau tujuan dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan yang akan diteliti yaitu rendahnya kemampuan menulis puisi yang disebabkan siswa kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat dan berimajinasi. Permasalahan ini akan diatasi dengan teknik dan media yang dapat merangsang siswa yaitu melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang ada sangat kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti yaitu rendahnya keterampilan menulis puisi yang disebabkan faktor dari siswa, yaitu siswa merasa kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat dan

dalam berimajinasi. Permasalahan ini akan dapat diatasi dengan teknik dan media yang dapat merangsang siswa yaitu dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar. Fokus permasalahan penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang dalam menemukan ide-ide, memilih kata-kata yang tepat untuk dirangkaikan menjadi baris-baris puisi, dan dalam berimajinasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar?
3. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang setelah pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang.
- b. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar.
- c. Mendeskripsi perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang setelah pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

- a. Membantu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dalam mengatasi masalah keterampilan menulis puisi
- b. Memberikan model pembelajaran sekaligus tindakan dalam mengatasi permasalahan yang dapat diterapkan oleh guru lain.
- c. Membantu siswa dalam pembelajaran sehingga lebih terampil menulis puisi
- d. Menumbuhkan budaya akademik di sekolah dan LPTK untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
- e. Meningkatkan kerjasama antara guru dan dosen LPTK dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

- f. Menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi.
- g. Menambah teori-teori baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis kreatif puisi.

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis yaitu manfaat yang diterima secara teori sebagai pengetahuan namun tidak dipraktikkan secara langsung. Manfaat teoretis berupa pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan dapat menciptakan suasana dalam pembelajaran yang lebih menarik, serta tidak membosankan dengan penggunaan teknik pengelompokan kata dan berbantuan media gambar. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh untuk dipraktikkan secara langsung di lapangan. Manfaat praktis dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Teknik dan media yang diterapkan peneliti ini diharapkan dapat menambah minat siswa, sehingga lebih meningkat keterampilan menulis puisi serta tercipta pembelajaran yang diminati siswa dan tidak membosankan. Manfaat praktis bagi guru, yaitu (1) untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran, (2) teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, (3) mengatasi masalah saat pembelajaran menulis puisi. Manfaat bagi siswa, yaitu (1) meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, (2) mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi, (3) membiasakan diri untuk menulis puisi secara intensif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang keterampilan menulis puisi telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa dalam penyusunan skripsi, jurnal, dan sebagainya. Penelitian yang akan saya lakukan diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ikeguchi (1997), Praveen (2007), Brigley (2009), Krisbiono (2010), Amanda (2011), Noviandani (2011), dan Aisah (2012)

Ikeguchi (1997) dalam penelitiannya yang berjudul “Teaching Integrated Writing Skills” menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis terpadu sangat efektif digunakan oleh mahasiswa Jepang dalam kelas menulis. Dengan pembelajaran menulis terpadu, mahasiswa dilatih untuk menempatkan ide-ide secara logis, mengatur pola pikir mereka, dan mengekspresikan ide-ide tersebut dalam kalimat lengkap. Teknik ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan diri untuk menghasilkan tulisan terbaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikeguchi mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis. Namun, aspek penelitian, tingkat pendidikan, dan subjek penelitian yang digunakan berbeda. Ikeguchi melakukan penelitian keterampilan menulis secara umum pada tingkat perguruan tinggi, sedangkan peneliti melakukan penelitian keterampilan menulis puisi pada tingkat SMP.

Selanjutnya Praveen (2012) dalam penelitian yang berjudul “Guiding ESL Larners to Appreciate Poetry” menyatakan bahwa pola interaksi berbasis budaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, saat mengajar puisi, perlakuan khusus harus diterapkan oleh guru untuk memilih puisi dan kegiatan yang spesifik adalah kultur dan akrab kepada siswa. Hal ini tidak hanya akan menjadi respon yang tepat dari siswa tetapi juga melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi pertumbuhan mereka sendiri. Selanjutnya Praveen (2012) dalam penelitian yang berjudul “Guiding ESL Larners to Appreciate Poetry” menyatakan bahwa pola interaksi berbasis budaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, saat mengajar puisi, perlakuan khusus harus diterapkan oleh guru untuk memilih puisi dan kegiatan yang spesifik adalah kultur dan akrab kepada siswa. Hal ini tidak hanya akan menjadi respon yang tepat dari siswa tetapi juga melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi pertumbuhan mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Praveen mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti menulis puisi namun, dalam penelitian tersebut lebih menekankan pada proses apresiasi puisi.

Brigley (2009) dengan judul penelitiannya *Owning up: changing attitudes to school work through poetry: Jude Brigley explores approaches to poetry which aim to develop students' individual voices and foster a sense of engagement with both homework and class workone*. Salah satu cara yang dilakukan guru bahasa Inggris di Cardiff High School untuk memberikan siswa rasa kebanggaan dalam pekerjaan mereka adalah dengan memberikan tugas-tugas yang membawa pesan

dan bermanfaat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menulis kreatif dan ternyata berhasil memberikan siswa ruang lingkup mengembangkan narasi panjang lebar dan untuk menciptakan dunia imajinasi mereka sendiri. Siswa diminta untuk memikirkan langit biru dan membayangkan teks mereka dengan cara yang paling profesional. Siswa dapat menulis pilihan kata setelah diminta untuk berimajinasi. Imajinasi siswa selanjutnya dituangkan dalam sebuah puisi pendek yang biasa dikenal dengan nama Haiku (puisi pendek yang terdiri atas 3

baris dan 5-7 suku kata). Puisi Haiku tersebut membantu siswa saat menulis puisi. Sebuah puisi ditulis dengan membangun motivasi dan imajinasi siswa. Perbedaan penelitian Brigley dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu pada teknik yang digunakan agar siswa terampil menulis puisi lebih baik dan penggunaan media. Peneliti menggunakan teknik pengelompokan kata, sedangkan Penelitian Brigley dilakukan dengan memberikan motivasi siswa untuk menulis puisi kemudian kegiatan ini dilakukan di rumah untuk tugas rumah. Peneliti juga menggunakan media gambar untuk membantu imajinasi siswa, sedangkan Brigley dengan memberikan tugas-tugas yang bermanfaat untuk menciptakan dunia imajinasi siswa.

Kemudian Krisbiono (2010) melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Poster Siswa Kelas VIII SMPN 3 Larangan Brebes". Penelitian ini menggunakan media poster untuk membantu siswa saat menulis puisi. Penelitian ini menggunakan dua siklus dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata menulis puisi mencapai 62,54. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata

meningkat menjadi 75,35. Hasil tes tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,81 atau 33,72% dari siklus I. Peningkatan keterampilan menulis puisi diikuti pula dengan perubahan perilaku negatif menjadi positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan sikap siswa yang sudah terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media poster.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Krisbiono dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media dan teknik pembelajaran. Penelitian Krisbiono menggunakan media poster untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar untuk membantu siswa saat menulis puisi. Kedua media tersebut mempunyai karakter yang hampir sama karena keduanya sama-sama termasuk media visual. Penelitian ini menggunakan teknik pengelompokan kata diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan saat menulis puisi. Media gambar untuk membantu kepada siswa dalam menulis puisi.

Amanda (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (Image streaming) Siswa Kelas VIIC SMPN 01 Boja”. Amanda memberikan simpulan bahwa teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil tes siklus I menunjukkan skor rata-rata 65,00. Selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 10,00 menjadi 75,00. Dengan metode dan teknik tersebut siswa lebih antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas terlihat hidup dan tertib.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media. Amanda tidak menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan peneliti menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan teknik melanjutkan puisi sedangkan peneliti menggunakan teknik pengelompokan kata untuk membantu siswa mengatasi kejenuhan dan kemalasan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Penelitian Amanda menggunakan metode mengalirkan bayangan, peneliti tidak menggunakan metode dalam pembelajaran menulis puisi.

Demikian juga Noviadani (2011) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Example Non Example pada Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Kudus”. Penelitian ini menggunakan metode example non example yaitu siswa mengamati gambar kemudian berdiskusi dan hasil diskusi ditulis. Media gambar untuk memperjelas siswa ketika merasa kurang jelas kalau hanya mengamati gambar. Media gambar merupakan strategi peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan penyajian nyata, sehingga akan lebih mudah menuangkan gagasan.

Komponen utama dalam metode ini yaitu gambar. Example merupakan contoh yang diberikan guru untuk memudahkan pemahaman. Sedangkan non example merupakan contoh yang tidak terdapat pada gambar. Siswa dituntut untuk mencari dan mengembangkan bagian yang tidak terdapat pada gambar.

Metode example non example sebagai salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan daya kreasi siswa dalam menciptakan ide untuk menghasilkan sebuah puisi. Gambar dapat membantu siswa mengasah otak dan ide untuk lebih berkreasi dalam membuat karya sastra.

Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada teknik. Penelitian yang dilakukan oleh Noviandani menggunakan teknik example non example siswa harus mamahami gambar untuk menulis puisi. Sedangkan peneliti dengan teknik pengelompokan kata dapat membantu siswa dalam menemukan ide serta kata-kata yang dipakai dalam menulis puisi.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media gambar. Noviandani menggunakan media gambar tujuannya untuk memudahkan menuangkan gagasan dalam menulis puisi. Peneliti media gambar untuk membantu siswa dalam berimajinasi dan menentukan isi puisi yang akan ditulis.

Aisah (2012) melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pelatihan Terbimbing dan Media Kartu Pengandaian Peribahasa pada Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 2 Trangkil Pati”. Penelitian Aisah dengan teknik pelatihan terbimbing penekanannya pada proses apresiasi. Tujuan teknik ini untuk mengarahkan siswa bagaimana cara berlatih menulis puis yang baik. Dengan memberikan petunjuk tentang bagaimana cara menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi.

Pelatihan adalah proses yang menentukan siswa melaksanakan kegiatan latihan, agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi.

Menciptakan kondisi siswa aktif. Setelah mendapat latihan terbimbing siswa akan lebih mengerti tentang materi dan terampil dalam mengasah keterampilan yang dimilikinya.

Media kartu pengandaian peribahasa memiliki kelebihan yaitu 1) mempermudah siswa yang kesulitan mencari ide dalam menulis puisi, 2) media yang bentuknya sederhana dengan penggunaan praktis dan mudah dimengerti oleh siswa, 3) beayanya murah, 4) Menghasilkan puisi lebih bermakna karena ide peristiwa yang diambil berasal dari peribahasa yang sarat makna. Dengan media dan teknik tersebut siswa mampu menata bait puisi, sehingga hasil tes siklus I ketuntasan mencapai 75%. Penelitian yang dilakukan Aisah banyak melakukan latihan untuk menulis puisi agar siswa terbiasa menulis puisi dan kesulitan dapat diatasi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penggunaan teknik dan media. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan teknik pelatihan terbimbing untuk mengarahkan kepada siswa bagaimana cara berlatih menulis puisi yang baik. Peneliti menggunakan teknik pengelompokan kata untuk menemukan ide dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan media kartu pengandaian peribahasa untuk membantu siswa yang kesulitan mencari ide dalam menulis puisi. Media gambar untuk menemukan kata-kata yang sesuai dan berimajinasi untuk menentukan objek yang akan ditulis.

Kelebihannya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu akan memudahkan siswa untuk menemukan kata-kata yang sesuai. Selain itu, juga

memudahkan siswa berimajinasi tentang puisi yang akan mereka tulis. Penggunaan media dan teknik yang bervariasi dapat membantu siswa mengatasi kejenuhan, kemalasan, dan tidak bersemangat dalam menulis puisi. Diharapkan kejenuhan dan kemalasan siswa dapat diatasi ketika akan menulis puisi.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian akan menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar. Diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menemukan kata-kata yang sesuai dan memudahkan

siswa dalam berimajinasi untuk menentukan objek yang akan ditulis menjadi puisi. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dan perubahan sikap atau perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi khususnya siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang.

2.2 Landasan Teoretis

Menguraikan teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang akan mendukung penelitian ini. Dalam landasan teoretis disampaikan teori tentang hakikat puisi, menulis puisi, langkah-langkah teknik pengelompokan kata, media gambar, dan teknik pengelompokan kata dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

2.2.1 Hakikat Puisi

Sampai sekarang belum ada definisi yang tepat mengenai puisi. Namun untuk memahami dan menyimpulkan makna puisi, maka perlu mengetahui

batasan-batasan mengenai puisi dan hal-hal yang membedakan puisi dengan karya sastra lain.

Secara teoretis, ada berbagai batasan tentang hakikat puisi yang dirumuskan orang, di antaranya terdapat perbedaan dan persamaan. Akan tetapi, kesepakatan yang mencakupi ragam dan corak puisi. Batasan yang sampai sekarang masih banyak diyakini orang adalah menyatakan bahwa puisi merupakan karya yang terikat. Secara sederhana puisi dapat dirumuskan sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya. Mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya. Puisi diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga mampu membangkitkan pengalaman dalam diri pembaca atau pendengarnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pembicaraan terhadap puisi dan berbagai hal terkait dengan puisi dimulai dari dunia puisi itu sendiri. Artinya, dalam kaitan ini penting untuk dilihat tentang puisi dan penyairnya. Puisi-puisi di dalamnya diungkapkan masalah yang berkenaan dengan puisi dan penyairnya. Hal yang ditampilkan puisi dengan sarana bahasa, yakni keterkaitannya dengan objek, penyair, realitas, dan dengan audiens. Apapun yang menjadi titik tolak keterkaitannya tetap terdapat satu hal yang mengikat yaitu bahasa dan maknanya.

Puisi memang menggunakan kata-kata yang berbeda dengan kata sehari-hari, terutama dalam hal strukturnya. Bahasa puisi seolah-olah memiliki semacam tata bahasa khusus. Bahkan, tata bahasa dalam puisi kadang-kadang tampak

sangat menyimpang, apa lagi jika dilihat dari segi tata bahasa normatif. Penyimpangan - penyimpangan tersebut dilakukan demi pencapaian tujuan estetis.

Puisi adalah sebuah hasil karya sastra yang mewakili perasaan penulis dengan mengalami proses pemadatan kata namun mewakili semua perasaan penulis (Waluyo 2003:1). Karya sastra dengan bahasa dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif. Kata-kata terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Badrun (1989:2) menyatakan bahwa puisi pada hakikatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Maksudnya sebuah puisi haruslah merupakan pengalaman yang dibuat dengan mendramatisir pengalaman tersebut sehingga terciptalah sebuah kalimat yang sarat akan makna.

Menurut Jalil (1990:11) puisi merupakan pancaran kehidupan sosial, gejolak kejiwaan, dan segala aspek yang ditimbulkan oleh adanya interaksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung, secara sadar atau tidak dalam suatu masa atau periode tertentu. Hal ini diharapkan pembaca menjelajahi berbagai kemungkinan pengembangan dan penerapannya. Penulis berupaya memanipulasi hal-hal yang bertentangan dengan kode etik ilmiah akademik.

Menurut Wenthe (2008) sebuah puisi dikatakan baik jika telah mampu menyihir pembacanya. Proses pembuatan puisi memerlukan pemikiran yang

mendalam untuk menghasilkan sebuah karya yang menakjubkan. Keterampilan menemukan kata-kata yang tepat untuk dijadikan puisi perlu mendapatkan perhatian lebih. Hudson (dalam Aminudin 2004:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi. Bahasa atau kata yang digunakan dalam puisi sangat berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi lebih menggunakan bahasa atau kata-kata yang padat, tetapi maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian (E. Kosasih 2008: 31).

Rani (1996:14) mengatakan bahwa puisi adalah suatu jenis sastra yang selalu menggunakan bahasa yang padat, tepat, dan singkat namun mengandung nilai-nilai yang kuat. Bahasa padat atau singkat dan berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi. Kata-kata itu mewakili makna lebih luas dan banyak. Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bentuk bahasa berirama. Menurut Samuel Taylor Coleridge, puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah.

Menurut Caryle, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Menurut Wordsworth, pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Menurut Auden, puisi lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur. Menurut Dunton, puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama.

Menurut Shelley, puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita (Pradopo 1993: 5- 6).

Sayuti (1985: 3) secara sederhana puisi dapat dirumuskan sebagai “Sebentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair. Pengalaman itu ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya”. “Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin atau jiwa penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui bahasa media yang

estetik, padu, dan utuh, serta dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks”. (Zulfahmur 1997: 25). Puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemeliharaan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Artinya pemilihan bahasa itu terutama aspek diksi, telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi, baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan. Unsur kebahasaan itu merupakan unsur bentuk dalam puisi menentukan keberhasilan sebuah puisi yang bersangkutan untuk menjadi puisi bernilai literer.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang isinya ungkapan pikiran seorang penyair dengan menggunakan kata-kata yang dipadatkan. Puisi memiliki nilai yang kuat untuk

menunjukkan sebuah makna yang ada dalam puisi. Puisi adalah karya sastra yang isinya berupa ungkapan pikiran penyair dan menggunakan kata-kata yang padat tetapi memiliki makna dalam. Keindahan puisi ditentukan oleh pilihan kata, rima, irama, dan majas. Kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan unsur bahasa. Bahasa atau kata yang digunakan dalam puisi sangat berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari.

2.2.2 Unsur Pembentuk Puisi

Unsur pembentuk puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat. Unsur pembentuk puisi sebuah struktur yang tidak bisa berdiri sendiri, merupakan kesatuan, dan menunjukkan hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Waluyo (2003: 2) menyatakan bahwa ciri-ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk adalah sebagai berikut: 1) pemadatan bahasa atau bahasa figuratif, 2) pemilihan kata khas atau diksi, 3) kata konkret, 4) pengimajian, 5) irama atau versifikasi, 6) dan tata wajah atau tipografi. Menurut Jabrohim, dkk (2003: 35) unsur pembentuk puisi dibedakan menjadi unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik terdiri atas diksi (pilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin puisi terdiri atas tema, nada, suasana, dan amanat. Adapun menurut Aminudidin (2004:136) unsur pembentuk puisi dapat diamati secara visual. Unsur itu meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang unsur pembentuk puisi dapat disimpulkan bahwa unsur pembentuk puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Unsur-unsur pembentuk puisi merupakan sebuah struktur yang tidak bisa berdiri sendiri. Seluruh unsur itu merupakan kesatuan dan menunjukkan hubungan keterjalinan yang tidak dapat dipisahkan. Berikut adalah penjelasan unsur-unsur fisik puisi.

a. Diksi (pilihan kata)

Diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan menimbulkan suasana yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata-katanya. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, maknanya mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Tidak jarang kata-kata tertentu dicoret beberapa kali karena belum tepat mewakili pikiran dan suara hati penyair. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata adalah makna kias, makna lambang, dan persamaan bunyi.

Sayuti (1985:143) menyebutkan diksi sebagai salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi. Maksudnya pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang berkelebat dan menggejala dalam dirinya. Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya. Dalam puisi penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat untuk menimbulkan suasana dan situasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Penggunaan diksi yang tepat sangat membantu penulis untuk menyampaikan sesuatu yang sedang dialami penulis. Kata-kata yang dipilih dapat menumbuhkan suasana puitik dan membawa kepada pembaca untuk menikmatinya.

b. Pengimajian

Pengimajian pada hakikatnya sebuah cara untuk menampilkan suasana agar lebih konkret tentang sesuatu yang dirasakan penulis, dan pembaca dapat memahami serta menikmati hasil tulisannya. Pengimajian atau citraan dapat dibedakan menjadi citraan pendengaran, penglihatan, penciuman, pencecapan, perabaan, pikiran, dan gerak. Altenberd (dalam Jabrohim, dkk 2003: 37) mengungkapkan bahwa citraan merupakan unsur penting dalam puisi karena dayanya untuk menghadirkan gambaran yang konkret, khas, menggugah, dan mengesankan.

Alfiah dan Santosa (2009: 25) menyebutkan bahwa dengan pengimajian penggunaan kata atau susunan kata dapat memperjelas dan memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Dengan pengimajian seolah-olah apa yang digambarkan dapat dilihat, didengar, dan dirasakan. Waluyo (2003:10) menyebutkan pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui

pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat, didengar, atau dirasa.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengimajian pada hakikatnya sebuah cara untuk menampilkan suasana agar lebih konkret apa yang dirasakan oleh penulis. Pengimajian dalam puisi bertujuan agar pembaca dapat memahami dan menikmati hasil tulisannya. Penulis harus mampu menampilkan keadaan dalam puisinya agar pembaca dapat menangkap isi dari puisi tersebut. Berbagai macam citraan tersebut kadang-kadang digunakan lebih dari satu secara bersama-sama untuk memperkuat efek puitisnya.

c. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya dapat memancarkan banyak makna atau kaya makna (Jabrohim, dkk 2003: 42). Sujiman (dalam Jabrohim, dkk 2003: 42) menyebutkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa dengan menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Waluyo (2003: 2) menyatakan bahwa bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat atau alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang luas dari kalimat. Pradopo (1993: 61) menyebutkan bahwa bahasa figuratif atau bahasa kiasan dibagi menjadi tujuh macam yaitu perbandingan atau simile, metafora, perumpamaan epos, alegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki.

1) Simile

Simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama. Menurut Magee (2008:138) simile atau kiasan mirip dengan metafora. Simile yaitu dua hal yang dibandingkan untuk menghasilkan sebuah lukisan kata.

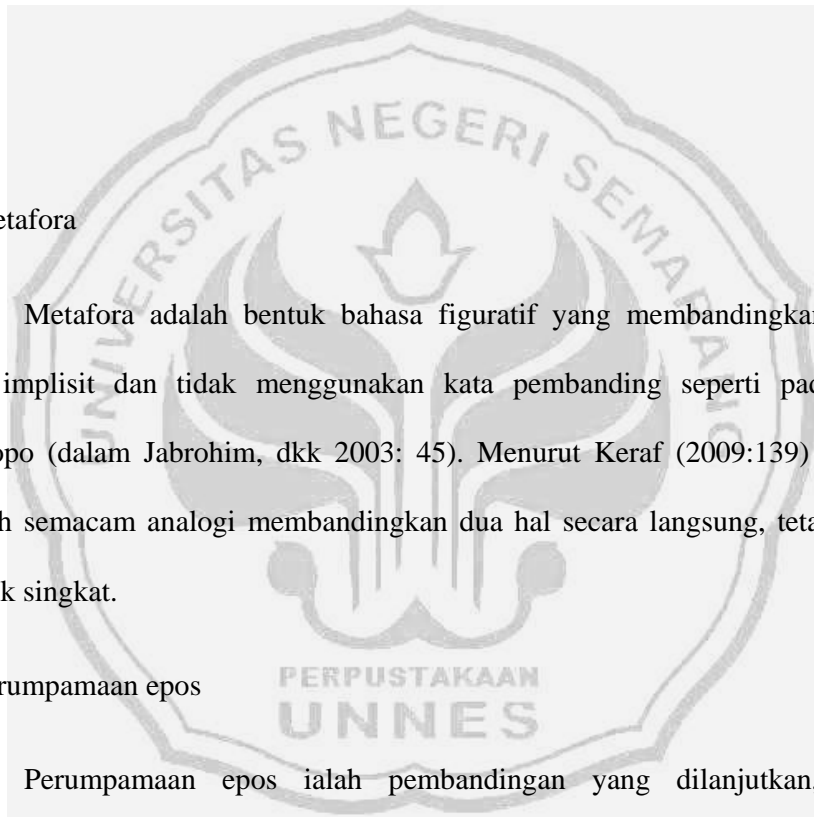
2) Metafora

Metafora adalah bentuk bahasa figuratif yang membandingkan dengan cara implisit dan tidak menggunakan kata pembanding seperti pada simile Pradopo (dalam Jabrohim, dkk 2003: 45). Menurut Keraf (2009:139) metafora adalah semacam analogi membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat.

3) Perumpamaan epos

Perumpamaan epos ialah perbandingan yang dilanjutkan, artinya dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase yang berturut-turut (Jabrohim, dkk 2003: 45). Perbandingan tersebut untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca.

4) Personifikasi



Personifikasi ialah suatu cara memperjelas maksud dengan menjadikan benda-benda yang digambarkan tersebut seperti manusia (Suharianto 1981: 81). Semacam benda-benda mati atau barang yang tidak bernyawa. Benda tersebut digambarkan dapat bertindak dan mempunyai kegiatan seperti manusia.

5) Metonimi

Metonimi ialah suatu cara mengemukakan sesuatu maksud dengan cara menggantikan dengan sifat, nama atau sesuatu yang merupakan ciri khas dari benda-benda tersebut (Suharianto 1981: 80). Suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang dekat.

6) Sinekdoki

Sinekdoki adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal itu sendiri. Sinekdoki dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pars pro toto dan totum pro parte. Pars pro toto adalah penyebutan sebagian dari hal untuk menyebutkan keseluruhan, sedangkan totum pro parte adalah penyebutan keseluruhan untuk sebagiannya (Jabrohim, dkk 2003: 52).

7) Alegori

Keraf (2009:140) alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan dapat ditarik dari bawah permukaan atau awal ceritanya. Alegori menggunakan nama-nama pelaku yang bersifat abstrak dan tujuannya tersurat jelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan gambaran supaya mengkonkretkan dan mengekspresikan perasaan yang dituangkan pengarang ke dalam puisinya. Bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis dan dapat memancarkan banyak makna. Penyair menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dan berkekuatan gaib. Puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat atau alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang luas dari kalimat.

d. Versifikasi

Versifikasi terdiri atas ritma, rima, dan metrum Jabrohim, dkk (2003: 53). Ritma adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Irama adalah alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Metrum adalah irama yang tetap, sudah tetap menurut polanya. Hal tersebut karena (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, (3) alun suara naik dan turun yang tetap. Versifikasi atau irama menurut Wiyanto (2005: 29-33) merupakan pengulangan bunyi baik pada kata, frase, maupun kalimat yang teratur, terus-menerus, dan tidak putus-putus bagaikan air mengalir. Rima adalah persamaan bunyi atau pengulangan bunyi.

Aminuddin (2004:138) mendefinisikan rima sebagai bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik. Rima dibedakan

menjadi beberapa aspek yaitu asonansi atau runtun vokal, aliterasi atau purwakanti, rima akhir, rima dalam, rima rupa, rima identik, dan rima sempurna.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa versifikasi terdiri atas tiga bentuk yaitu ritme, rima, dan metrum. Ritma adalah pergantian naik turunnya sebuah nada. Rima adalah perulangan bunyi. Metrum artinya pergantian yang tetap menurut pola tertentu. Untuk ritma dan metrum dapat diketahui pada saat siswa membaca puisi di depan kelas. Versifikasi yang bervariasi dapat menjadikan sebuah puisi memiliki nilai estetis.

e. Tipografi

Tipografi adalah bentuk atau wajah sebuah puisi. Susunan baris-baris atau bait puisi. Peranannya untuk menampilkan aspek artistik visual, menciptakan nuansa makna, dan suasana tertentu. Sayuti (1985: 329) menyatakan bahwa tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Dalam puisi, tipografi juga dapat dipertimbangkan sebagai simbol pikiran dan perasaan yang diekspresikan. Dengan melihat bentuk dan susunan khas, pembaca dapat menduga dan melihat pemetaan pikiran dan perasaan yang diekspresikan itu. Maksud penyusunan tipografi yang beraneka ragam secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) sekadar untuk keindahan inderawi, yakni agar susunan puisi tertentu tampak “indah” dipandang; (2) untuk mendukung pengedepanan makna, rasa, atau suasana puisi.

Suharianto (81: 37) mengatakan tipografi disebut juga ukuran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk menuliskan kata-kata

suatu puisi. Peranan tipografi dalam sebuah puisi untuk menampilkan aspek artistik visual, menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Tipografi berperan untuk menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna yang ingin dikemukakan penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tipografi merupakan bentuk wajah sebuah puisi. Tipografi untuk menciptakan suasana dan makna sebuah puisi serta memiliki peran untuk menentukan kualitas puisi. Peran tipografi untuk menunjukkan adanya loncatan gagasan dan memperjelas makna yang disampaikan penulis.

Berikut penjelasan unsur batin puisi yang terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

a. Tema

Surana (1979: 85) tema adalah inti permasalahan dalam sebuah puisi yang membicarakan banyak hal. Pokok masalah atau tema biasanya tersembunyi dan menjadi latar belakang suatu karya sastra. Tema dapat ditemukan setelah membaca karya secara keseluruhan. Sesuatu yang akan diungkapkan penyairnya melalui puisi. Tema adalah peristiwa yang digambarkan penyair dalam puisi dan untuk meyakinkan pembaca. Tema merupakan ungkapan pikiran yang sedang dirasakan penyair.

Waluyo (2003:17) menjelaskan bahwa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi

tersebut. Tema mengacu pada penyair. Karena itu, tema bersifat khusus, objektif, dan lugas.

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan atau ide serta pemikiran seorang penyair yang dituliskan dalam sebuah puisi. Tema selalu mengacu pada penyair dan merupakan ungkapan pikiran yang sedang dirasakan oleh penyair. Dengan tema penyair berusaha meyakinkan kepada pembacanya.

b. Perasaan

Perasaan penyair melatarbelakangi terciptanya sebuah puisi. Penyair selalu berusaha agar apa yang terkandung dalam perasaan dan pikirannya dapat terwakili. Ekspresi dapat berupa kegelisahan, pengagungan, atau kerinduan.

Waluyo (2003: 39) Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair dapat ditangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu dalam menemukan perasaan penyair. Perasaan melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, tersinggung, patah hati, sombong, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal. Suhariato (1981: 46) mengemukakan bahwa puisi diumpamakan sebagai duta perasaan dan pikiran penyair. Lewat puisi penulis selalu berusaha agar sesuatu yang terkandung dalam perasaan dan pikirannya dapat terwakili.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah puisi terkandung perasaan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Perasaan nantinya yang harus dirasakan oleh pembaca. Perasaan itu melatarbelakangi terciptanya puisi. Dengan puisi hal yang terkandung dalam perasaan dan pikiran penyair akan terwakili.

c. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap terhadap pembaca, antara lain mengejek, menyindir, menasihati, dan menggurui. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca Waluyo (2003: 37). Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada kritik dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembacanya, sedangkan puisi yang bernada duka akan menimbulkan suasana iba di hati pembacanya. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca seperti menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bisa jadi bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca (Jabrohim, dkk 2003: 67). Suhianto (1981: 61) mengemukakan bahwa nada setiap puisi berbeda, bergantung kepada suasana. Nada-nada tersebut dapat dinyatakan oleh penyairnya dengan cara implisit maupun eksplisit. Terkadang kedua cara itu dipakai oleh penyair secara bergantian.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nada merupakan sikap penyair baik secara implisit maupun eksplisit yang tertulis dalam puisinya. Nada yang digunakan penyair bermacam-macam, misalnya nada menasihati, mengejek, atau pun menyindir. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya.

d. Amanat

Waluyo (2003: 40) menjelaskan bahwa amanat, pesan, atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair.

Amanat yang disampaikan penyair kepada pembaca dapat diperoleh dan ditelaah setelah pembaca memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat tersirat di balik kata-kata dan tema. Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi.

Alfiah dan Santosa (2009: 27) menyimpulkan bahwa amanat atau tujuan yaitu hal-hal yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya. Dalam sebuah puisi tujuan dan amanat yang hendak disampaikan adalah perasaan suka, duka, benci, kagum, dan kasih sayang.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan kesan dan makna yang terkandung dalam karya sastra bersifat subjektif dan umum. Pada puisi yang diciptakan penyair pasti memiliki amanat atau tujuan yang akan disampaikan kepada pembaca. Sikap pembaca sangat berpengaruh dalam memahami amanat puisi.

Berdasarkan uraian mengenai unsur pembangun puisi di atas maka penelitian ini akan menggunakan empat kriteria dalam penilaian menulis puisi. Keempat kriteria penilaian tersebut berupa kesesuaian judul dengan isi, pilihan kata atau diksi, bahasa figuratif, dan versifikasi. Keempat kriteria tersebut dipilih karena dapat mewakili puisi yang baik apabila disesuaikan dengan tingkat psikologis siswa MTs kelas VIII. Kesesuaian judul dengan isi dikatakan baik jika siswa mampu membuat judul yang mewakili isi puisi dengan menggunakan kata atau gabungan kata yang efektif. Pada aspek pilihan kata yang tepat, Tarigan (1985: 29) mengungkapkan bahwa kata-kata yang digunakan dalam dunia persajakan tidak seluruhnya bergantung pada makna denotatif, tetapi lebih cenderung pada makna konotatif agar menimbulkan efek bagi penikmatnya. Penggunaan bahasa figuratif yaitu penggunaan majas agar puisi itu lebih bermakna dan bernilai estetis. Versifikasi merupakan pembeda antara puisi dan karya sastra yang lain.

2.2.2 Menulis Puisi

Suparno (2006:1) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang tidak mungkin dilakukan sekali langkah, tetapi memerlukan proses latihan yang intensif. Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin 2007: 4).

Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan berekspresi. Dalam menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Hal itu didukung adanya prinsip *litentia poetica* yaitu kebebasan penyair dalam menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi tidak harus mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku tetapi penulis diberi kebebasan untuk mengekspresikan kata-katanya sendiri.

Jabrohim, dkk (2003: 67) mengungkapkan bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang “intelektual”, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Thobroni (2008:70) mendefinisikan menulis puisi adalah menggunakan emosi dan imajinasi. Seseorang yang dapat memanfaatkan emosi dan imajinasi yang baik maka orang tersebut mampu menulis puisi. Selain itu, juga dibutuhkan kemampuan menyelaraskan antara makna kata, irama kata, serta pengucapan kata. Adapun Wellek dan Warren (dalam Thobroni 2008:72)

mengungkapkan bahwa menulis puisi adalah mengungkapkan sesuatu hal dengan pencitraan atau simbol dari yang paling sederhana sampai mitologis. Menulis puisi merupakan kegiatan ekspresif penulisnya. Seorang penulis tidak hanya berimajinasi, namun mengekspresikan jiwa dari sesuatu yang dirasakan.

Menulis merupakan suatu proses maka pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan bertahap sampai dapat menciptakan hasil yang memuaskan. Jabrohim, dkk (2003: 79) menyebutkan bahwa kegiatan menulis puisi terdiri atas empat tahap yaitu tahap preparasi atau persiapan, inkubasi atau pengendapan, iluminasi, dan tahap verifikasi.

Pada tahap preparasi atau persiapan adalah usaha mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman yang dimiliki makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses menulis puisi. Tahap inkubasi atau pengendapan dilakukan setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk menimbulkan ide sebanyak mungkin. Tahap inkubasi biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan diinkubasi dalam alam prasadar. Tahap iluminasi berlangsung saat penulis berusaha mengekspresikan masalah dalam puisi. Tahap verifikasi, yaitu penulis melakukan penilaian secara kritis terhadap karyanya. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan membahas atau diskusi dengan orang lain untuk mendapatkan masukan penyempurnaan karyanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan sebuah kegiatan ekspresif penulisnya. Menulis puisi dapat dilakukan dengan bertahap sampai dapat menciptakan hasil yang memuaskan. Kegiatan menulis puisi terdiri atas empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi.

2.2.3 Teknik Pengelompokan Kata

Teknik pengelompokan kata merupakan salah satu teknik yang digunakan saat menulis puisi dengan cara mengelompokkan kata-kata, kemudian kata-kata tersebut dirangkai menjadi sebuah ide yang utuh. Langkah ini dimulai dengan menuliskan kata-kata yang sesuai dengan gambar yang diamati. Mencoret kata atau gagasan yang tidak sesuai dengan gambar. Langkah terakhir kata-kata itu dikaitkan sehingga terbentuklah sebuah ide yang utuh sebagai bahan tulisan.

Pengelompokan kata yang dikembangkan oleh Gabriel Rico (dalam DePorter 2002:180) adalah suatu cara memilah pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya. Pengelompokan kata tersebut hampir seperti proses berpikir yang terjadi dalam otak, walaupun dalam bentuk sangat sederhana. Pengelompokan ini dilakukan untuk memilah-milah gagasan yang ada dalam pikiran setiap manusia. Gagasan itu dipilah dan dituangkan di atas kertas secara cepat tanpa pertimbangan dan penyuntingan. Teknik tersebut merupakan modifikasi dari teknik mind mapping (peta pikiran). Yang pada awalnya digunakan untuk memudahkan mencatat dan mengingat informasi.

Hernowo (2009) menjelaskan bahwa teknik ini merupakan teknik menulis dengan cara mengelompokkan ide secara cepat dengan bantuan gambar. Langkah pokok teknik tersebut dimulai dengan melihat dan menyusun kepingan kecil. Langkah dimulai dari seseorang diminta menuliskan kepingan-kepingan puzzle (kelompok kecil), kemudian setelah kepingan kecil terkumpul banyak periksa kembali kata yang sudah ditulis, kemudian coret gagasan yang tidak sesuai, langkah yang terakhir kepingan-kepingan tersebut mulai dikaitkan satu dengan yang lain. Terbentuklah sebuah ide yang utuh sebagai bahan untuk ditulis.

Pengelompokan kata memiliki kemiripan dengan teknik peta pikiran. Keduanya berdasarkan pada teori otak yang sama. Perbedaan kedua teknik ini terletak pada cara penulisan ide. Pada teknik pengelompokan kata ide-ide ditulis seperti pada diagram molekul pada pelajaran kimia. Ada pun ide-ide dalam peta pikiran ditulis dengan modifikasi penggunaan pensil warna, gambar, atau ilustrasi lain. Pada mulanya teknik peta pikiran digunakan untuk memudahkan dalam mencatat dan mengingat informasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa teknik pengelompokan kata merupakan salah satu teknik yang digunakan pada saat menulis dengan cara mengelompokkan kata-kata. Kata kata tersebut dirangkai untuk menemukan ide tulisan yang utuh. Langkahnya dimulai dengan menuliskan kata-kata, kemudian mencoret kata yang tidak cocok atau tidak ingin ditelusuri lebih mendalam. Langkah berikutnya kata-kata atau gagasan tersebut dirangkaikan sehingga terbentuklah ide yang utuh sebagai bahan tulisan.

2.2.4 Media Gambar

Media dalam pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu siswa agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Proses belajar- mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Media adalah suatu alat atau komponen yang berfungsi sebagai perangsang kegiatan belajar. Media pengajaran sebagai alat bantu mengajar agar materi sampai kepada siswa dan siswa menguasai tujuan pembelajaran.

2.2.4.1 Pengertian Media

Media adalah suatu alat atau komponen yang berfungsi sebagai perangsang kegiatan belajar. Media adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. Dengan media tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna.

Harjanto (1997:238) menjelaskan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan pengadaan media pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif
- b. Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif
- c. Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif

Hamalik (1980: 23), menjelaskan bahwa yang dinamakan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih

menevktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Secara umum fungsi media sebagai penyalur pesan. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai (Sudjana, dkk 2007: 2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interksi antara pengajar dan siswa.

Suparno (2006:1) menjelaskan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi yakni guru; sedangkan sebagai penerima informasi adalah siswa.

Dari beberapa pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau komponen yang berfungsi sebagai perangsang kegiatan belajar, penyebar ide, dan merupakan bentuk komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Melalui penggunaan media diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

2.2.4.2 Dasar Pemilihan Media

Media yang harus digunakan yaitu media yang paling baik. Pengertian baik buruknya media tidak bergantung pada mahalnnya peralatan yang dipakai. Media itu diukur sampai sejauh mana dapat menyalurkan informasi sehingga

dapat diserap semaksimal mungkin oleh penerima informasi dan dapat menunjang tercapainya pembelajaran.

Beberapa faktor dalam pemilihan media yaitu (1) situasi dengan materi yang disampaikan, (2) dapat dipertanggungjawabkan dengan materi, (3) sesuai kebutuhan siswa, (4) nilai dan materi pelajaran seimbang dengan biaya yang dikeluarkan.

2.2.4.3 Fungsi Media

Fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Dapat membantu dalam proses belajar dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Media membantu berkomunikasi atau berinteraksi antara guru dan siswa. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, motivasi, dan rangsangan siswa. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan, serta mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu, apabila media dapat digunakan secara tepat dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;

- 2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami dan siswa menguasai tujuan pengajaran;
- 3) metode akan bervariasi dan siswa tidak bosan ;
- 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

2.2.4.4 Gambar sebagai Media Pembelajaran

Oscar Motuloh (dalam Dodohawe 2009) mendefinisikan foto atau gambar adalah suatu medium sajian informasi untuk menyampaikan beragam bukti visual atas berbagai peristiwa kepada masyarakat secara cepat. Fungsinya gambar dalam proses pembelajaran untuk (1) memperjelas pengertian pada siswa, (2) mengembangkan sikap, (3) mendorong siswa melakukan kegiatan. Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata (Sadiman, dkk 1986: 29).

Sudjana (2007:71) menjelaskan bahwa gambar merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar-gambar tersebut berkepentingan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain dengan maksud agar orang lain melakukan tindakan psikologis. Gambar termasuk jenis media visual karena hanya bisa dilihat dengan mata tanpa adanya suara.

Fungsi gambar dalam pembelajaran antara lain untuk (1) memperkenalkan dan memperjelas pengertian kepada siswa, (2) mengembangkan konsep yang dikehendaki, (3) mendorong siswa melakukan kegiatan. Kegiatan yang dimaksud yaitu agar siswa dapat memanfaatkan gambar tersebut untuk menemukan kata-kata yang akan digunakan dalam menulis puisi.

Dari uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa gambar merupakan media pembelajaran yang sangat dikenal dan sederhana. Fungsi media untuk memperkenalkan dan memperjelas pengertian, mengembangkan konsep, serta mendorong siswa melakukan sesuatu. Fungsi utama media gambar dalam pembelajaran menulis puisi yaitu untuk menemukan kata-kata.

2.2.4.5 Teknik Pengelompokan Kata dan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek keterampilan psikomotorik siswa. Keterampilan menulis puisi yang baik tidak dapat diperoleh begitu saja tanpa latihan dengan baik dan terus-menerus. Dan pembelajaran akan berhasil baik jika guru menerapkan teknik atau media yang dapat menunjang proses pembelajaran. Untuk itu, salah satu teknik yang digunakan yaitu teknik pengelompokan kata dan media gambar. Dengan penggunaan teknik pengelompokan kata dan media gambar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Sebuah teknik tidak akan berhasil jika tidak disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk itu, peneliti memilih menggunakan teknik

pengelompokan kata dan media gambar untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan teknik pengelompokan kata dan media gambar diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa ketika memilih kata-kata dan berimajinasi sebelum menulis puisi.

Penggunaan teknik pengelompokan kata dan media gambar diharapkan akan menstimulus perluasan penemuan pilihan kata dalam mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikiran siswa. Adapun media gambar siswa akan diajak untuk berimajinasi ke dalam suasana yang tercipta dari sebuah gambar tersebut. Dengan demikian, ide, pikiran, dan perasaannya akan lebih mudah dituangkan secara konkret dan lengkap.

Penggunaan teknik pengelompokan kata yaitu dengan cara mengelompokkan kata-kata, kemudian kata-kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah ide yang utuh. Teknik ini dimulai dengan menuliskan kata-kata sesuai dengan gambar yang diamati. Siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dengan melihat gambar yang diberikan oleh guru. Diharapkan agar siswa lebih bersemangat dan giat lagi dalam pembelajaran menulis puisi.

Pada teknik pengelompokan kata siswa melakukan kegiatan memilah-milah pemikiran yang saling berhubungan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya. Selain itu, juga mengelompokkan ide secara cepat dengan bantuan gambar. Gagasan yang ada di setiap manusia dikeluarkan dan dipilah secara cepat tanpa pertimbangan dan penyuntingan.

Penggunaan gambar untuk membantu siswa membayangkan sebuah peristiwa sebelum menulis puisi. Teknik pengelompokan kata diharapkan agar siswa lebih mudah memilah-milah dan mengelompokan kata-kata yang akan digunakan untuk menulis puisi. Kelompok-kelompok kata tersebut akan membantu agar siswa lebih terarah kata apa saja yang cocok dan sesuai dengan gambar. Penggunaan teknik pengelompokan kata dan media gambar agar siswa dapat mengatasi kesulitan dalam memilih kata dan berimajinasi sebelum menulis puisi.

Penerapan teknik pengelompokan kata dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, (1) siswa diberi kertas kosong, (2) siswa diberi gambar kemudian diminta mengamatinya, (3) siswa diminta menentukan kata yang paling menarik dari gambar dan menulis di tengah kertas sebagai poros utama, (4) siswa menulis kata atau asosiasi dari kata yang menjadi poros tadi di sekitar kata tersebut, (5) siswa melihat kembali kata-kata yang ditulis, apabila terdapat kata yang tidak sesuai coret kata itu, (6) setelah menjadi satu gagasan utuh, kembangkan kata-kata itu menjadi sebuah puisi, (7) siswa diminta membacakan hasil karyanya di depan kelas dan siswa lain menilai.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang masih sangat rendah. Penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi adalah kesulitan siswa dalam menemukan kata-kata yang tepat dan

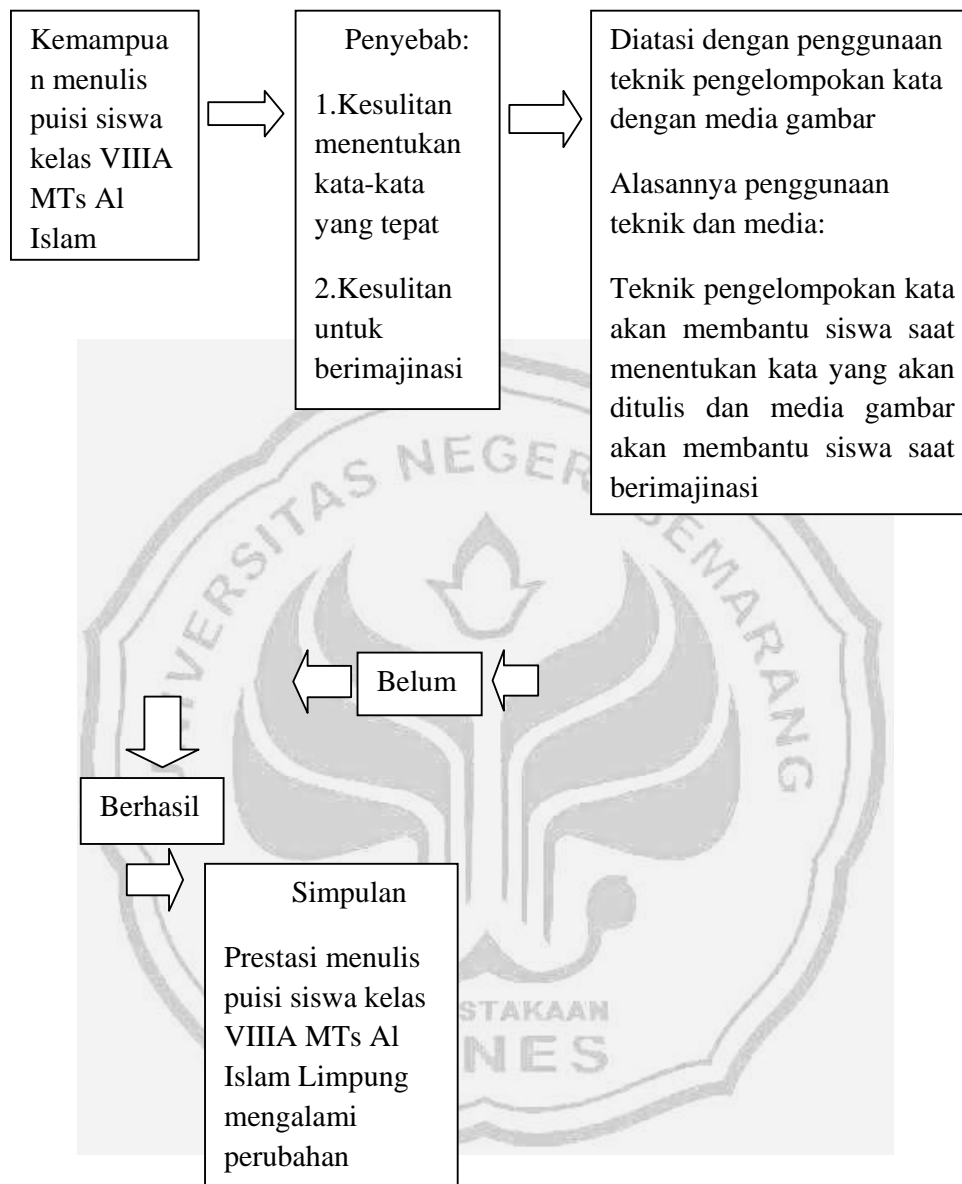
berimajinasi. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar. Tujuan pemilihan teknik pengelompokan kata dan media gambar agar siswa dapat mengatasi kesulitan dalam memilih kata dan berimajinasi ketika akan menulis sebuah puisi. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan dan termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan teknik pengelompokan kata akan membantu siswa dalam memilih kata-kata yang akan mereka tulis dalam puisi. Penggunaan teknik pengelompokan kata untuk mengelompokkan kata-kata yang cocok dan menjadikan puisi lebih baik. Gambar untuk membantu siswa berimajinasi tentang puisi yang akan ditulis.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus. Pada tiap siklus dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, wawancara, serta refleksi. Refleksi itu dilakukan untuk mengetahui kelebihan, hambatan, dan kesulitan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi. Hambatan dan kesulitan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, sedangkan kelebihan akan dipertahankan.

Berikut skema yang akan dijadikan pola pikir dalam penelitian tindakan

Kelas



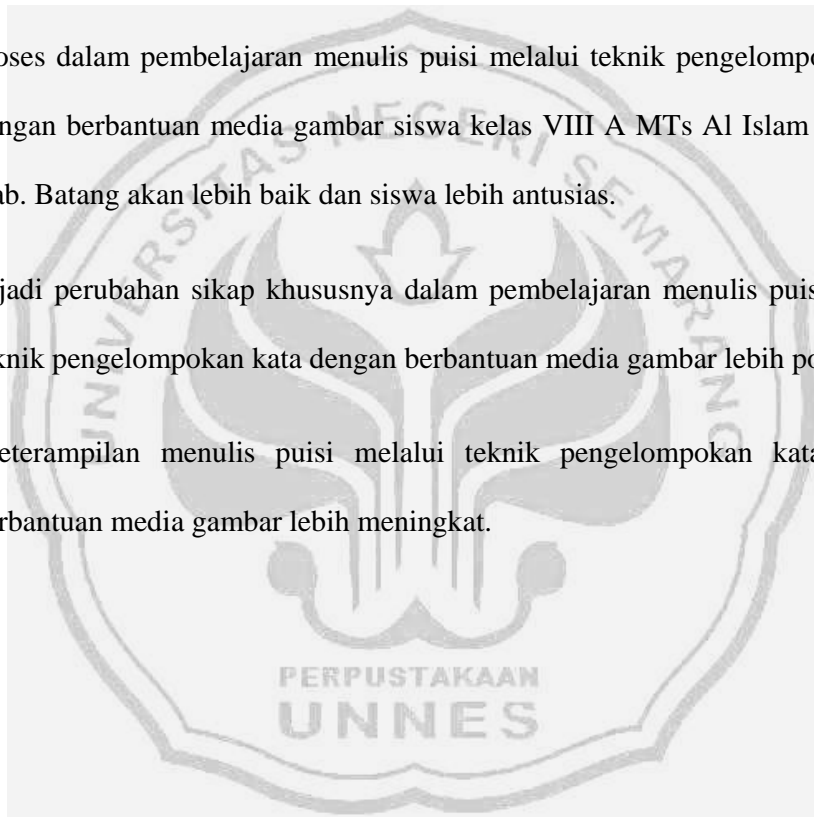
2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini apabila menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar dalam

pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang keterampilan menulis puisi akan meningkat.

Hipotesis penelitian melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang diharapkan:

1. Proses dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang akan lebih baik dan siswa lebih antusias.
2. Terjadi perubahan sikap khususnya dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar lebih positif.
3. Keterampilan menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar lebih meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakupi setting dan subjek penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian dan cara pengambilannya, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Islam Limpung Kab. Batang kelas VIIIA. Jumlah siswa kelas tersebut sebanyak 21 orang yang terdiri atas 9 laki-laki dan 12 perempuan. Dipilihnya kelas tersebut karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih kurang. Kesulitan siswa dalam menentukan kata-kata yang sesuai dan ketika harus berimajinasi untuk menulis puisi. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi.

3.2 Variabel penelitian

Mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka variabel yang akan diungkap melalui penelitian ini sebagai berikut: (1) variabel input yaitu siswa dan guru, (2) variabel proses adalah implementasi pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar, dan (3) variabel output yaitu hasil belajar siswa yang berupa kompetensi menulis puisi.

a. Kemampuan menulis puisi

Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan dalam menuangkan gagasan dan ide yang ada dalam pikiran menjadi bentuk tulisan. Bentuk tersebut merupakan curahan perasaan dan imajinasi pengarang yang tersusun, berirama, dan menggunakan pepadatan kata. Siswa dalam pembelajaran menulis puisi disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan.

Keterampilan menulis puisi siswa dengan aspek kesesuaian judul dengan isi, pilihan kata atau diksi, bahasa figuratif, dan versifikasi. Dari semua aspek dikatakan meningkat apabila skor yang diperoleh siswa rata-rata mencapai nilai 72. Penelitian ini akan berhasil jika siswa mampu mencapai nilai yang telah ditentukan.

b. Penggunaan teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar

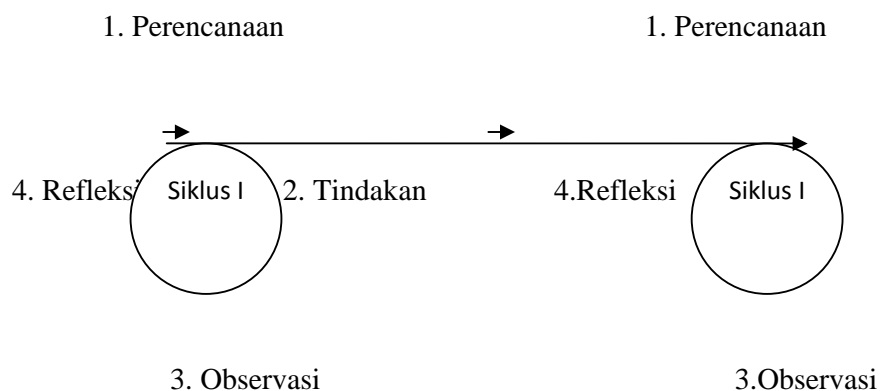
Teknik pengelompokan kata adalah teknik pembelajaran yang digunakan untuk menulis puisi dengan cara mengelompokkan kata untuk menemukan sebuah ide. Teknik ini akan membantu siswa ketika menentukan kata-kata yang sesuai untuk dikembangkan menjadi puisi. Siswa diajak untuk menulis kata-kata kemudian kata-kata itu dipilih yang sesuai dengan gambar. Selanjutnya membentuk ide yang utuh untuk dikembangkan menjadi puisi. Siswa harus menulis kata-kata yang sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru. Penggunaan gambar diharapkan mampu membangkitkan minat dan imajinasi siswa untuk menulis sebuah puisi. Dalam menulis puisi siswa mengelompokkan

kata-kata yang sesuai dengan gambar. Siswa disuruh menulis kata-kata dan mengembangkannya menjadi baris-baris puisi.

3.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Tiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan mengajar, termasuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Tahap terakhir peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Apabila dalam siklus I terdapat kelebihan yang positif akan dipertahankan, sedangkan jika terdapat kekurangan akan diperbaiki pada siklus II.

Menurut Tripp (dalam Subyantoro 2009: 27) proses penelitian menggunakan dua siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.3.1 Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap siklus I langkah-langkah yang digunakan adalah:

3.3.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan akan dilakukan penyusunan rencana kegiatan yaitu, (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi, (2) menyusun dan menyiapkan instrumen nontes yang berupa lembar observasi, jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi, dan (3) menyiapkan materi yang akan diajarkan. Tahap ini juga merupakan persiapan dengan kegiatan sebagai berikut.

1. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan standar isi dan analisis kebutuhan pada tahap refleksi awal.
2. Membuat skenario pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas siswa.
3. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
4. Menyusun lembar pengamatan untuk melihat kondisi saat pembelajaran berlangsung.
5. Menyusun rancangan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa pada tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, yakni upaya perbaikan melalui implementasi skenario tindakan dalam situasi aktual. Pelaksanaan tindakan ini diikuti dengan observasi dan interpretasi.

3.3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini akan dilakukan pembelajaran seperti yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti menyampaikan materi dengan teknik pengelompokan kata dan media gambar. Tindakan tersebut terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan yaitu dengan mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Peneliti akan memulai pembelajaran dengan (1) guru memberikan ilustrasi tentang pembelajaran menulis puisi, (2) guru menanyakan pengalaman siswa tentang menulis puisi, dan (3) guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi.

Kegiatan inti terdiri atas langkah-langkah yaitu (1) guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman dasar-dasar puisi (pengertian puisi, ciri-ciri puisi, dan unsur pembangun puisi), (2) siswa diberi kertas kosong, (3) siswa diberi gambar dan disuruh mengamati, (4) siswa diminta menulis satu kata yang paling menarik dari gambar yang telah dibagikan oleh guru dan ditulis di bagian tengah kertas sebagai poros, (5) siswa diminta menulis secepat mungkin kata-kata yang berhubungan dengan gambar dan ditulis di sekitar kata tadi, (6) siswa melihat kembali kata-kata yang telah ditulis, sudah cocok atau belum dan apabila tidak sesuai kata itu dicoret, (7) setelah kata-kata itu sesuai dan membentuk satu gagasan, siswa disuruh mengembangkan kata-kata tadi menjadi sebuah puisi yang sempurna, (8) guru meminta siswa membacakan puisi yang telah dibuat dan siswa lain memberikan penilaian.

Kegiatan penutup terdiri atas (1) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dalam pertemuan tersebut, (2) siswa bersama guru melakukan refleksi, (3) siswa disuruh menulis catatan harian siswa.

3.3.1.3 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui respon yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan tindakan tersebut. Selain itu, juga untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa pada waktu pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati yaitu, (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar, (2) respon siswa ketika sedang mengamati gambar sebagai media dalam menulis puisi, dan (3) respon siswa ketika menulis puisi dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar.

3.3.1.4 Refleksi

Sesudah proses pembelajaran pada siklus I selesai, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, wawancara, observasi, catatan harian siswa, dan jurnal guru. Dengan dasar hasil analisis tersebut pada pembelajaran siklus I dapat diketahui keterampilan siswa dalam menulis puisi, sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, dan kendala yang terjadi baik yang dialami siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu dilakukan refleksi tentang keterampilan menulis puisi, sikap siswa dalam pembelajaran, dan tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran menulis puisi. Dari

kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I akan dilakukan perbaikan pada siklus II, sedangkan kelebihan dipertahankan.

3.3.2 Proses Pelaksanaan Siklus II

Siklus II ini merupakan usaha perbaikan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Siklus II juga merupakan tindak lanjut dari siklus I yang telah dilaksanakan. Kelebihan yang terdapat pada siklus I tetap dipertahankan. Langkah-langkah pada pembelajaran siklus II yaitu:

3.3.2.1 Perencanaan

Setelah peneliti mengetahui hasil refleksi pada siklus I dan diketahui terdapat kekurangan pada proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Dari kekurangan yang ada, dilakukan perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus II. Usaha perbaikan pada siklus II meliputi (1) dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, (2) dalam menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi, (3) mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada siklus II

3.3.2.2 Tindakan

Tindakan ini merupakan perbaikan dari pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini adalah penerapan isi perencanaan yang telah disusun berdasarkan perbaikan pada siklus I. Pada siklus II peneliti lebih

memperhatikan catatan harian siswa, jurnal guru, dan hasil tes siswa. Hal tersebut untuk mengetahui adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada waktu proses pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Pada siklus II kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan tetap mengondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan (1) guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis puisi, (2) guru akan mengulas kembali pada pembelajaran siklus I khususnya hasil puisi yang telah ditulis siswa, dan (3) guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menulis puisi dengan teknik pengelompokan kata dan media gambar yang terjadi pada pelaksanaan siklus I.

Kegiatan inti peneliti akan melakukan kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu (1) guru memberikan ilustrasi tentang pembelajaran menulis puisi, (2) siswa diberi kertas kosong, (3) siswa diberi gambar dan disuruh untuk mengamatinya, (4) siswa diminta untuk menuliskan satu kata yang paling menarik dari gambar dan ditulis di tengah, (5) siswa disuruh menulis dengan cepat kata-kata atau asosiasi dari kata itu dan ditulis di sekitar kata tadi, (6) siswa melihat kembali kata-kata yang telah ditulis, kata-kata tadi sudah cocok dengan gambar atau belum, apabila ada kata yang tidak cocok coret kata itu, (7) setelah kata-kata tadi sesuai dan membentuk satu gagasan, siswa disuruh mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi, (8) guru meminta siswa untuk membacakan puisi yang telah mereka tulis dan siswa yang lain memberikan penilaian.

Kegiatan penutup terdiri atas (1) guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) siswa bersama guru melakukan refleksi, (3) siswa disuruh menulis catatan harian , dan (4) guru memberi penghargaan kepada siswa yang terbaik dalam menulis puisi.

3.3.2.3 Observasi

Observasi dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang akan diamati dalam observasi pada pembelajaran siklus II yaitu, (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar, (2) perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, (3) respon siswa pada waktu memilih gambar yang digunakan sebagai media dalam menulis puisi, (4) respon siswa ketika menulis puisi dengan gambar yang telah dipilihnya, dan (5) komentar siswa selama pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar berlangsung.

3.3.2.4 Refleksi

Sesudah proses pembelajaran pada siklus II selesai, peneliti melakukan analisis hasil yang terjadi pada siklus II. Setelah menganalisis pada pembelajaran menulis puisi, peneliti mengetahui kendala atau kekurangan yang terdapat pada siklus II. Perubahan sikap siswa, maupun peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Peneliti kemudian membandingkan hasil tes siklus I dengan siklus II. Hasil refleksi dapat digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku

siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

3. 4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil tes siswa dalam menulis puisi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis puisi untuk siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang. Adapun instrumen nontes diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, catatan siswa, jurnal guru, dan dokumentasi.

3.4.1 Instrumen tes

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menulis puisi. Tes yang dilakukan yaitu tes unjuk kerja dengan menghasilkan puisi karya siswa. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan dari aspek psikomotorik. Aspek yang dinilai dalam menulis puisi yaitu: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) pilihan kata yang digunakan, (3) bahasa figuratif, dan (4) persajakan atau verifikasi. Penilaian setiap aspek ditentukan skor maksimum. Penelitian dalam pembelajaran menulis puisi akan berhasil jika siswa mendapat nilai bagus dan terjadi peningkatan. Peningkatan skor siswa dapat dilihat dalam siklus I dan siklus II. Kriteria penilaian pada setiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut.

Instrumen penilaian dalam menulis puisi

No	Aspek	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan isi	
	a. Judul sesuai dengan isi puisi yang ditulis	10
	b. Judul cukup sesuai dengan isi	7
	c. Judul kurang sesuai dengan isi	4
	d. Judul tidak sesuai dengan isi	1
2.	Pilihan kata atau diksi	
	a. Pilihan kata yang digunakan sangat tepat	10
	b. Pilihan kata cukup	7
	c. Pilihan kata kurang tepat	4
	d. Pilihan kata tidak tepat	1
3.	Bahasa figuratif	
	a. Bahasa yang digunakan sangat variatif	10
	b. Bahasa cukup variatif	7
	c. Bahasa kurang variatif	4
	d. Bahasa tidak bervariasi	1
4.	Persajakan atau verifikasi	
	a. Persajakan yang digunakan dalam penulisan puisi sangat sesuai	10
	b. Persajakan cukup sesuai	7
	c. Persajakan kurang tepat	4

	d. Persajakan tidak tepat atau salah	1
	Jumlah skor yang diperoleh	40

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Pedoman penilaian tersebut menjadi dasar penilaian tes keterampilan menulis puisi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pedoman penilaian dibuat dengan kategori sangat baik jika siswa mendapat nilai antara 85-100, kategori baik jika mendapat nilai antara 70-84, kategori cukup jika siswa memperoleh nilai antara 60-69, dan kategori kurang jika siswa mendapat nilai antara 0-58. Penilaian dilakukan pada setiap siklus untuk mengetahui atau mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi.

3.4.2 Instrumen Nontes

Untuk mengetahui sikap siswa saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Instrumen nontes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berupa lembar observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar. Untuk mengetahui kondisi siswa selama pembelajaran menulis puisi. Beberapa aspek yang perlu diamati adalah: (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran, (2) respon siswa dalam pembelajaran menulis puisi, (3) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (4) antusias siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berisi pendapat siswa tentang kemudahan dan kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam kegiatan wawancara untuk mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi, yaitu (1) jenis puisi

yang pernah ditulis, (2) kesulitan yang pernah dialami siswa selama menulis puisi, (3) perasaan siswa saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (4) kesulitan dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar, (5) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, dan (6) kesan dan pesan siswa berkaitan proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

3.4.2.3 Pedoman Catatan Harian Siswa

Catatan harian siswa merupakan riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur seputar topik yang diminati atau yang diperhatikan (Subyantoro 2009: 65). Catatan harian memuat perasaan, reaksi, observasi, penafsiran, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Seorang siswa didorong untuk membuat catatan harian untuk mempermudah mengetahui sesuatu yang diinginkan oleh siswa.

Untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis puisi dan kesulitan yang dialami siswa, maka perlu membuat catatan harian siswa yang berisi: (1) apakah siswa merasa terbantu dengan teknik pengelompokan kata dan media gambar ini, (2) bagaimana perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar, (3) bagaimana kesulitan siswa, (4) hal yang akan disampaikan siswa ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung, (5) apakah

siswa tertarik dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dan media gambar.

3.4.2.4 Pedoman Jurnal Guru

Jurnal adalah bentuk catatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi atau peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Jurnal juga dapat digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian yang menonjol selama penelitian berlangsung. Peneliti membuat jurnal yang digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan teknik pengelompokan kata dan media gambar. Jurnal guru ini berisi (1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (2) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (3) bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan media gambar, (4) perubahan sikap yang terjadi setelah siswa mendapat pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan media gambar.

3.4.2.5 Dokumentasi Foto

Dokumentasi merupakan bukti tertulis saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga dapat digunakan untuk mengabadikan semua bentuk kegiatan pada saat proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar. Dokumentasi foto tersebut memuat proses yang terjadi selama pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti

nyata pada waktu proses pembelajaran menulis puisi. Hal-hal yang perlu didokumentasikan yaitu (1) kegiatan awal pembelajaran, (2) ketika siswa mendapat gambar yang akan digunakan untuk menulis puisi, (3) saat guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi, (4) siswa mengelompokkan kata yang digunakan sebagai bahan menulis puisi, (5) saat siswa menulis puisi, (6) ketika siswa membaca puisi hasil karyanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengambilan data yaitu teknik tes dan teknik nontes. Kedua teknik pengumpulan data akan dipaparkan sebagai berikut.

3.5.1 Teknik Tes

Data tes diperoleh dari hasil menulis puisi. Tes dijadikan tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan menulis puisi setelah pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Apabila terjadi kekurangan dalam siklus I akan diperbaiki dalam siklus II. Pada penelitian tersebut siswa melaksanakan tes secara individu yaitu setiap siswa diberi tugas untuk menulis puisi pada lembar yang telah diberikan oleh guru.

Cara yang akan ditempuh dalam mengambil data pada teknik tes yaitu menggunakan langkah-langkah:

- a. Memberi materi tentang menulis puisi

- b. Membimbing siswa dalam mengamati gambar
- c. Membimbing siswa dalam menulis kata yang paling menarik dari gambar sebagai pusat
- d. Memantau siswa dalam menulis kata-kata dari asosiasi kata yang menjadi pusat
- e. Menyuruh siswa untuk melihat kembali kata-kata yang telah ditulis, apabila kata tadi tidak sesuai dengan gambar maka kata itu dicoret
- f. Siswa disuruh mengembangkan kata-kata yang telah ditulis menjadi baris - baris puisi
- g. Siswa diberi tugas untuk menulis puisi dengan teknik dan media yang diberikan guru
- h. Guru menganalisis data dari hasil puisi yang ditulis siswa
- i. Mengukur hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasar hasil tes dalam siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil dari tes pada siklus I dan siklus II dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh nilai rata-rata kelas 72 atau sesuai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

3.5.2. Teknik Nontes

Dalam penelitian selain menggunakan teknik tes juga dengan teknik nontes. Teknik nontes mencakup observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi.

Teknik nontes digunakan untuk:

- a. Mengetahui sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi
- b. Melakukan wawancara agar mengetahui respon dan kesulitan siswa
- c. Meminta tanggapan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dalam menulis puisi

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan pada waktu proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan observasi setiap siswa akan diamati agar peneliti mengetahui sikap dan perilaku siswa. Dalam hal ini peneliti akan dibantu oleh rekan sejawat.

Pada kegiatan observasi peneliti menggunakan langkah yaitu:

- a. mempersiapkan lembar observasi yang berisi beberapa pertanyaan seputar keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi
- b. melaksanakan observasi mulai dari penjelasan guru, proses pembelajaran, siswa menulis puisi, dan siswa membacakan puisi karyanya.

- c. Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran menulis puisi

selesai. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa. Peneliti melakukan wawancara pada setiap siklus dengan siswa yang berbeda. Untuk tiap-tiap siklus siswa yang diwawancarai tiga orang, yaitu satu orang yang memiliki nilai tinggi, satu orang yang memiliki nilai sedang, dan satu orang yang memiliki nilai terendah. Setelah peneliti mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, maka peneliti akan mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam melakukan kegiatan wawancara peneliti berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah dibuat. Kegiatan wawancara ini dilakukan setelah peneliti mengetahui hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

3.5.2.3 Catatan Harian Siswa

Catatan harian siswa memuat perasaan, reaksi, observasi, penafsiran, dugaan, hipotesis, dan penjelasan. Siswa didorong agar membuat catatan harian untuk membantu mempermudah mengetahui sesuatu yang diinginkan oleh siswa. Catatan harian siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Selain itu, juga untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Data nontes berupa catatan harian siswa dan diambil pada saat kegiatan pembelajaran menulis puisi berakhir. Siswa diminta untuk menuliskan sesuatu yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung dan kesulitan yang dialami. Siswa menuliskannya pada kertas kemudian dikumpulkan kepada peneliti.

3.5.2.4 Jurnal Guru

Jurnal guru digunakan sebagai refleksi dan alat untuk mengevaluasi atas pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan serta untuk mengetahui kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran. Jurnal guru diisi setelah pembelajaran menulis puisi berakhir. Jurnal guru digunakan untuk mendeskripsikan atau mencatat kegiatan siswa ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung. Pengambilan data nontes berupa jurnal guru pada siklus I dan siklus II. Jurnal guru dilakukan dengan mengisi pedoman jurnal guru yang telah dibuat oleh peneliti. Guru menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan yang dilihat dan dialami pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung. Kegiatan yang dapat dicatat yaitu respon siswa ketika pembelajaran menulis puisi, keaktifan siswa, sikap siswa, dan suasana kelas pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian tersebut dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu: observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Data observasi dan jurnal guru dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Data observasi dan catatan harian siswa digunakan untuk memilih siswa yang mengalami kesulitan yang akan dijadikan sebagai responden dalam wawancara.

Data wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat dicari solusinya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Adapun dokumentasi foto dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar atau foto. Dokumentasi dapat dilakukan peneliti dengan bantuan teman sejawat pada saat proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I dan siklus II berlangsung dan sebagai bukti proses pembelajaran telah dilakukan. Data diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II untuk dibandingkan dengan melihat hasil nontes. Hasil perbandingan yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

3.6.2 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa setelah tes dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat akhir siklus I dan akhir siklus II. Nilai tiap-tiap siswa pada akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{Nk}{R} \times 100\%$$

R

Keterangan:

NP = Nilai dalam persentase

Nk = Nilai komulatif

R = jumlah responden

Hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes. Dengan nilai tersebut dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dan perubahan sikap siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari hasil tes dan nontes baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar. Hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh dari data observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap siklus I merupakan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang. Pada siklus I proses pembelajaran menulis puisi dilakukan melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar. Berikut ini hasil penelitian pada siklus I.

4.1.1.1 Hasil Tes Sklus I

Pada siklus I siswadalam pembelajaranmenulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar. Gambar yang digunakan untuk membantu sumber imajinasi siswa berupa gambar bencana alam yaitu gunung Merapi meletus. Berikut hasil tes menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar.

a. Kesesuaian Judul dengan Isi

Hasil tes pada aspek kesesuaian judul dengan isi fokus pada pemilihan judul dengan isi puisi yang ditulis siswa. Hasil tes menulis puisi untuk aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Kesesuaian Judul dengan Isi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
1.	10	Sesuai	10	47,6 %	Berkategori Baik
2.	7	Cukup	7	33,33 %	
3.	4	Kurang	3	14,28 %	
4.	1	Tidak sesuai	1	4,76 %	
Jumlah			21	100 %	
Nilai Rata-rata					77,14

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kesesuaian judul dengan isi puisi mencapai nilai rata-rata 77,14 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh skor 10 dengan aspek judul yang ditulis siswa sangat sesuai dengan isi sebanyak 10 siswa atau 47,6 %. Siswa yang memperoleh skor 7 dengan kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 33,33 %. Untuk skor 4 dengan kategori kurang ada 3 siswa atau 14,28 % dan skor 1 kategori tidak sesuai ada 1 siswa atau 4,76 %. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII A MTs Al Isalm Limpung Kab. Batang dikatakan sudah mampu membuat judul yang sesuai dengan isi puisi yang ditulis siswa.

b. Pilihan Kata atau Diksi

Hasil tes dalam menulis puisi pada aspek pilihan kata yang diutamakan pada ketepatan dalam menggunakan pilihan kata yang bervariasi, kata yang digunakan dalam menulis puisi. Hasil tes menulis puisi pada aspek diksi atau pilihan kata terlihat pada tabel.

Tabel Pilihan Kata atau Diksi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
1.	10	Tepat	-	-	Berkategori Cukup
2.	7	Cukup	20	95,23 %	
3.	4	Kurang	1	4,76 %	
4.	1	Tidak tepat	-	-	
Jumlah			21	100 %	
Nilai Rata-rata					68,57

Berdasarkan tabel pilihan kata atau diksi dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 10 dengan kategori tepat yaitu dengan menggunakan variasi kata, bahasa puisi, dan sesuai dengan isi tidak ada. Untuk skor 7 dengan kategori cukup ada 20 anak atau 95,23 %. Siswa yang mendapat skor 4 ada 1 anak atau 4,76 %. Sedangkan yang memperoleh skor 1 dengan kategori tidak tepat dalam penggunaan diksi tidak ada. Nilai rata-rata untuk aspek diksi pada siklus I yaitu 68,57 dan termasuk kategori cukup.

c. Bahasa Figuratif

Hasil tes pada aspek bahasa figuratif yang difokuskan pada variasi majas yang digunakan dalam menulis puisi. Hasil tes menulis puisi untuk aspek bahasa figuratif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Bahasa Figuratif

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
1.	10	Tepat	-	-	Berkategori Cukup
2.	7	Cukup	16	76,19 %	
3.	4	Kurang	5	23,80 %	
4.	1	Tidak tepat	-	-	
Jumlah			21	100 %	
Nilai Rata-rata					62,85

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada aspek bahasa figuratif adalah 62,85 atau kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor maksimal yaitu 10 tidak ada. Sedangkan yang mendapat skor 7 atau cukup variatif penggunaan bahasa figuratif sebanyak 16 anak atau 76,19 %. Siswa yang memperoleh skor 4 ada 5 anak atau 23,80 %. Siswa yang mendapat skor 1 tidak ada. Nilai rata-rata kelas untuk aspek bahasa figuratif 62,85 dan termasuk kategori cukup.

d. Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Hasil tes pada aspek versifikasi (rima, ritme, dan metrum), dalam penilaian ini dikhususkan pada ketepatan dan kesesuaian saat menggunakan rima pada menulis puisi. Hasil tes menulis puisi pada aspek versifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Versifikasi (rima)

N o	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
1.	10	Indah dan sesuai	-	-	Berkategori Cukup
2.	7	Indah tetapi kurang sesuai	17	80,9 %	
3.	4	Tidak indah tetapi sesuai	4	19,04 %	
4.	1	Tidak indah dan tidak sesuai	-	-	
Jumlah			21	100 %	
Nilai Rata-rata					64,28

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek versifikasi (rima) termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 64,28. Siswa yang memperoleh skor 10 tidak ada, sedangkan yang memperoleh skor 7 atau dengan kategori indah tetapi kurang sesuai ada 17 anak atau 80,9 %. Untuk siswa yang memperoleh skor 4 dengan kategori tidak indah tetapi sesuai dalam menggunakan

versifikasi ada 4 anak atau 19,04 %. Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 dengan kategori tidak indah dan tidak sesuai tidak ada.

Hasil tes menulis puisi pada siklus I siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang termasuk dalam kategori cukup. Berikut simpulan tabel tentang hasil tes menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar untuk setiap aspek.

Tabel Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

No	Aspek	Rata-rata	Nilai Rata-rata
1.	Kesesuaian judul dengan isi	77,14	77,14
2.	Pilihan kata atau diksi	68,57	68,57
3.	Bahasa Figuratif	62,85	62,85
4.	Versifikasi	64,28	64,28
Jumlah			272,84
Rata-rata Kelas			68,21
Kategori			Cukup

Berdasarkan hasil penilaian tiap-tiap aspek dalam pembelajaran menulis puisi yang telah dicapai siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar termasuk kategori cukup. Perolehan nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis puisi yaitu 68,21. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi nilai rata-rata

yang diperoleh siswa sebesar 77,14. Nilai rata-rata pada aspek pilihan kata atau diksi yaitu 68,57. Adapun untuk aspek bahasa figuratif nilai rata-rata yang diperoleh siswa 62,85. Aspek versifikasi nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 64,28. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa untuk aspek pilihan kata atau diksi, bahasa figuratif, dan aspek versifikasi masih perlu ditingkatkan lagi agar mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 72. Berikut diagram hasil tes menulis puisi siswa kelas VIIIA

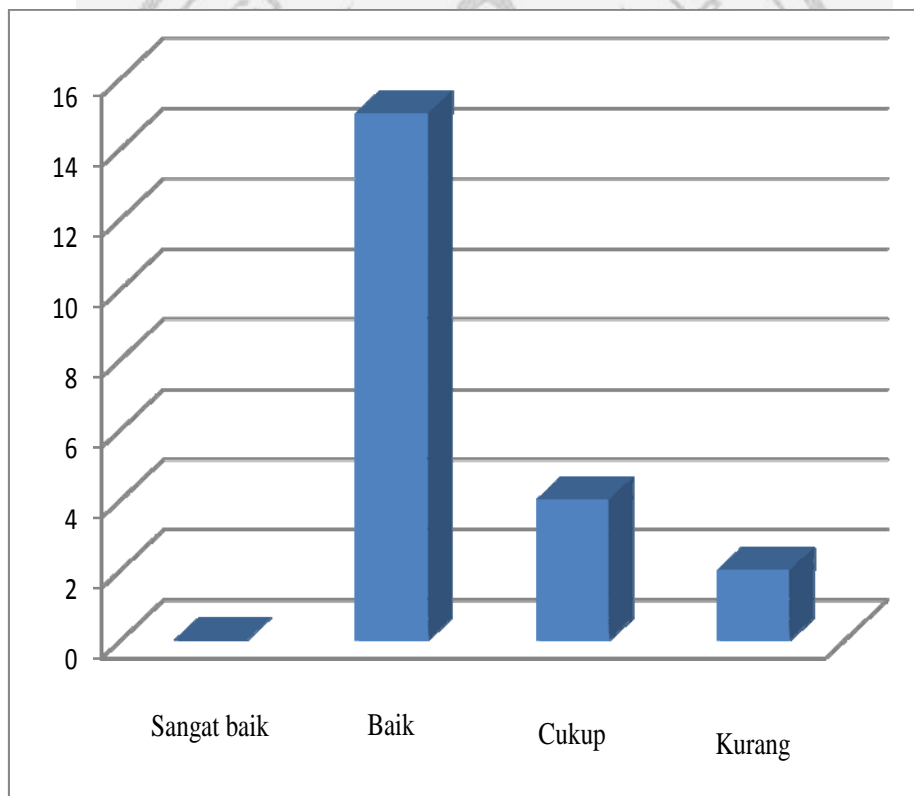


Diagram Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

Diagram di atas menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang baik sebanyak 2 anak atau 9,52 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 4 anak atau 19,04% dan yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 15 anak atau 71,42 %. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik tidak ada.

Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I Kelas VIIIA

MTs Al Islam Limpung Kab. Batang

No Responden	Aspek				Nilai	Ket
	1	2	3	4		
R 1	7	7	7	4	63	TT
R 2	10	7	7	4	70	TT
R 3	7	7	4	7	63	TT
R 4	10	7	7	10	85	T
R 5	4	7	4	7	55	TT
R 6	7	7	7	7	70	TT
R 7	10	7	4	7	70	TT
R 8	10	7	7	1	63	TT
R 9	10	7	4	7	70	TT
R 10	10	7	7	7	77	T
R 11	4	7	4	4	47	TT
R 12	7	7	7	7	70	TT
R 13	7	4	7	4	55	TT
R 14	7	7	4	7	63	TT
R 15	10	7	4	7	70	TT
R 16	10	7	7	7	77	T
R 17	10	7	7	4	70	TT
R 18	4	7	7	7	63	TT

R 19	10	7	4	7	70	TT
R 20	4	7	7	7	63	TT
R 21	1	7	7	4	47	TT

Dari hasil tes menulis puisi pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau 72 sebanyak tiga anak atau 14,28 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 anak atau 85,71 %. Berarti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes terdiri atas hasil observasi, wawancara, hasil catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi.

4.1.1.2.1 Observasi

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respon dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Hasil observasi kegiatan menulis puisi yaitu sebagian besar siswa sudah melaksanakan kegiatan dengan baik dan siswa antusias memperhatikan penjelasan guru. Berikut adalah data observasi keseluruhan yang diperoleh selama proses pembelajaran menulis puisi

melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar pada siklus

I.

Tabel Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
	Perilaku positif		
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	20	95,23 %
2.	Siswa merespon positif (senang) dengan teknik dan media yang digunakan	17	80,9 %
3.	Siswa dapat menulis puisi dengan baik	14	66,6 %
4.	Siswa menulis puisi penuh perhatian	15	71,42 %
	Perilaku Negatif		
5.	Siswa keluar kelas	-	-
6.	Siswa sering melihat pekerjaan teman	7	33,33 %
7.	Siswa pasif dan malas bertanya tentang materi	6	28,57 %
8.	Siswa mengantuk	3	14,28 %

Perilaku positif dan negatif di atas adalah hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar secara umum. Dalam lembar observasi terdapat dua kategori perilaku siswa yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Kategori perilaku positif antara lain siswa mendengarkan penjelasan guru, merespon positif

terhadap media yang disampaikan, menulis puisi dengan tekun, dan perhatian. Adapun kategori perilaku negatif yaitu siswa keluar kelas, sering melihat pekerjaan teman, siswa pasif dan malas bertanya, dan siswa mengantuk. Berikut adalah uraian hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar pada siklus I.

Berdasarkan kategori perilaku siswa dalam lembar observasi yaitu siswa yang berperilaku negatif ada 7 anak atau 33,33 % yaitu perilaku siswa sering melihat pekerjaan teman. Siswa tersebut melakukan kegiatan sendiri yaitu melamun, berbicara dengan teman, dan tiduran atau tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi sehingga ketika mendapat tugas untuk menulis puisi sering melihat pekerjaan teman. Terdapat 6 siswa atau 28,57 % perilaku negatif yaitu siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi pelajaran. Adapun siswa yang mengantuk ada 3 anak atau 14,28 %. Untuk siswa yang keluar kelas tidak ada.

Kategori perilaku positif yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru, merespon positif dengan media yang diberikan, dapat menulis puisi dengan baik, dan siswa menulis puisi dengan perhatian. Kategori perilaku positif sebagian besar siswa sudah baik. Adapun siswa yang tidak melakukan dengan baik dari perilaku positif tersebut ada 5 anak atau 23,80 %. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa pada siklus I sudah baik. Sebagian siswa sudah melakukan perilaku positif.

4.1.1.2.2 Wawancara

Wawancara pada siklus I dilakukan terhadap siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Hal-hal yang ditanyakan kepada siswa dalam wawancara yaitu (1) kegiatan menulis puisi, (2) jenis puisi yang pernah ditulis siswa, (3) kesulitan yang dialami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, (4) perasaan ketika menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (5) kesulitan yang dialami selama menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, dan (6) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

Data yang diperoleh setelah melakukan wawancara terhadap tiga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Pertanyaan tentang kegiatan menulis puisi, mereka menyatakan pernah menulis puisi.

Pertanyaan yang berkaitan dengan jenis puisi yang pernah ditulis oleh siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah menjawab hampir sama. Mereka lebih sering menulis puisi yang menceritakan tentang pemandangan alam atau lingkungan karena lebih menarik dan mudah mengelompokkannya atau mengungkapkannya dan menyusunnya. Untuk pertanyaan kesulitan yang dialami ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi, siswa yang mendapat nilai rendah yaitu dalam membuat kalimat atau baris puisi. Sedangkan yang mendapat nilai

sedang kesulitannya saat merangkai kata-kata menjadi bait puisi, dan yang mendapat nilai tinggi kesulitannya saat memilih kata-kata dan menyusun menjadi puisi. Selanjutnya pertanyaan tentang perasaan ketika menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, sebagian besar menjawab senang karena dapat membantu dalam menulis puisi. Pertanyaan kesulitan yang dialami ketika menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, siswa yang mendapat nilai tinggi menjawab saat mengelompokkan kata-kata dan mengembangkan atau menjabarkan menjadi baris puisi. Siswa yang mendapat nilai sedang tidak ada kesulitan, sedangkan siswa yang mendapat nilai rendah menjawab sulit ketika harus mencari atau memilih kata.

4.1.1.2.3 Catatan Harian Siswa

Catatan harian siswa berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Siswa diminta menjawab lima pertanyaan dengan singkat. Catatan harian siswa berupa (1) bagaimana perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (2) siswa merasa terbantu atau tidak ketika menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (3) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (4) kesulitan yang dialami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar yang disampaikan oleh guru, (5) hal-hal yang telah disampaikan berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi.

Menurut hasil catatan harian yang telah ditulis siswa dapat disimpulkan bahwa secara umum semua siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Pada pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, 7 anak atau 33,33 % menjawab merasa kesulitan dalam memilih kata, 10 anak atau 47,61 % merasa sulit ketika merangkai kata menjadi puisi, 3 anak atau 14,28 % tidak mengalami kesulitan saat menggunakan teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar dalam menulis puisi, dan ada 1 anak yaitu yang mendapat nilai tertinggi sulit memilih kata-kata dan merangkaikan menjadi puisi. Sedangkan pertanyaan terakhir tentang saran, sebagian besar siswa menyampaikan positif, walaupun ada beberapa siswa yang masih merasakan bahwa penjelasan guru sangat cepat dan siswa masih merasa bingung dan tidak paham.

4.1.1.2.4 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi kejadian-kejadian yang dilihat guru selama melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi. Aspek-aspek yang terdapat dalam jurnal guru yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (2) keaktifan siswa pada proses pembelajaran menulis puisi, (3) tanggapan terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (4) perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran

menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar yang disampaikan oleh guru. Berikut uraian tentang jurnal guru.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, siswa sebagian besar sudah siap mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan menyampaikan pembelajaran tentang menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Siswa merasa senang karena belum pernah menulis puisi dengan bantuan media gambar. Untuk keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif dan bersemangat ketika guru memberi pertanyaan yang berkaitan dengan puisi dan siswa menjawab serempak. Ada sebagian siswa bertanya bagaimana cara menggunakan gambar, sebelum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru meskipun masih ada siswa yang malas bertanya. Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi sebagian besar merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Terbukti siswa serius memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan untuk perubahan perilaku siswa saat pembelajaran menulis puisi, siswa yang biasanya kurang perhatian terhadap materi pelajaran, berubah menjadi aktif mengikuti perintah guru.

Pada waktu guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dan media gambar, siswa antusias memperhatikan penjelasan guru. Siswa dengan tekun mulai mengelompokkan kata setelah mengamati gambar. Selain itu, juga menulis puisi dengan aktif dan tenang. Siswa yang biasanya disuruh maju malu atau tidak mau, saat disuruh maju membacakan puisi hasil karyanya mulai bersedia maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah ada perubahan perilakunya.

4.1.1.2.5 Dokumentasi

Hasil penelitian berupa dokumentasi merupakan bukti visual terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus I yang sedang berlangsung. Gambar yang diambil oleh peneliti meliputi (1) kegiatan awal pembelajaran, (2) kegiatan ketika siswa diberi gambar, (3) kegiatan ketika guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi, (4) kegiatan ketika siswa mengelompokkan kata sebagai bahan dalam menulis puisi, (5) kegiatan ketika siswa menulis puisi, dan (6) kegiatan ketika membacakan puisi hasil karya siswa. Berikut ini gambar dan penjelasan pada saat pembelajaran menulis puisi pada pelaksanaan siklus I.



Gambar 1. Kegiatan awal pembelajaran menulis puisi.

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab tentang puisi, memberikan penjelasan tentang cara menulis puisi, dan menyampaikan tujuan serta manfaat menulis puisi. Selama kegiatan tersebut guru juga melakukan pengamatan tentang perilaku siswa. Dari gambar tersebut tampak siswa siap mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditulis dalam lembar observasi.



Gambar 2. Ketika siswa diberi gambar sebagai bahan menulis puisi.

Gambar tersebut dapat dilihat bahwa guru sedang membagikan gambar gunung meletus kepada siswa. Setelah siswa menerima gambar kemudian mengamati gambar dengan senang. Pada kesempatan ini guru juga menjelaskan tentang gambar.



Gambar 3. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi.

Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Langkah-langkah menulis puisi antara lain, siswa disuruh mengamati gambar kemudian disuruh menulis satu kata, selanjutnya menulis kata sebanyak mungkin yang berhubungan dengan gambar. Setelah pengelompokan kata dirasa cukup, siswa disuruh mengembangkan kata-kata itu menjadi baris puisi. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan. Siswa tampak sangat antusias dan senang, serta memperhatikan penjelasan guru. Siswa terlihat memperhatikan gambar yang diberikan guru. Pada kesempatan ini guru juga mengamati perilaku siswa sebagai bahan dalam observasi.



Gambar 4 Saat guru menjelaskan materi pelajaran

Gambar di atas menjelaskan kondisi siswa saat guru menjelaskan materi menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Ada siswa yang memperhatikan, tetapi ada juga yang mengantuk dan melamun. Siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.



Gambar 5 Saat guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi

Pada saat guru sedang menjelaskan langkah-langkah menulis puisi sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru. Gambar tersebut tampak salah satu siswa yaitu atas nama Betta aktif bertanya ketika guru sedang menjelaskan langkah-langkah menulis puisi. Hal yang ditanyakan oleh anak tersebut yaitu berkaitan dengan rima, yaitu bagaimana cara memberikan rima yang baik dalam baris puisi.



Gambar 6. Siswa menggunakan teknik pengelompokan kata.

Teknik tersebut yaitu siswa mengelompokkan kata yang berasal dari gambar. Dari kata-kata tersebut yang nantinya dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah puisi. Siswa tampak serius memperhatikan gambar untuk membantu menemukan kata-kata. Pada gambar ini tidak ada siswa yang terlihat berperilaku negatif semua siswa memperhatikan gambar dan mengelompokkan kata dengan baik.



Gambar 7. Kegiatan siswa saat menulis puisi.

Siswa terlihat serius mengerjakan tugas yaitu menulis puisi. Kegiatan ini dilakukan setelah siswa mengelompokkan kata dengan berpedoman pada gambar. Siswa sudah mulai mengembangkan kata-kata yang telah didata menjadi sebuah puisi. tampak siswa sangat antusias mengerjakan tugas menulis puisi.



Gambar 8 Kegiatan saat siswa menulis puisi

Pada waktu guru menyuruh kepada siswa untuk menulis puisi, ada siswa yang masih bertanya kepada teman. Hal tersebut dikarenakan pada saat guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi, siswa tersebut tidak memperhatikan. Siswa tersebut adalah Hesti, dia mencoba bertanya kepada teman.



Gambar 9. Siswa membacakan puisi hasil karyanya.

Siswa sangat senang membacanya dan teman yang lain dengan seksama memperhatikan. Pada kegiatan ini siswa membacakan puisi hasil karyanya. Siswa membacakan puisi dengan gestur dan mimik, walaupun ada juga siswa yang saat membacakan puisinya masih tertawa karena diganggu teman. Gambar ini juga menunjukkan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar belum mencapai nilai yang diharapkan, karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 68,21. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek. Nilai yang masih kurang terdapat pada aspek diksi, bahasa figuratif dan versifikasi. Nilai yang diperoleh siswa pada aspek tersebut masih di bawah ketuntasan minimal. Hal tersebut disebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes, dan waktu yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik. Pada waktu guru menjelaskan materi tentang menulis puisi, langkah-langkah, dan kriteria penilaian masih terlihat ada sebagian siswa kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada pelaksanaan siklus I, sebagian besar siswa aktif dan bersikap positif mengikuti pembelajaran menulis puisi. Namun, masih terdapat juga siswa yang berperilaku negatif. Perilaku tersebut antara lain siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sering melihat pekerjaan teman saat diberi tugas menulis puisi, siswa pasif dan malas bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru, dan ada juga siswa yang mengantuk. Selain itu, berdasarkan catatan harian siswa guru saat menjelaskan terlalu cepat. Perilaku negatif tersebut harus diatasi agar pada pertemuan berikutnya lebih baik.

Dari hasil catatan harian siswa dan jurnal guru dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Berdasarkan catatan harian siswa bahwa siswa masih ada yang merasa kesulitan dalam menulis kata-kata dan mengembangkan menjadi sebuah puisi. Adapun dari jurnal guru disimpulkan bahwa siswa merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, terlihat sebagian besar siswa sangat aktif dan bersemangat memperhatikan penjelasan guru. Tanggapan guru dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar yaitu siswa dapat berlatih lebih mandiri. Siswa dengan tekun mengerjakan tugas menulis puisi. Selain itu, siswa terlihat sangat antusias dan senang karena teknik dan media tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya.

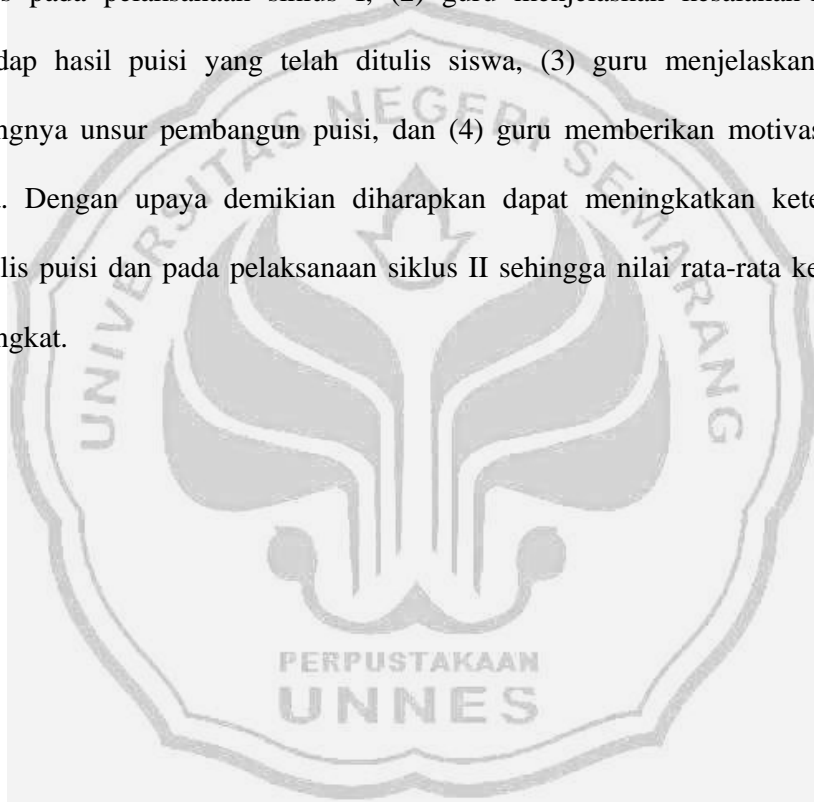
Berdasarkan hasil wawancara yang telah diwakili oleh siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan kurang dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi. Pada aspek penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi, siswa yang memperoleh nilai kurang menjawab masih merasa kesulitan memahami penjelasan guru. Maka, untuk mengatasi kesulitan tersebut guru perlu menggunakan cara lain dalam menjelaskan materi kepada siswa yaitu lebih perlahan-lahan agar mudah dipahami.

Hasil dokumentasi yang dilaksanakan pada siklus I dapat dilihat sikap siswa yang positif mau pun sikap negatif ketika mengikuti pembelajaran menulis

puisi. Siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga dapat menulis puisi dengan hasil baik. Dari hasil dokumentasi terlihat ada siswa yang berperilaku negatif yaitu berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga hasil puisi masih kurang. Tetapi sebagian besar siswa bersemangat dan sangat senang saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I, kekurangan-kekurangan itu antara lain, (1) siswa terlihat masih ada yang kurang konsentrasi dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, (2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (3) siswa masih malas bertanya tentang materi yang diajarkan dan pasif, (4) nilai yang diperoleh siswa masih di bawah KKM, dan (5) siswa kurang bersemangat ketika disuruh membacakan puisinya. Dengan demikian, peneliti memberikan solusi dan berharap dapat memperbaiki kekurangan tersebut yaitu dengan cara, (1) guru memberikan contoh seseorang yang bisa terkenal karena menulis puisi, (2) untuk menghilangkan kejenuhan pada siswa perlu diselingi dengan hal-hal yang lucu agar siswa tidak merasa bosan, (3) dalam menjelaskan tidak terlalu cepat agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan, (4) guru memberi pancingan agar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan, (5) guru memberi contoh puisi yang baik yaitu yang terdapat unsur pembangun puisi dan puisi yang kurang baik, agar siswa dapat membedakan mana puisi yang baik dan puisi yang kurang baik, dan (6) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan memperoleh nilai tertinggi.

Pembelajaran menulis puisi dapat tercapai sesuai yang diharapkan guru atau mencapai KKM, maka guru perlu mencari kekurangan-kekurangan yang terjadi dan mencari solusinya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal-hal yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran berikutnya antara lain (1) guru perlu merefleksi hasil, baik pada hasil tes maupun nontes pada pelaksanaan siklus I, (2) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan terhadap hasil puisi yang telah ditulis siswa, (3) guru menjelaskan kembali pentingnya unsur pembangun puisi, dan (4) guru memberikan motivasi kepada siswa. Dengan upaya demikian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan pada pelaksanaan siklus II sehingga nilai rata-rata kelas dapat meningkat.



1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang pada siklus I hasilnya masih kurang memuaskan atau belum mencapai standar yang diharapkan yaitu masih di bawah KKM, maka peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II. Selain itu perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi belum mengalami perubahan yang maksimal.

Tindakan siklus II dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut. Pada siklus II perlu rencana dan persiapan yang lebih baik. Perbaikan tersebut dilakukan agar terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar dari kategori cukup menjadi baik. Dengan meningkatnya hasil tes menulis puisi yang diikuti juga dengan meningkatnya perilaku siswa menjadi lebih positif. Hasil selengkapnya pada pelaksanaan siklus II baik hasil tes maupun nontes sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Sklus II

Pada siklus II siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar ini merupakan usaha perbaikan dari tindakan siklus I. Perbaikan tersebut diharapkan agar keterampilan menulis puisi lebih baik. Kriteria penilaian menulis puisi pada siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I. Kriteria tersebut mencakup empat aspek yaitu (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) pilihan kata atau diksi, (3) bahasa figuratif, dan (4) versifikasi.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu siswa disuruh menulis puisi dari gambar yang digunakan untuk membantu sumber imajinasi siswa berupa gambar bencana alam Tsunami di Aceh. Berikut hasil tes menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar.

a. Kesesuaian Judul dengan Isi

Hasil tes pada aspek kesesuaian judul dengan isi yaitu pada pemilihan judul dengan isi puisi yang ditulis siswa. Hasil tes menulis puisi untuk aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 Kesesuaian Judul dengan Isi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
1.	10	Sesuai	15	71,42 %	Berkategori Baik
2.	7	Cukup	4	19,04 %	
3.	4	Kurang	2	9,52 %	
4.	1	Tidak sesuai	-	-	
Jumlah			21	100 %	
Nilai Rata-rata					88,57

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk kesesuaian judul dengan isi puisi mencapai nilai rata-rata 88,57 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh skor 10 dengan aspek judul yang ditulis

siswa sangat tepat dengan isi sebanyak 15 siswa atau 71,42 %. Siswa yang memperoleh skor 7 dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 19,04 %. Untuk skor 4 dengan kategori kurang ada 2 siswa atau 9,52 % dan skor 1 kategori tidak sesuai tidak ada. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang dikatakan sudah mampu membuat judul yang sesuai dengan isi puisi yang ditulis siswa.

b. Pilihan Kata atau Diksi

Hasil tes dalam menulis puisi pada aspek pilihan kata yang diutamakan pada ketepatan dalam menggunakan pilihan kata yang bervariasi, kata yang digunakan dalam menulis puisi. Hasil tes menulis puisi pada aspek diksi atau pilihan kata terlihat pada tabel.

Tabel 4 Pilihan Kata atau Diksi

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
1.	10	Tepat	1	4,76 %	Berkategori Baik
2.	7	Cukup	20	95,23 %	
3.	4	Kurang	-	-	
4.	1	Tidak tepat	-	-	
Jumlah			21	100 %	
Nilai Rata-rata					71,42

Berdasarkan tabel pilihan kata atau diksi dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 10 dengan kategori tepat yaitu dengan menggunakan variasi kata, bahasa puisi, dan sesuai dengan isi sebanyak 1 anak atau 4,76 %. Untuk skor 7 dengan kategori cukup ada 20 anak atau 95,23 %. Sedangkan siswa yang mendapat skor 4 dan 1 tidak ada . Nilai rata-rata untuk aspek diksi atau pilihan kata pada siklus II yaitu 71,42 dan termasuk kategori baik.

c. Bahasa Figuratif

Hasil tes pada aspek bahasa figuratif yaitu variasi majas yang digunakan dalam menulis puisi. Hasil tes menulis puisi untuk aspek bahasa figuratif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Bahasa Figuratif

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
1.	10	Tepat	5	23,80 %	Berkategori Baik
2.	7	Cukup	16	76,19 %	
3.	4	Kurang	-	-	
4.	1	Tidak tepat	-	-	
Jumlah			21	100 %	
Nilai Rata-rata					77,14

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pada aspek bahasa figuratif adalah 77,14 atau kategori baik. Siswa yang memperoleh

skor maksimal yaitu 10 ada 5 anak atau 23,80 %. Sedangkan yang mendapat skor 7 atau cukup variatif penggunaan bahasa figuratif sebanyak 16 anak atau 76,19 %. Siswa yang memperoleh skor 4 tidak ada. Siswa yang mendapat skor 1 juga tidak ada. Nilai rata-rata kelas untuk aspek bahasa figuratif 77,14 dan termasuk kategori baik.

d. Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Hasil tes pada aspek versifikasi (rima, ritme, dan metrum) dalam penilaian ini dikhususkan pada ketepatan dan kesesuaian saat menggunakan rima pada menulis puisi. Hasil tes menulis puisi pada aspek versifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Versifikasi (rima)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata
1.	10	Indah dan sesuai	2	9,52 %	Berkategori Baik
2.	7	Indah tetapi kurang sesuai	17	80,9 %	
3.	4	Tidak indah tetapi sesuai	2	9,52 %	
4.	1	Tidak indah dan tidak sesuai	-	-	
Jumlah			21	100 %	
Nilai Rata-rata					70

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek versifikasi (rima) termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 70. Siswa yang memperoleh skor 10 ada 2 anak atau 9,52 % , sedangkan yang memperoleh skor 7 atau dengan kategori indah tetapi kurang sesuai ada 17 anak atau 80,9 % . Untuk siswa yang memperoleh skor 4 dengan kategori tidak indah tetapi sesuai dalam menggunakan versifikasi ada 2 anak atau 9,52 % . Sedangkan siswa yang memperoleh skor 1 dengan kategori tidak indah dan tidak sesuai tidak ada.

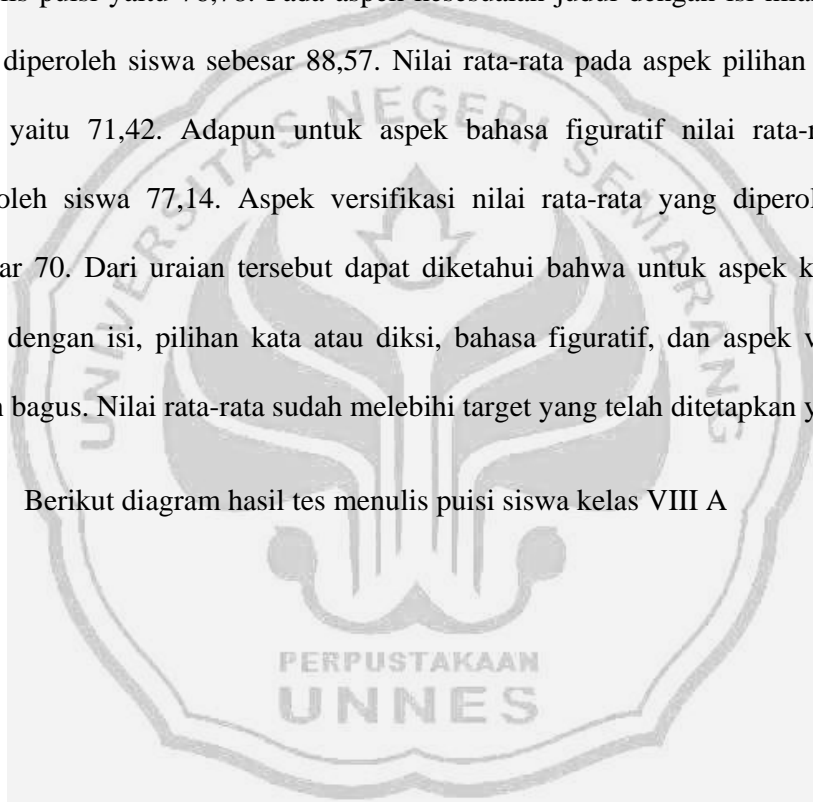
Hasil tes menulis puisi pada siklus II siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang termasuk dalam kategori baik. Berikut simpulan tabel tentang hasil tes menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar untuk setiap aspek.

Tabel 7 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No	Aspek	Rata-rata	Nilai Rata-rata
1.	Kesesuaian judul dengan isi	88,57	88,57
2.	Pilihan kata atau diksi	71,42	71,42
3.	Bahasa Figuratif	77,14	77,14
4.	Versifikasi	70	70
Jumlah			307,13
Rata-rata Kelas			76,78
Kategori			Baik

Berdasarkan hasil penilaian tiap-tiap aspek dalam pembelajaran menulis puisi yang telah dihasilkan oleh siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIA MTs Al Islam Limpung Kab. Batang melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar termasuk kategori baik. Perolehan nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis puisi yaitu 76,78. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 88,57. Nilai rata-rata pada aspek pilihan kata atau diksi yaitu 71,42. Adapun untuk aspek bahasa figuratif nilai rata-rata yang diperoleh siswa 77,14. Aspek verifikasi nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa untuk aspek kesesuaian judul dengan isi, pilihan kata atau diksi, bahasa figuratif, dan aspek verifikasi sudah bagus. Nilai rata-rata sudah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 72.

Berikut diagram hasil tes menulis puisi siswa kelas VIII A



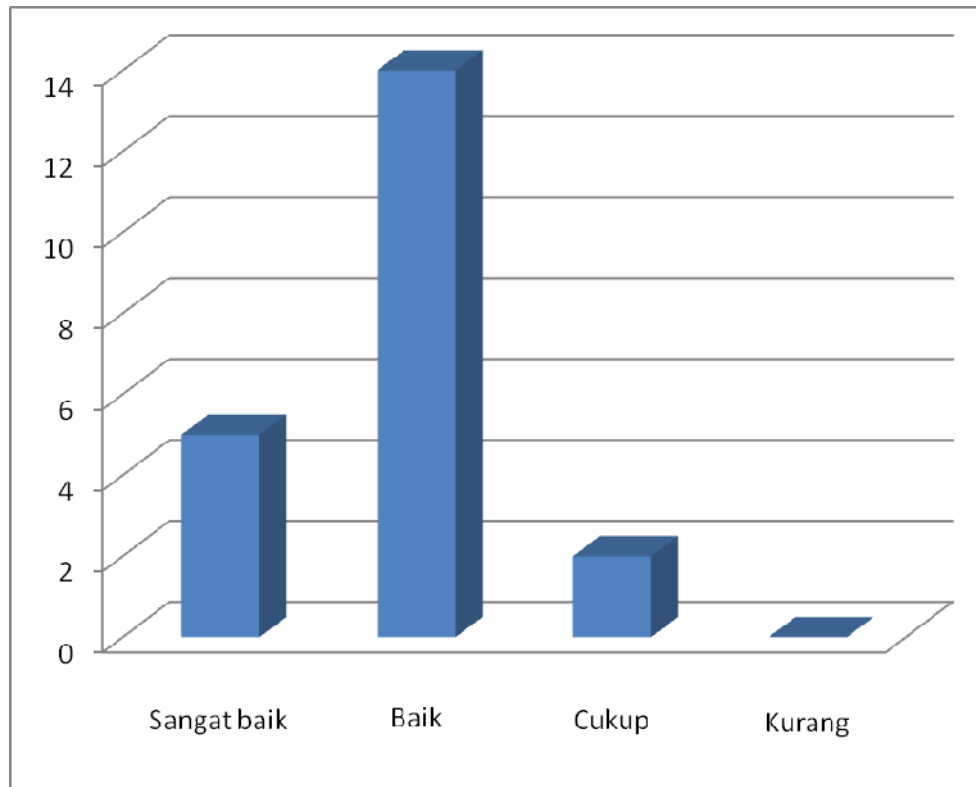


Diagram Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

Diagram di atas menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang baik tidak ada. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik sebanyak 2 anak atau 9,52 % dan yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 14 anak atau 66,66 %. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik ada 5 anak atau 23,80 %.

Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II Kelas VIIIA

MTs Al Islam Limpung Kab. Batang

No Responden	Aspek				Nilai	Ket
	1	2	3	4		
R 1	4	7	7	10	70	TT
R 2	7	10	7	7	77	T
R 3	7	7	7	7	70	TT
R 4	10	7	7	10	85	T
R 5	10	7	7	7	77	T
R 6	4	7	7	10	70	TT
R 7	10	7	10	7	85	T
R 8	10	7	7	7	77	T
R 9	10	7	7	10	85	T
R 10	10	7	7	7	77	T
R 11	10	7	7	7	77	T
R 12	10	7	7	4	70	TT
R 13	10	7	7	10	85	T
R 14	10	7	7	7	77	T
R 15	10	7	10	7	85	T
R 16	10	7	7	7	77	T
R 17	7	7	7	7	70	TT
R 18	7	7	4	7	63	TT
R 19	10	7	7	7	77	T
R 20	10	7	7	7	77	T
R 21	10	7	7	7	77	T

Dari hasil tes menulis pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai mencapai kriteria minimal sebanyak 15 anak atau 71,42 %. Dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak enam anak atau 28,57 %. Dengan demikian pada pelaksanaan siklus II dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas mencapai 76,78.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes yang dilakukan pada penelitian siklus II diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi. Uraian hasil nontes pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Observasi

Hasil observasi siklus II dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung yaitu ketika proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Pedoman yang digunakan dalam observasi ini sama dengan observasi pada siklus I. Adapun data hasil observasi saat proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat berikut ini.

Pada pembelajaran menulis puisi siklus II perilaku siswa sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Terlihat banyak siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi. Siswa juga dengan senang dan tekun menulis puisi. Pada kegiatan akhir ketika guru menyuruh siswa untuk membacakan puisinya, banyak siswa yang ingin maju membacakan puisi. Berikut tabel hasil observasi.

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase
	Perilaku positif		
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	20	95,23 %
2.	Siswa merespon positif (senang) dengan teknik dan media yang digunakan	19	90,47 %
3.	Siswa dapat menulis puisi dengan baik	20	95,23 %
4.	Siswa menulis puisi penuh perhatian	20	95,23 %
	Perilaku Negatif		
5.	Siswa keluar kelas	-	-
6.	Siswa sering melihat pekerjaan teman	2	9,52 %
7.	Siswa pasif dan malas bertanya tentang materi	4	19,07 %
8.	Siswa mengantuk	-	-

Perilaku siswa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran menulis puisi, siswa yang masih berperilaku negatif sebanyak 6 anak atau 28,57 %. Siswa yang berperilaku negatif yaitu masih ada siswa yang melihat pekerjaan teman ada 2 anak dan pasif serta malas bertanya ada 4 anak. Sedangkan untuk perilaku negatif yang lain tidak ada yang melakukan. Sebagian besar pada pelaksanaan siklus II siswa sudah berperilaku positif.

Berdasarkan data observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa yang berperilaku positif lebih banyak dibanding yang berperilaku negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan dan merasa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

4.1.2.2.2 Wawancara

Pada siklus II peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap tiga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal yang peneliti tanyakan dalam kegiatan wawancara yaitu, (1) kegiatan menulis puisi, (2) jenis puisi yang pernah ditulis siswa, (3) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi, (4) perasaan saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (5) kesulitan yang dialami siswa saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, dan (6) daya tarik siswa saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

Dari hasil wawancara pada tindakan siklus II dapat diketahui bahwa ketiga siswa tersebut menjawab pernah menulis puisi. Jenis puisi yang sering ditulis, siswa yang mendapat nilai rendah menjawab puisi bebas, karena mudah mengelompokkan kata. Kemudian siswa yang mendapat nilai sedang menulis puisi tentang pemandangan alam karena cukup mudah dan menarik. Sedangkan yang mendapat nilai tinggi, senang menulis puisi bebas karena belum dapat membuat puisi yang indah. Pertanyaan ketiga yaitu kesulitan yang dialami saat

menulis puisi, mereka menjawab saat mengekspresikan kata-kata, menulis bahasa figuratif. Untuk pertanyaan rasa senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, ketiga siswa menjawab senang. Dan untuk pertanyaan kesulitan saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, yaitu saat mengekspresikan kata, memilih kata, mengembangkan kata, dan menyusun kata menjadi puisi. Sedangkan pertanyaan terakhir yaitu ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, siswa yang mendapat nilai rendah menjawab tertarik karena media gambar dapat membantu memilih pengelompokan kata. Untuk siswa yang memperoleh nilai tinggi merasa tertarik karena dapat mengolah kata pada pikiran sehingga menjadi bait-bait puisi yang indah.

4.1.2.2.3 Catatan Harian Siswa

Pada penelitian siklus II menggunakan pedoman catatan harian siswa sama dengan pada siklus I. Catatan harian siswa tersebut diharapkan dapat mengetahui sesuatu yang dirasakan siswa pada pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada siklus II.

Catatan harian yang telah ditulis siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, semua siswa merasa senang karena dapat membantu pemikiran pemilihan kata. Kesulitan mengelompokkan kata ada 9 anak, dan untuk mengembangkan kata atau merangkaikan kata menjadi baris puisi ada 5 anak.

Sedangkan yang tidak ada kesulitan ada 2 anak. Untuk pertanyaan saran yang disampaikan siswa antara lain penjelasan guru agak cepat ada 9 anak, tidak memberi saran 4 anak, dan yang meghendaki dengan menggunakan teknik yang lain ada 1 anak. Saran yang disampaikan siswa sudah mengarah ke hal yang positif, karena siswa sudah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, sehingga siswa tidak begitu merasa kesulitan.

4.1.2.2.4 Jurnal Guru

Jurnal guru pada penelitian siklus II meliputi: (1) persiapan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, (2) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi, (3) tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, dan (4) perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Uraian jurnal guru dapat diketahui berikut ini.

Siswa merasa senang dan antusias dalam menerima pembelajaran menulis puisi dan semua siswa sudah mempersiapkan. Keaktifan siswa, sebagian besar siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi, hanya ada sebagian anak yang masih kurang aktif yaitu bertanya kepada teman saat menulis puisi, melihat pekerjaan temannya, dan masih ada yang bingung saat disuruh menulis puisi yaitu atas nama M. Khaeroni, dia tidak paham dikarenakan waktu guru menjelaskan dia kurang memperhatikan. Pada siklus II, jurnal guru dapat disimpulkan bahwa siswa

sudah merasa lebih senang dan perhatian ketika mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I.

4.1.2.2.5 Dokumentasi Siklus II

Sebagai bukti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada siklus II telah dilakukan, maka peneliti membuat dokumentasi. Pengambilan gambar dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Gambar yang diambil oleh peneliti antara lain; (1) kegiatan awal pembelajaran, (2) guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan teknik pengelompokan kata dan penggunaan media gambar, (3) siswa menerima gambar peristiwa tsunami di Aceh, (4) siswa mengelompokkan kata sebagai bahan menulis puisi, (5) siswa menulis puisi, dan (6) siswa membacakan puisi karyanya.

Berikut ini gambar-gambar saat pembelajaran menulis puisi pada pelaksanaan siklus II.



Gambar 10 Kegiatan Awal pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan ketika kegiatan awal pembelajaran. Pada kesempatan ini guru mengadakan tanya jawab tentang puisi, menjelaskan cara menulis puisi, dan menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis puisi. Pada gambar tersebut terlihat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dan bantuan media gambar. Siswa sangat memperhatikan dan siap menerima pelajaran. Pada gambar terdapat perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.



Gambar 11 Guru Menjelaskan materi

Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi agar siswa tidak merasa kebingungan atau kesulitan apabila diberi tugas untuk menulis puisi. Tampak

pada gambar siswa memperhatikan dengan baik, ada yang menulis penjelasan guru. Pada kesempatan tersebut guru mencatat kejadian sebagai bahan observasi. Siswa terlihat sangat senang dan serius memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah menulis puisi. Pada pembelajaran siklus I, saat guru menjelaskan materi masih ada siswa yang tiduran, kurang konsentrasi, dan melamun. Sedangkan pada siklus II, siswa lebih tenang dan memperhatikan penjelasan guru.



Gambar 12 Siswa menerima gambar

Gambar di atas yaitu pada saat guru membagikan gambar tentang peristiwa tsunami di Aceh kepada siswa. Siswa dengan senang dan berharap segera dapat mengamati gambar, seperti yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Hal yang dilakukan oleh siswa setelah menerima gambar yaitu langsung mengamati dengan teliti dan menulis kata-kata yang berhubungan dengan gambar. Pada kegiatan ini siswa tidak menunggu perintah guru. Siswa langsung mengamati gambar.

Parubahan perilaku siswa yaitu yang tadinya menoleh ke kanan dan ke kiri pada pelaksanaan siklus I, kini tidak terjadi lagi. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah paham ketika guru menjelaskan materi dan langkah-langkah menulis puisi.



Gambar 13 Siswa mengamati gambar

Gambar ini menunjukkan saat siswa menerima gambar dan tampak siswa sedang mengamatinya dengan serius. Siswa mulai memikirkan kata-kata apa saja yang cocok dan siap ditulis. Dengan teliti dan senang siswa mulai menulis kata-kata yang sesuai dengan gambar. Sebagian besar siswa langsung menulis kata-kata di balik kertas yang telah diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa sudah paham dan tindakan yang harus dilakukan setelah menerima gambar.



Gambar 14 Siswa mengelompokkan kata

Gambar di atas menceritakan kegiatan siswa menggunakan teknik pengelompokan kata dalam menulis puisi. Siswa setelah mengamati gambar, menulis kata yang paling menarik dari gambar, kemudian menulis lagi sebanyak mungkin asosiasi kata yang sesuai gambar. Setelah kata-kata tertulis, siswa memperhatikan kembali kata itu dan menyeleksi, apabila ada kata yang tidak cocok dengan gambar maka kata itu dicoret. Setelah kata-kata tersebut lengkap dan membentuk gagasan yang utuh, kata-kata tersebut sebagai bahan untuk menulis puisi yaitu dengan cara dikembangkan menjadi baris-baris puisi. Perubahan yang tampak yaitu siswa langsung menulis kata dan siap dikembangkan menjadi baris puisi.



Gambar 15 Siswa menulis puisi

Terlihat pada gambar yaitu kegiatan siswa saat menulis puisi. Siswa terlihat antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari hasil pengelompokan kata. Kata-kata yang telah ditulis sebelumnya mulai dikembangkan dan dirangkaikan menjadi puisi yang utuh. Siswa sangat serius menulis puisi. Mereka mengerjakan tugas menulis puisi menggunakan teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Pada kegiatan ini tidak tampak adanya siswa yang melihat pekerjaan teman. Siswa sudah mengetahui langkah-langkahnya dalam menulis puisi.



Gambar 16 Siswa membacakan puisi

Gambar tersebut yaitu kegiatan siswa membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas. Kegiatan membacakan puisi ini merupakan wujud keberanian dan kreativitas siswa dalam mengembangkan bakat. Kegiatan membacakan puisi di depan kelas tersebut banyak diminati siswa. Terbukti banyak siswa yang ingin mencoba maju. Hal tersebut menunjukkan sangat antusiasnya siswa dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya saat disuruh membacakan puisi hasil karya siswa. Pada kegiatan ini, siswa yang lain memperhatikan teman yang sedang membacakan puisinya. Biasanya kalau ada teman yang sedang membacakan puisi, siswa lain ada yang tidak memperhatikan. Bahkan ada yang bercanda dengan teman. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi pada siklus II, hasil yang dicapai siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM sebesar 72. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II adalah 76,78. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan dari 68,21 naik menjadi 76,78. Siswa sebagian besar melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan baik.

Hasil observasi siklus II beberapa perilaku negatif seperti siswa tidur atau mengantuk, sering melihat pekerjaan teman, siswa pasif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru sudah berkurang. Sedangkan untuk kategori perilaku positif mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Catatan harian siswa hasilnya sudah baik dan positif. Siswa mulai tertarik, senang, merasa terbantu dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Berdasarkan catatan harian siswa ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 6 anak, dengan rincian siswa yang memperoleh nilai 70 ada 5 anak dan yang memperoleh nilai 65 ada 1 anak. Sedangkan yang lain memperoleh nilai 77 ke atas.

Dari hasil jurnal guru dapat diketahui bahwa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar hanya sedikit. Sebagian besar siswa terlihat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam hal ini diwakili oleh tiga anak yaitu siswa yang mendapat nilai rendah, sedang, dan tinggi. Siswa tersebut merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Kesulitan mereka yaitu memilih kata dan mengembangkan menjadi puisi, serta bahasa figuratif.

Dokumentasi pada siklus II hasilnya dapat diketahui bahwa perilaku siswa yang negatif tidak sebanyak pada siklus I. Siswa yang memperoleh nilai baik dikarenakan saat guru menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi, sangat memperhatikan dengan baik. Selain itu, juga siswa tersebut menulis puisi dengan penuh perhatian dan serius.

Pada pembelajaran siklus II, guru sudah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran menulis puisi lebih meningkat dibanding pelaksanaan siklus I. Ternyata guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran menulis puisi pada siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes dan nontes pada siklus II mengalami peningkatan, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam tiap siklusnya menggunakan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal-hal yang dilakukan guru dengan mengadakan apersepsi yaitu ilustrasi pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan awal masih terlihat siswa yang kurang konsentrasi, terbukti masih adanya siswa yang berbicara dengan teman, bermain-main, dan tiduran. Hal tersebut dapat dilihat data nontes yang berupa dokumentasi. Siswa ditegur oleh guru agar memperhatikan pelajaran. Berikutnya guru menanyakan tentang pengalaman menulis puisi, serta menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi. Hal demikian dilakukan guru agar siswa ada minat dan memiliki motivasi belajar. Dengan kegiatan tersebut siswa mulai terlihat ada perhatian dan aktif memperhatikan materi pelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab tentang pengetahuan dasar puisi yang mencakup pengertian puisi, ciri-ciri, dan unsur pembangun puisi. Ketika guru mengadakan tanya jawab tersebut, siswa mulai bersemangat menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dengan pembelajaran menulis puisi. Dilanjutkan guru mulai membagikan kertas dan gambar tentang bencana alam gunung meletus. Kegiatan berikutnya siswa disuruh menulis satu

kata yang paling menarik dari gambar itu. Kemudian disuruh mencari asosiasi kata dari gambar. Setelah dirasa cukup, siswa disuruh melihat kembali kata-kata yang telah mereka tulis, apabila ada kata yang tidak sesuai dengan gambar itu, kata itu dicoret. Pada kegiatan teknik pengelompokan kata ini, siswa terlihat serius mengerjakan. Terlihat juga ada siswa yang mencoret kata yang dirasa tidak sesuai. Setelah kelompok kata tersusun, siswa disuruh mengembangkan kata tersebut menjadi puisi. Sebelum mengembangkan kata ada siswa yang mengeluarkan kertas untuk membuat coretan atau mengembangkan kata menjadi baris-baris puisi. Kemudian siswa tersebut baru menyalin di kertas yang telah dibagikan guru. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa disuruh membacakan puisi yang telah mereka tulis. Pada kegiatan ini tampak sebagian siswa tidak berani maju untuk membacakan puisinya. Hal tersebut dikarenakan siswa ada yang malu, kurang percaya diri, dan ada juga yang belum selesai menulisnya.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa mendiskusikan hasil pekerjaan siswa. Dari hasil tes menulis puisi tersebut dapat digunakan sebagai data. Ada beberapa siswa yang menyampaikan kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Kegiatan berikutnya guru membimbing siswa untuk membuat simpulan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa agar mempunyai keberanian untuk maju membacakan puisinya. Setelah kegiatan refleksi, siswa disuruh mengisi catatan harian yang telah dibagikan guru. Siswa tampak bersemangat menulis catatan harian, walaupun masih ada yang terlihat bingung.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, terlihat ada beberapa siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran menulis puisi. Melihat pekerjaan teman, melamun, tiduran, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Data ini didapat dari hasil observasi yang dibuat guru saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes menulis puisi, dan hasil nontes melalui observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi pada siklus I, peneliti dapat mengetahui kekurangan yang dialami siswa.

Proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar yang dilaksanakan pada siklus II, hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Peneliti mengawali dengan cara mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, yaitu dengan guru menanyakan kembali materi pada pembelajaran sebelumnya. Siswa terlihat lebih siap, terbukti siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru mengulang kembali hasil karya puisi yang telah ditulis anak dilanjutkan guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Siswa menyampaikan kesulitan yang dialaminya saat menulis puisi. Perubahan perilaku juga terlihat, karena siswa lebih aktif dan memperhatikan penjelasan guru.

Pada kegiatan inti, dimulai dengan mengulas kembali materi menulis puisi. Kemudian guru melakukan perbaikan dengan memberikan contoh puisi agar siswa dapat menulis puisi dengan baik. Selain itu, juga perlu adanya unsur pembangun puisi yang harus ditulis siswa. Puisi karya siswa nantinya diharapkan lebih baik dan indah. Langkah berikutnya guru memulai pembelajaran menulis

puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Kegiatan tersebut didahului dengan guru membagikan kertas dan gambar bencana tsunami yang terjadi di Aceh. Siswa langsung mengamati gambar dan menulis kata, kemudian mengembangkannya menjadi puisi. Pada kesempatan ini siswa terlihat aktif dan serius melakukannya. Setelah kegiatan menulis puisi selesai, siswa disuruh membacakan puisinya. Siswa banyak yang berminat untuk maju membacakan puisi. Hal ini menunjukkan antusias siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan pada siklus II.

Pada kegiatan akhir pembelajaran menulis puisi, siswa bersama guru membuat simpulan dan melakukan refleksi. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru membagikan catatan harian yang harus diisi oleh siswa.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada siklus I dan siklus II dapat diuraikan berikut.

Tabel Hasil Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan menulis puisi	Peningkatan
		Rata-rata	Rata-rata	siklus I- siklus II	Siklus I— Siklus

					II
1.	Kesesuaian judul dengan isi	77,14	87,14	10	
2.	Pilihan kata atau diksi	68,57	71,42	2,85	
3.	Versifikasi	64,28	71,42	7,14	
4.	Bahasa figuratif	62,85	77,14	14,29	
Nilai rata-rata kelas		68,21	76,78		8,57

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan menulis puisi pada siklus II di setiap aspek penilaian. Pembelajaran menulis puisi pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata kelas pada aspek kesesuaian judul dengan isi, siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 77,14 menjadi 87,14 pada siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 10. Kemudian aspek pilihan kata naik 2,85, siklus I nilai rata-rata kelas 68,57 dan pada siklus II menjadi 71,42. Untuk aspek versifikasi nilai rata-rata kelas pada siklus I 64,28 dan pada siklus II sebesar 71,42, sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,14. Kemudian untuk aspek bahasa figuratif siklus I nilai rata-rata kelas 62,85 dan pada siklus II sebesar 77,14, terjadi peningkatan sebesar 14,29. Dengan demikian nilai rata-rata kelas untuk semua aspek pada siklus I sebesar 68,21 dan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 76,78. Terjadi peningkatan untuk hasil menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang sebesar 8,57.

Hasil tes keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II seperti terlihat pada diagram berikut.

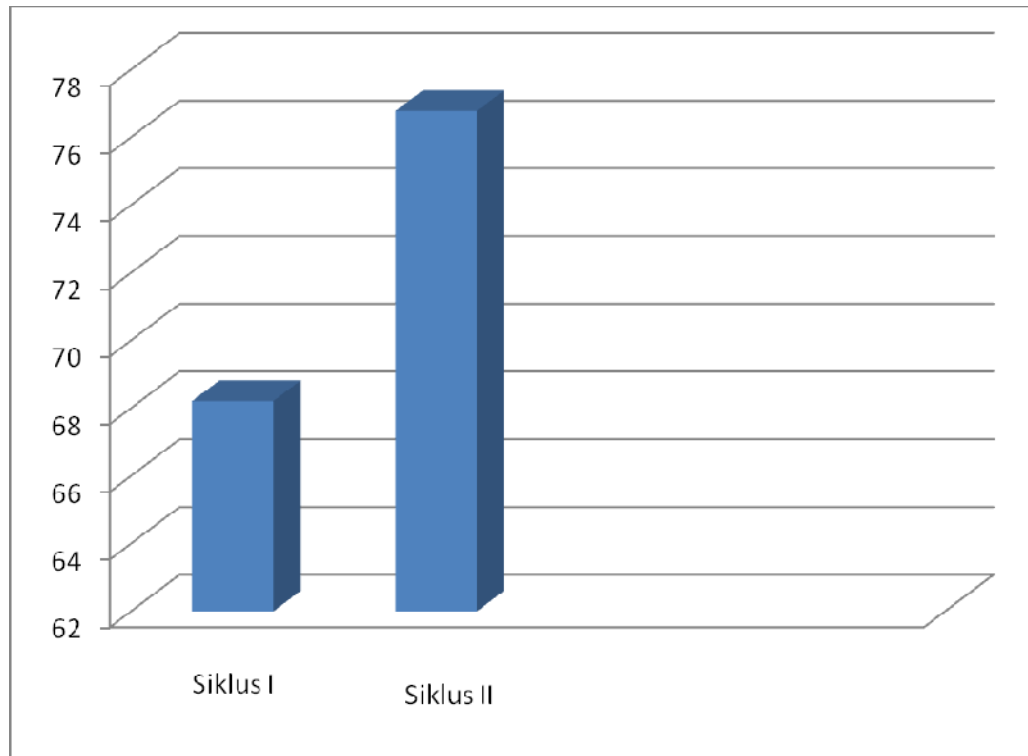


Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar dari tindakan siklus I dan siklus II. Dengan demikian secara umum guru sudah berhasil mencapai nilai yang ditargetkan yaitu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 72. Peneliti merasa senang dan berhasil menggunakan teknik dan media tersebut untuk menyampaikan pembelajaran menulis puisi. Selain itu, juga siswa merasa terbantu dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Dari hasil nontes tentang perubahan perilaku siswa dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi. Perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar dapat diuraikan berikut.

Hasil observasi siklus I, siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi tampak belum serius. Masih ada siswa yang terlihat masih bermain dengan teman, tidak antusias mendengarkan penjelasan guru, ketika guru memberi tugas untuk menulis puisi, siswa ada yang melihat pekerjaan teman, mengantuk, dan sebagainya. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II perilaku negatif mulai berkurang. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam tahap awal persiapan mengikuti pembelajaran menulis puisi, siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang mencatat sesuatu yang telah dijelaskan guru.

Dari data wawancara terhadap perwakilan siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga siswa tersebut pernah menulis puisi. Apakah siswa merasa senang dan tertarik pada pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar, mereka menjawab senang dan tertarik, karena dapat membantu dalam menulis puisi. Sedangkan pertanyaan puisi yang sering ditulis, siswa yang memperoleh nilai sedang menjawab puisi tentang pemandangan alam, karena cukup mudah dan menarik. Untuk pertanyaan kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah menjawab saat menulis bahasa figuratif, siswa yang

memperoleh nilai sedang ketika harus mengekspresikan kata-kata, dan yang memperoleh nilai tinggi menjawab saat memilih kata dan mengembangkan menjadi puisi.

Hasil catatan siswa dari siklus I dan siklus II siswa merasa senang dan terbantu dengan teknik dan media yang disampaikan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam jurnal guru hasilnya bahwa siswa sudah mengalami perubahan perilakunya. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas menulis puisi dengan tekun dan tenang, sehingga hasil dalam menulis puisi mengalami peningkatan.

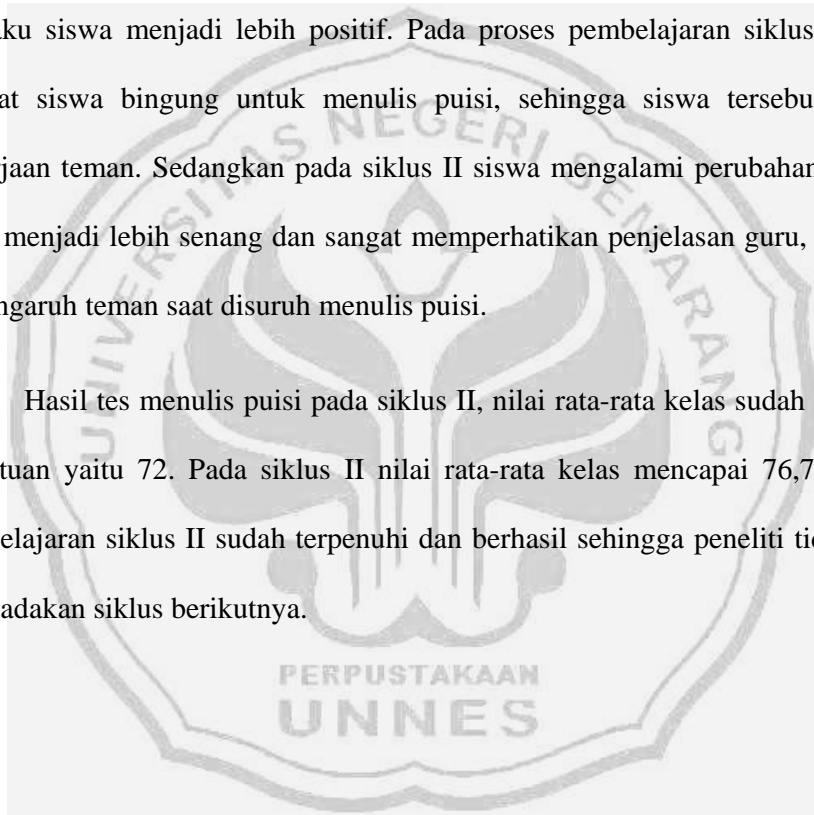
Dari hasil dokumentasi siklus I dan siklus II siswa tampak semakin aktif dan senang. Gambar 1 menunjukkan kegiatan awal, dari masih ada siswa yang kurang serius, masih bercanda dengan teman menjadi lebih tertib dan antusias pada siklus II. Pada gambar akhir yaitu pada waktu siswa membacakan puisi di depan kelas, pada siklus I, siswa masih ada rasa malu, takut, dan berbagai alasan lainnya, sedangkan pada siklus II siswa banyak yang berminat untuk membacakan puisinya. Dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tambah senang dan berminat mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar. Hal ini juga bukti adanya peningkatan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Siswa kelas VIII A MTs Al Islam

Lampung Kab. Batang terbukti hasil tes menulis puisi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 8,57. Nilai dari siklus I sebesar 68,21 naik menjadi 76,78 pada siklus II. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut terjadi setelah peneliti melakukan perbaikan dari siklus I.

Terjadinya peningkatan hasil tes menulis puisi, diikuti pula perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif. Pada proses pembelajaran siklus I, masih terlihat siswa bingung untuk menulis puisi, sehingga siswa tersebut melihat pekerjaan teman. Sedangkan pada siklus II siswa mengalami perubahan perilaku yaitu menjadi lebih senang dan sangat memperhatikan penjelasan guru, dan tidak terpengaruh teman saat disuruh menulis puisi.

Hasil tes menulis puisi pada siklus II, nilai rata-rata kelas sudah mencapai ketentuan yaitu 72. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 76,78, berarti pembelajaran siklus II sudah terpenuhi dan berhasil sehingga peneliti tidak harus mengadakan siklus berikutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana pembelajaran. Proses pembelajaran menulis puisi dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan ada tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru, merasa lebih senang, dan aktif menulis puisi. Pada kegiatan akhir banyak siswa yang ingin maju untuk membacakan puisi karya siswa.
- b. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes menulis puisi pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 68,21 dan termasuk kategori cukup. Nilai tersebut masih kurang atau di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah dilakukan tindakan pada siklus II

nilai rata-rata naik menjadi 76,78 dan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,57. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung melalui teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar mengalami peningkatan. Hasil tes menulis puisi setiap aspeknya mengalami peningkatan. Aspek kesesuaian judul dengan isi mengalami peningkatan sebesar 10. Kemudian untuk aspek pilihan kata naik 2,85. Untuk aspek versifikasi naik sebesar 7,14, sedangkan pada aspek bahasa vigeratif mengalami kenaikan sebesar 14,29.

- c. Perilaku siswa kelas VIII A MTs Al Islam Limpung Kab. Batang dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar mengalami perubahan ke arah yang positif. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data nontes yaitu dari observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Hasil data nontes menunjukkan siswa lebih antusias dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengelompokan kata dengan berbantuan media gambar.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran sebagai berikut

- a. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar dapat digunakan bagi guru untuk pembelajaran

menulis puisi. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa lebih aktif berpikir, menumbuhkan minat, serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

- b. Para peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan teknik pembelajaran yang lain atau media yang berbeda. Hal yang demikian dapat dijadikan sebagai alternatif baik media maupun teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah dan Santosa. 2009. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aftaruddin, Pesu. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Aisah, Nur. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pelatihan Terbimbing dan Media Kartu Pengandaian Peribahasa pada Siswa Kelas VIIE SMP Negeri 2 Trangkil Pati”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Amanda, Nadia Marestui. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (image streaming) Siswa Kelas VIIC SMPN 01 Boja”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Brigley, Jude. 2009. “Owning up: changing attitudes to school work through poetry: Jude Brigley explores approaches to poetry which aim to develop students’ individual voices and foster asense of engagement with both homework and class workone”
- DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. 2002. “Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan” diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Dodohawe. 2009. “Pemahaman tentang Foto atau gambar”. Diunduh dari <http://www.dodohawe.wordpress.com>. tanggal 2 Desember 2011.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernowo. 2009. “Merumuskan dan mengembangkan Ide”. Diunduh dari <http://www.mizan.com/index.php?fuseaction=emagine>. Tanggal 2 Desember 2011.
- Ikeguchi, Cecillio B. 1997. *Teaching Integrated Writting Skill*. Japan: Tsukuba Women’s University. Htp:// ites lj.org/ diunduh pada 2 Desember 2011.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Jalil, Dianie Abdul. 1990. *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 2009. *“Diksi dan Gaya Bahasa”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Krisbiono, Agus Dias. 2010. ”Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Poster Siswa Kelas VIII SMP 3 Larangan Brebes”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Magee, Wes. 2008. *Asyiknya Menulis Puisi*. Solo: Tiga Serangkai.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM.
- Noviandani, Halmaya. 2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Example Non Example pada Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Kudus”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Pradopo. Rachmad Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Praveen, Chandra Sekharan. 2012. Guiding ESL Larnes to Appreciate Poetry. India: Goverment College Of Teacher Education. Htp: // ites lj. Org/ diunduh 2 Desember 2012.
- Rani, Supratman Abdul. 1996. *Ikhtisar Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya* (Sebuah Pengantar). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya Karya.
- Sudjana, Nana, dkk. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: universitas Terbuka.

- Surana,dkk. 1986. *Himpunan Materi Seni Sastra*. Solo: Tiga Serangkai.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni. 2008. *Obsesi Jadi Penulis Beken*. Jakarta: Mastara.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wenthe, william. 2008. "The Craff of Thought:The Sentence in Contemporary Poetry".The Kenyon Review 30.2 (2008) : 149 + Gale Arts, Humanities and Education Standard Package. Web. 1 Mei 2010.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusasteraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Zulfahnur, dkk. 1997. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah : MTs Al Islam Limpung Kab.Batang

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/Genap

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

B. Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator : 1. Mampu menemukan kata-kata yang sesuai dengan gambar

2. Mampu menemukan ide untuk menulis puisi

3. Mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan judul yang sesuai, pilihan kata yang tepat, bahasa figuratif, dan versifikasi yang tepat

D. Materi Pembelajaran : 1. Pengertian Puisi

2. Ciri-ciri Puisi

3. Unsur pembangun puisi

4. Langkah-langkah Menulis Puisi

Puisi adalah sebuah hasil karya sastra yang mewakili perasaan penulis dengan mengalami proses pemadatan kata namun mewakili semua perasaan penulis. Puisi pada hakikatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Maksudnya sebuah puisi haruslah merupakan pengalaman yang dibuat dengan mendramatisir pengalaman tersebut sehingga terciptalah sebuah kalimat yang sarat akan makna.

Ciri-ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk adalah sebagai berikut :

1. Pemadatan bahasa atau bahasa figuratif
2. Kata konkret
3. Pengimajian
4. Diksi atau pemilihan kata
5. Irama atau versifikasi
6. Tata wajah atau tipografi.

Unsur pembentuk puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.

Diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan menimbulkan suasana yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata-katanya. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, maknanya lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih dipertimbangkan dari segi aspek dan efek pengucapannya. Tidak jarang kata-kata tertentu dicoret beberapa kali karena belum tepat mewakili pikiran dan suara hati penyair. Faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata yaitu makna kias, makna lambang, dan persamaan bunyi.

Pengimajian pada hakikatnya sebuah cara untuk menampilkan suasana agar lebih konkret tentang sesuatu yang dirasakan penulis dan pembaca dapat memahami serta menikmati hasil tulisannya.

Bahasa figuratif adalah bahasa dengan menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi.

Versifikasi terdiri atas rima, ritma, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi atau pengulangan bunyi. Ritma adalah pergantian turun-naik, panjang-pendek, keras- lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap, sudah tetap menurut polanya.

Tipografi adalah bentuk atau wajah sebuah puisi. Susunan baris-baris puisi atau bait puisi. Peranannya untuk menampilkan aspek artistik visual, menciptakan nuansa makna, dan suasana tertentu.

Langkah-langkah menulis puisi terdiri atas empat tahap yaitu tahap preparasi atau persiapan, inkubasi atau pengendapan, iluminasi, dan tahap versifikasi.

Tahap preparasi adalah usaha mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman yang dimiliki makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses menulis puisi. Tahap inkubasi dilakukan setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menimbulkan ide sebanyak mungkin. Tahap iluminasi berlangsung saat penulis berusaha mengekspresikan masalah dalam puisi. Sedangkan tahap versifikasi dilakukan dengan membahas atau diskusi dengan orang lain untuk mendapatkan masukan penyempurnaan karyanya.

Berpisah

Sungguh berat rasa berpisah

'ninggalkan kekasih berusuh hati

Duduk berdiri sama gelisah

Ke mana hiburan akan dicari

Kian kemari mencari kesunyian

Ngenangkan kasih diri masing-masing

Hati terharu dilipur nyanyian

Tapi suara tak mau mendering

Di manakah dapat awak menyanyi

Bukankah sukma tersentuh duri?

Hati pikiran berusuh diri?

Di manakah dapat bersuka ria

Tidakkah badan sebatang kara?

Kenangan melayang nyeberang segara?

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab

2. Ceramah

3. Diskusi

4. Demonstrasi

Teknik : Pengelompokan kata

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Metode/ teknik	Alokasi Waktu
Pertemuan pertama			
1.	Kegiatan awal 1) Mengkondisikan siswa agar siap		10 menit

	<p>mengikuti pembelajaran</p> <p>2) Melakukan apersepsi materi pelajaran dengan bertanya jawab tentang puisi</p> <p>3) Memberikan motivasi pembelajaran dengan menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran menulis puisi</p> <p>4) Guru memberikan penjelasan umum dari materi yang akan diajarkan</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Guru bertanya jawab tentang pengetahuan dasar puisi (pengertian, ciri-ciri, dan unsur pembangun puisi)</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Siswa dibentuk menjadi lima kelompok, tiap kelompok 4-5 anak</p> <p>2) Siswa mencermati contoh puisi yang diberikan guru</p> <p>3) Siswa menemukan unsur fisik dan unsur batin puisi</p> <p>4) Siswa mendiskusikan langkah-langkah menulis puisi</p> <p>5) Siswa mulai menulis puisi</p> <p>6) Siswa membacakan puisi karyanya</p> <p>7) Mengumpulkan hasil kerja siswa</p> <p>8) Siswa menyepakati kriteria penilaian dalam menulis puisi</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1) Siswa bersama guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>	60 menit
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>1) Siswa dibimbing guru untuk membuat simpulan pembelajaran menulis puisi</p> <p>2) Siswa bersama guru melakukan refleksi</p>		10 menit
Pertemuan kedua			
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengelompokan kata dengan media gambar</p>		10 menit

	<p>2) Guru melakukan apersepsi dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa</p> <p>3) memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>1) Guru bertanya jawab tentang pertemuan sebelumnya</p> <p>2) Guru menjelaskan kembali tentang pengetahuan dasar puisi (pengertian, ciri-ciri, dan unsur pembangun puisi)</p> <p>3) Guru menjelaskan kembali tentang proses menulis puisi</p> <p>4) bertanya jawab tentang kesulitan dalam menulis puisi</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Siswa diberi kertas</p> <p>2) Guru membagikan gambar bencana alam (gunung meletus) kepada siswa</p> <p>3) Siswa disuruh untuk memperhatikan gambar</p> <p>4) Siswa disuruh untuk menuliskan satu kata dan ditulis di bagian tengah kertas</p> <p>5) Siswa disuruh mencari kata-kata dan ditulis di sekitar kata yang ditulis tadi</p> <p>6) Siswa disuruh melihat kata-kata yang telah ditulis, apabila kata-kata itu tidak sesuai dengan gambar maka kata itu dicoret</p> <p>7) Setelah kata-kata tersebut terkumpul dan membentuk satu gagasan, siswa disuruh mengembangkan kata-kata itu menjadi puisi</p> <p>8) Guru menyuruh kepada siswa untuk membacakan puisi yang telah ditulisnya.</p> <p>9) Siswa disuruh mengumpulkan puisi yang telah ditulisnya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1)Siswa bersama guru mendiskusikan</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Demonstrasi</p>	60 menit

	hasil pekerjaan siswa	Diskusi	
3.	Kegiatan Akhir 1) Guru bersama siswa membuat simpulan 2) melakukan refleksi		10 menit

G. Sumber dan media

1. Buku Kompetensi Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs kelas VIII Karya Cucu Aryani Nur Sofia 2005 Penerbit Yrama Widya Bandung

2. Media gambar bencana alam (Gunung meletus)

H. Penilaian

1) Penilaian proses : dilakukan dengan lembar observasi siswa

2) Penilaian hasil : hasil tes menulis puisi

Soal atau Instrumen : Tulislah sebuah puisi berdasarkan gambar yang telah Kalian terima temukan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi!

Instrumen penilaian dalam menulis puisi

No	Aspek	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan isi a. Judul sesuai dengan isi puisi yang ditulis b. Judul cukup sesuai dengan isi c. Judul kurang sesuai dengan isi d. Judul tidak sesuai dengan isi	10 7 4 1
2.	Pilihan kata atau diksi a. Pilihan kata yang digunakan sangat tepat b. Pilihan kata cukup tepat c. Pilihan kata kurang tepat d. Pilihan kata tidak tepat	10 7 4 1
3.	Bahasa figuratif a. Bahasa yang digunakan sangat variatif b. Bahasa cukup variatif c. Bahasa kurang variatif d. Bahasa tidak bervariasi	10 7 4 1
4.	Versifikasi atau rima a. Persajakan yang digunakan dalam penulisan puisi sangat sesuai b. Persajakan cukup sesuai c. Persajakan kurang tepat	10 7 4

	d. Persajakan tidak tepat atau salah	1
	Jumlah skor yang diperoleh	40

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Keterangan Nilai :

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	70 – 84
3.	Cukup	60 – 69
4.	Kurang	0 – 59

Guru Mata Pelajaran,
Wahyu Purwanti, S.Pd.
NIP -

Limpung, Maret 2013
Peneliti,
Muqorrobin
Nim 2101409152



Mengetahui

Kepala MTs Al Islam Limpung,

H. Akhmad Fauzan, S. Ag.

NIP 197409022005011006

R 20										
R 21										
Jumlah										
Persentase										



HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

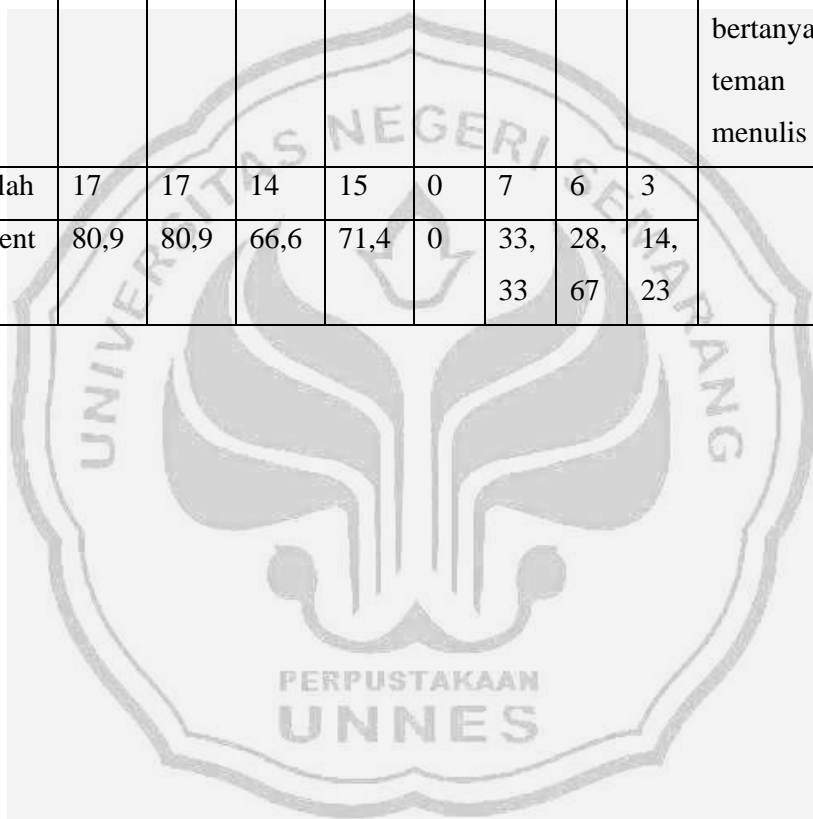
Kelas/ Semester : VIIIA/ 2

Sekolah : MTs Al Islam Limpung Kab. Batang

Berikan tanda check list (V) pada lembar observasi berikut!

Kode Respon	Kategori								Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	
R 1	V	V	V	V	-	-	-	-	1.Siswa mendengarkan penjelasan guru
R 2	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 3	V	V	-	V	-	-	-	-	
R 4	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 5	-	-	-	-	-	-	V	V	2.Siswa merespon positif atau senang dengan media yang diberikan
R 6	V	V	V	-	-	V	-	-	
R 7	V	V	-	V	-	-	-	-	
R 8	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 9	V	V	V	-	-	V	-	-	3.Siswa dapat menulis puisi dengan baik
R 10	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 11	V	V	V	V	-	-	V	-	
R 12	V	V	V	V	-	V	-	-	4.Siswa membaca puisi dengan baik
R 13	-	-	V	-	-	V	V	-	
R 14	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 15	V	V	V	V	-	-	-	-	5. Siswa sering keluar kelas
R 16	V	V	V	V	-	-	V	-	
R 17	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 18	V	V	-	V	-	-	-	-	

R 19	V	V	-	V	-	V	-	-	6.Siswa mengantuk 7.Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru 8.Siswa bertanya kepada teman ketika menulis puisi
R 20	-	-	-	-	-	V	V	V	
R 21	V	-	-	-	-	V	V	V	
Jumlah	17	17	14	15	0	7	6	3	
Persentase	80,9	80,9	66,6	71,4	0	33,33	28,67	14,23	



PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIIIA/ 2

Tanggal :

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?
2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!
3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
6. Apakah Kalian merasa tertarik dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIIIA/2

Responden Nilai Tertinggi

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?
R 4 : pernah
2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!
R 4 : puisi bebas, karena saya belum begitu bisa membuat puisi yang indah.
3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
R 4 : saat memilih pilihan kata dan menyusun kata-kata.
4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 4 : senang, menurut saya teknik lebih membantu dalam menulis puisi.
5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 4 : saat pengelompokan katadan menjabarkan kata tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi.
6. Apakah Kalian tertrik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar? Mengapa?

R 4 : ya, selain terbantu dalam menulis puisi, juga dilatih untuk mengolah kata pada pikiran sehingga bisa menghasilkan kalimat yang indah.

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

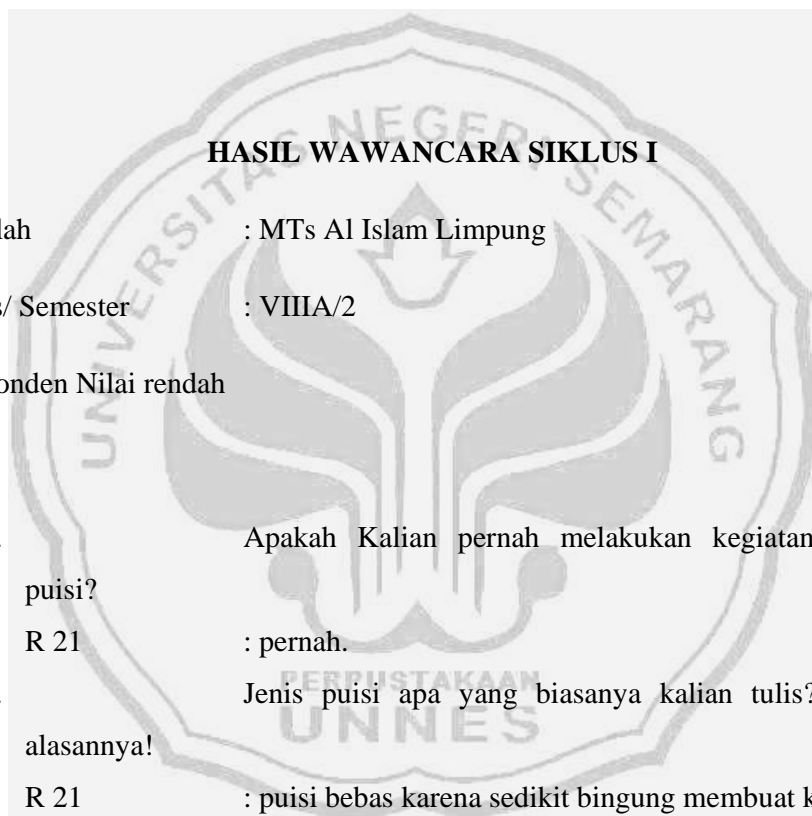
Kelas/ Semester : VIII A/2

Responden Nilai Sedang

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?
R 7 : pernah
2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!
R 7 : puisi alam/ lingkungan, karena lebih mudah mengelompokkan kata dan menyusunnya.
3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
R 7 : ketika merangkai kata menjadi bait-bait puisi.
4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 7 : senang
5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 7 : tidak ada.

6. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar? Mengapa?

R 7 : tertarik.



HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIIIA/2

Responden Nilai rendah

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

R 21 : pernah.

2. Jenis puisi apa yang biasanya kalian tulis? Berikan alasannya!

R 21 : puisi bebas karena sedikit bingung membuat kata-kata.

3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

R 21 : mengatur kata-kata biar indah.

4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

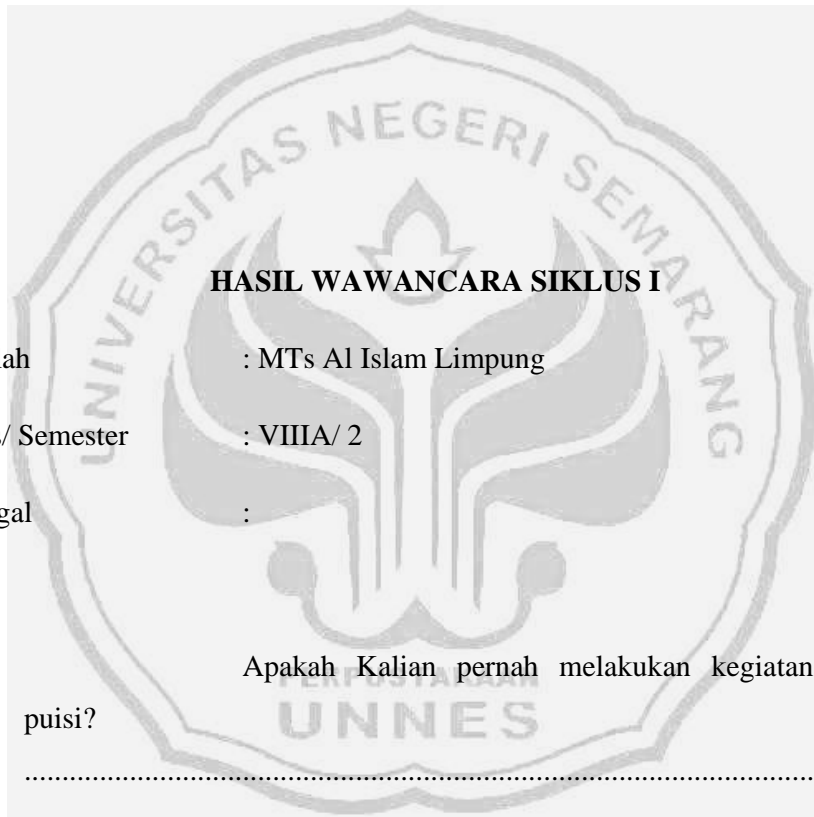
R 21 : tidak.

5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

R 21 : -

6. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar? Mengapa?

R 21 : tidak ada.



HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIIIA/ 2

Tanggal :

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

.....

2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!

.....

3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

.....

4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

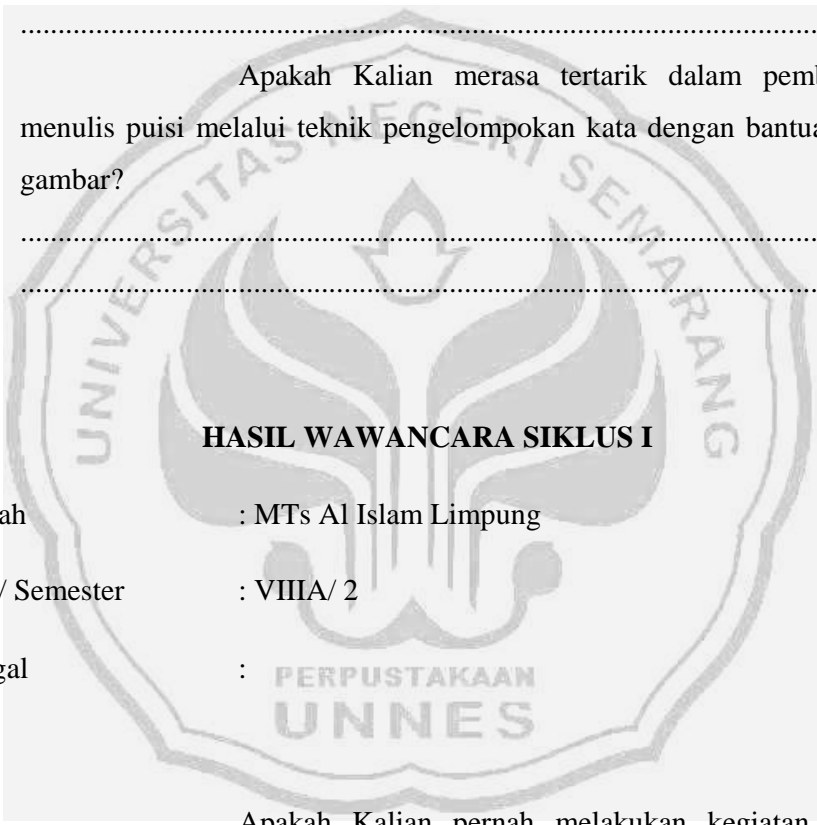
.....
.....

5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....

6. Apakah Kalian merasa tertarik dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....



HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIIIA/ 2

Tanggal : PERPUSTAKAAN UNNES

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

.....
.....

2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!

.....
.....

3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

.....
.....

4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

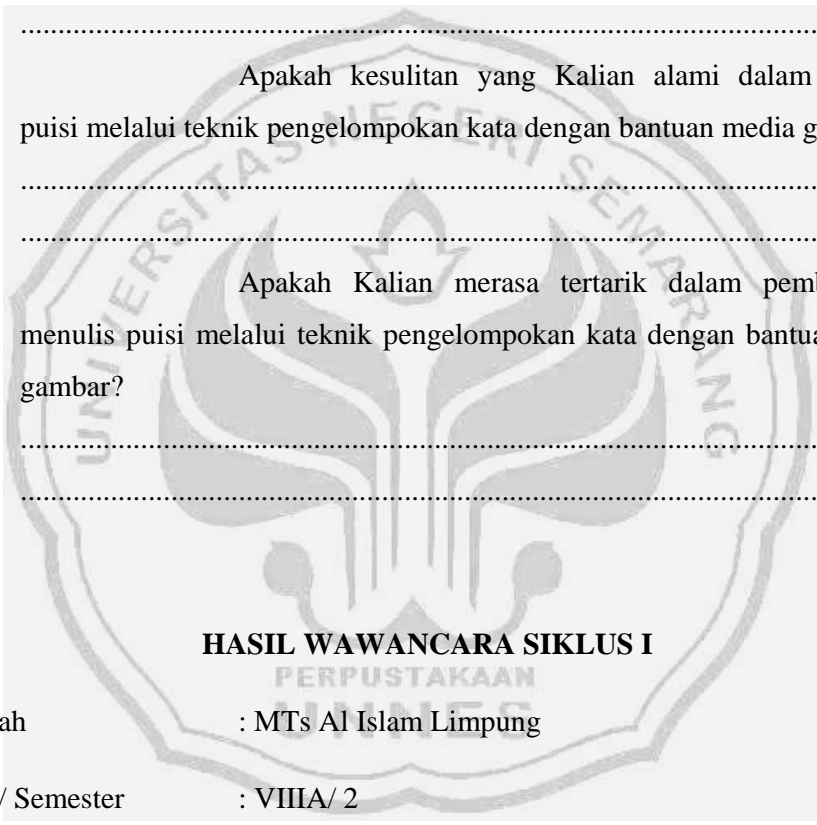
.....
.....

5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....

6. Apakah Kalian merasa tertarik dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....



Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIII A/ 2

Tanggal :

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

.....
.....

2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!

.....

3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

.....

4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

6. Apakah Kalian merasa tertarik dalam pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

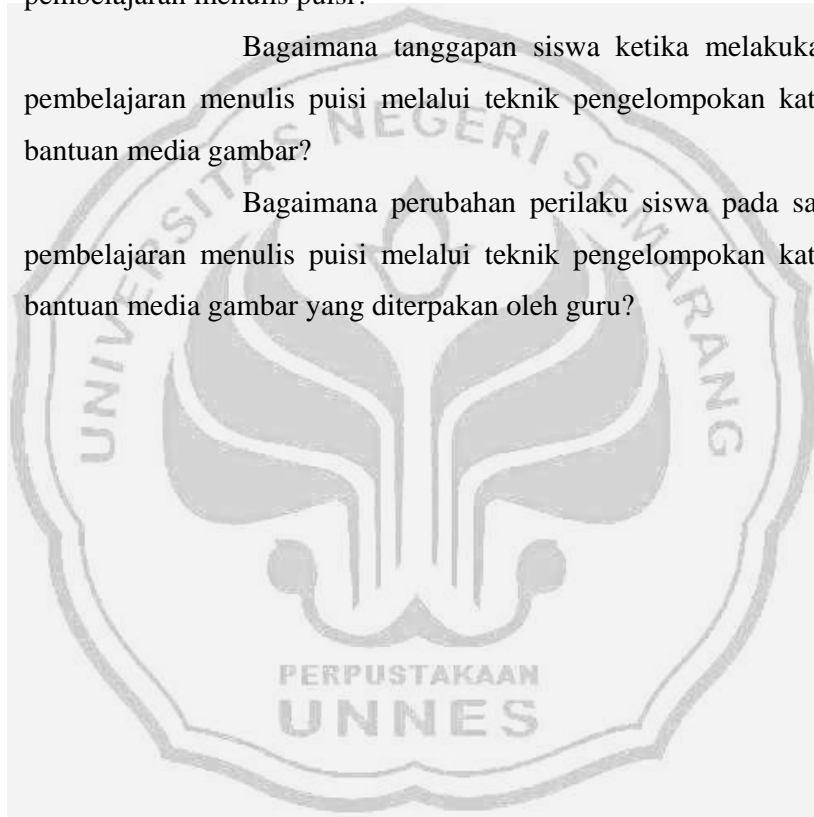
.....

Pedoman Jurnal Guru Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : VIII A/2
 Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
2. Bagaimana keaktifan siswa ketika dilakukan proses pembelajaran menulis puisi?
3. Bagaimana tanggapan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar yang diterapkan oleh guru?



Hasil Jurnal Guru Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VIIIA/ 2
Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : siswa sebagian besar sudah siap mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar dan siswa merasa senang, karena belum pernah menulis puisi dengan media gambar.

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

Jawab : siswa aktif dan bersemangat ketika guru memberi pertanyaan yang berkaitan dengan puisi dan siswa menjawab serentak.

3. Bagaimana tanggapan guru terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : sebagian besar merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran.

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

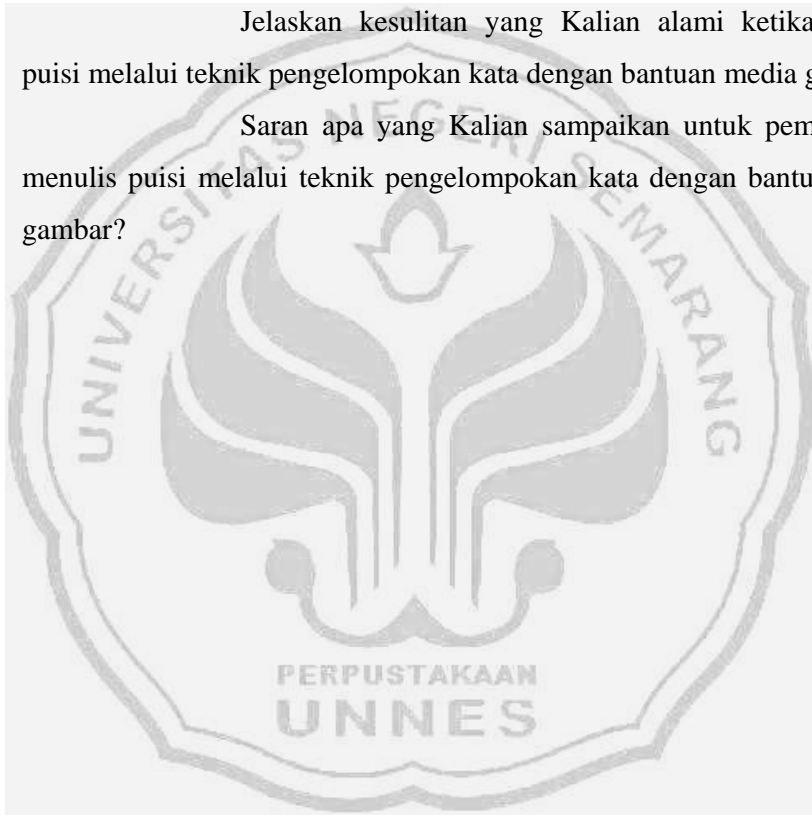
Jawab : siswa yang biasanya kurang perhatian terhadap materi pelajaran berubah menjadi aktif mengikuti perintah guru.

Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I

Nama :

Kelas/ Semester : VIII A/ 2

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?
2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
4. Jelaskan kesulitan yang Kalian alami ketika menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
5. Saran apa yang Kalian sampaikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?



Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I

Nama : Betta Rizqa Maulidiya
Kelas : VIII A
Responden : 4 (nilai tertinggi)

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?

Jawab : Ya, senang.

2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab: Ya, merasa lebih terbantu daripada menulis puisi tanpa teknik tersebut.

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : ya, karena mengasyikkan bisa mengolah kata.

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : pada saat pengelompokan kata dan menjabarkannya menjadi kalimat-kalimat puisi.

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : waktu yang diberikan untuk menulis puisi terlalu cepat.

Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I

Nama : Fitrotul Husnah

Kelas : VIII A

Responden : 7 (nilai sedang)

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?

Jawab : senang.

2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab: terbantu.

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : tertarik.

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : saat merangkai kata menjadi puisi.

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : saat menjelaskan kata, cara menulis puisi jangan terlalu cepat.

Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I

Nama : Khoifan Salim

Kelas : VIII A

Responden : 21 (nilai rendah)

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?

Jawab : pernah.

2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab: ya terbantu.

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : -

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : -

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : terlalu cepat.

Nama :

Kelas : VIII A

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?

.....

2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

.....

Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I

Nama :

Kelas : VIII A

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?

.....

2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I

Nama :

Kelas : VIII A

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?

.....
.....

2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....

Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I Kelas VIIIA

MTs Al Islam Limpung Kab. Batang

No Responden	Aspek				Nilai	Ket
	1	2	3	4		
R 1	7	7	7	4	63	TT
R 2	10	7	7	4	70	TT
R 3	7	7	4	7	63	TT
R 4	10	7	7	10	85	T
R 5	4	7	4	7	55	TT
R 6	7	7	7	7	70	TT
R 7	10	7	4	7	70	TT
R 8	10	7	7	1	63	TT
R 9	10	7	4	7	70	TT
R 10	10	7	7	7	77	T
R 11	4	7	4	4	47	TT
R 12	7	7	7	7	70	TT
R 13	7	4	7	4	55	TT
R 14	7	7	4	7	63	TT
R 15	10	7	4	7	70	TT
R 16	10	7	7	7	77	T
R 17	10	7	7	4	70	TT
R 18	4	7	7	7	63	TT
R 19	10	7	4	7	70	TT
R 20	4	7	7	7	63	TT
R 21	1	7	7	4	47	TT



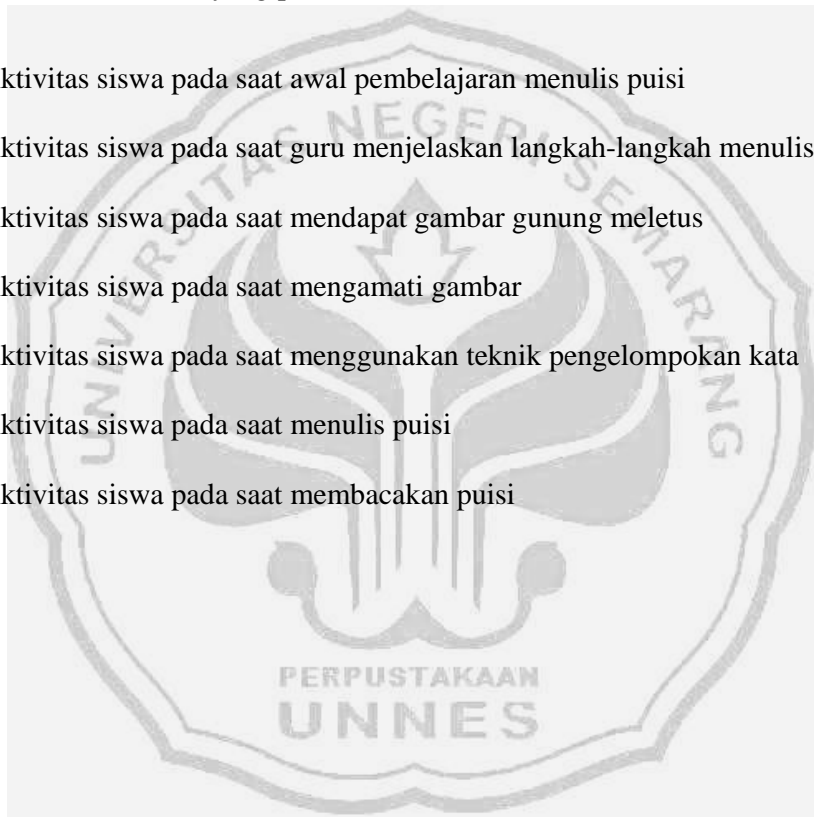




Pedoman Dokumentasi

Hal-hal yang perlu didokumentasikan adalah:

1. Aktivitas siswa pada saat awal pembelajaran menulis puisi
2. Aktivitas siswa pada saat guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi
3. Aktivitas siswa pada saat mendapat gambar gunung meletus
4. Aktivitas siswa pada saat mengamati gambar
5. Aktivitas siswa pada saat menggunakan teknik pengelompokan kata
6. Aktivitas siswa pada saat menulis puisi
7. Aktivitas siswa pada saat membacakan puisi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

- Sekolah : MTs Al Islam Limpung Kab.Batang
- Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : VIII A /Genap
- Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)
- A. Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
- B. Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
- C. Indikator : 1. Mampu menemukan kata-kata yang sesuai dengan gambar
2. Mampu menemukan ide untuk menulis puisi
3. Menulis puisi bebas dengan menggunakan judul, pilihan kata yang sesuai, bahasa figuratif, dan versifikasi yang tepat
- D. Materi Pembelajaran : 1. Pengertian Puisi
2. Ciri-ciri Puisi
3. Unsur pembangun puisi
4. Langkah-langkah Menulis Puisi

Puisi adalah sebuah hasil karya sastra yang mewakili perasaan penulis dengan mengalami proses pemadatan kata namun mewakili semua perasaan penulis. Puisi pada hakikatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Maksudnya sebuah puisi haruslah merupakan pengalaman yang dibuat dengan mendramatisir pengalaman tersebut sehingga terciptalah sebuah kalimat yang sarat akan makna.

Ciri-ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk adalah sebagai berikut :

1. Pemadatan bahasa atau bahasa figuratif
2. Kata konkret
3. Pengimajian

4. Diksi atau pemilihan kata
5. Irama atau versifikasi
6. Tata wajah atau tipografi.

Unsur pembentuk puisi terdiri atas unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi. Unsur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.

Diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan menimbulkan suasana yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata-katanya. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, maknanya lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih dipertimbangkan dari segi aspek dan efek pengucapannya. Tidak jarang kata-kata tertentu dicoret beberapa kali karena belum tepat mewakili pikiran dan suara hati penyair. Faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata yaitu makna kias, makna lambang, dan persamaan bunyi.

Pengimajian pada hakikatnya sebuah cara untuk menampilkan suasana agar lebih konkret tentang sesuatu yang dirasakan penulis dan pembaca dapat memahami serta menikmati hasil tulisannya.

Bahasa figuratif adalah bahasa dengan menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi.

Versifikasi terdiri atas rima, ritma, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi atau pengulangan bunyi. Ritma adalah pergantian turun-naik, panjang-pendek, keras- lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap, sudah tetap menurut polanya.

Tipografi adalah bentuk atau wajah sebuah puisi. Susunan baris-baris puisi atau bait puisi. Peranannya untuk menampilkan aspek artistik visual, menciptakan nuansa makna, dan suasana tertentu.

Langkah-langkah menulis puisi terdiri atas empat tahap yaitu tahap preparasi atau persiapan, inkubasi atau pengendapan, iluminasi, dan tahap versifikasi.

Tahap preparasi adalah usaha mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman yang dimiliki makin memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses menulis puisi. Tahap inkubasi dilakukan setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menimbulkan ide sebanyak mungkin. Tahap iluminasi berlangsung saat penulis berusaha mengekspresikan masalah dalam puisi. Sedangkan tahap versifikasi dilakukan dengan membahas atau diskusi dengan orang lain untuk mendapatkan masukan penyempurnaan karyanya.

Tanah Karangan

Alam muram di muka sekarang

Tempat tertinggal tidak berhawa

Penyapu puncak raksasa karang

Tegak di sana serasa mendakwa

Hijau tak ada tumbuh di batu

Seluas sejauh pandangan mata

Warna terlihat hanyalah satu

Kelabu berduka, itu semata

Burung tak ada bernyanyi terbang

Hanya gaung terdengar menyahut

Kalau berseru meminta subur

Di sini tak dapat harap kembang

Semua tertutup bayang maut

Di sini benua pintu kubur

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab

2. Ceramah

3. Demonstrasi

4. Diskusi

5. Inkuiri

6. Pemodelan

Teknik : Pengelompokan kata

F.Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Metode/ teknik	Alokasi Waktu
Pertemuan pertama			
1.	Kegiatan awal 1) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran 2) Guru melakukan apersepsi dan bertanya jawab tentang puisi 3) Guru menanyakan pengalaman siswa menulis puisi pada pertemuan sebelumnya 4) Guru mengulas kembali hasil puisi siswa pada siklus I 5) Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika menulis puisi dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar pada siklus I	Diskusi Tanya jawab Tanya jawab Ceramah Tanya jawab	10 menit
2.	Kegiatan inti a. Eksplorasi 1) Guru mengulas kembali materi menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik pengelompokan kata dan media gambar 2) Guru memberikan contoh puisi untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa bahwa pemakaian judul, diksi, bahasa figuratif, dan versifikasi dalam menulis puisi itu sangat penting untuk keindahan dan makna yang ditimbulkan oleh puisi b. Elaborasi 1) Siswa diberi kertas kosong 2) Guru membagikan gambar tsunami kepada siswa	Ceramah Pemodelan Pengelompokan kata Pengelompokan kata	60 menit

	<p>3) Siswa disuruh untuk memperhatikan gambar</p> <p>4) Siswa disuruh untuk menuliskan satu kata yang sesuai dengan gambar dan ditulis di bagian tengah kertas</p> <p>5) Siswa disuruh mencari kata-kata dan ditulis di sekitar kata yang ditulis tadi</p> <p>6) Siswa disuruh melihat kata-kata yang telah ditulis, apabila kata-kata itu tidak sesuai dengan gambar maka kata itu dicoret</p> <p>7) Setelah kata-kata tersebut membentuk satu gagasan, siswa disuruh mengembangkan kata-kata itu menjadi puisi</p> <p>8) Guru menyuruh kepada siswa untuk membacakan puisi yang telah ditulisnya</p> <p>9) Siswa disuruh mengumpulkan puisi yang telah ditulisnya</p> <p>b. Konfirmasi</p> <p>1) Siswa bersama guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa</p>	<p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Diskusi</p>	
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>1) Siswa dibimbing guru untuk membuat simpulan pembelajaran menulis puisi</p> <p>2) Siswa bersama guru melakukan refleksi</p> <p>3) Siswa disuruh untuk mengisi catatan harian siswa</p> <p>4) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik</p>	<p>Inkuiri</p> <p>Penugasan</p>	10 menit
Pertemuan kedua			
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran menulis puisi</p> <p>2) Guru menjelaskan hasil menulis puisi pada pertemuan sebelumnya</p>	<p>Ceramah</p>	10 menit

	3) Guru memberikan motivasi kepada siswa		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengingatkan kembali hal-hal dalam menulis puisi 2) Siswa diberi kertas kosong 3) Guru membagikan gambar tsunami kepada siswa 4) Siswa disuruh untuk memperhatikan gambar 5) Siswa disuruh untuk menuliskan satu kata yang sesuai dengan gambar dan ditulis di bagian tengah kertas 6) Siswa disuruh mencari kata-kata dan ditulis di sekitar kata yang di tulis tadi 7) Siswa disuruh melihat kata-kata yang telah ditulis, apabila kata-kata itu tidak sesuai dengan gambar maka kata itu dicoret 8) Setelah kata-kata tersebut terkumpul dan membentuk satu gagasan, siswa disuruh mengembangkan kata-kata itu menjadi puisi 9) Guru menyuruh kepada siswa untuk membacakan puisi yang telah ditulisnya 10) Siswa disuruh mengumpulkan puisi yang telah ditulisnya 	<p>Ceramah</p> <p>Pengelompokan kata Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Pengelompokan kata</p> <p>Demonstrasi</p>	60 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bertanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi dalam menulis puisi 2) Bersama-sama melakukan refleksi 	Tanya jawab	10 menit

G. Sumber dan media

1. Buku Kompetensi Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs kelas VIII Karya Cucu Aryani Nur Sofia 2005 Penerbit Yrama Widya Bandung
2. Media gambar Tsunami

H. Penilaian

1) Penilaian proses : dilakukan dengan lembar observasi siswa

2) Penilaian hasil : hasil tes menulis puisi

Soal atau Instrumen : Tulislah sebuah puisi berdasarkan gambar yang telah Kalian terima dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi!

Instrumen penilaian dalam menulis puisi

No	Aspek	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan isi	
	a. Judul sesuai dengan isi puisi yang ditulis	10
	b. Judul cukup sesuai dengan isi	7
	c. Judul kurang sesuai dengan isi	4
2.	Pilihan kata atau diksi	
	a. Pilihan kata yang digunakan sangat tepat	10
	b. Pilihan kata cukup tepat	7
	c. Pilihan kata kurang tepat	4
3.	Bahasa figuratif	
	a. Bahasa yang digunakan sangat variatif	10
	b. Bahasa cukup variatif	7
	c. Bahasa kurang variatif	4
4.	Versifikasi atau rima	
	a. Persajakan yang digunakan dalam penulisan puisi sangat sesuai	10
	b. Persajakan cukup sesuai	7
	c. Persajakan kurang tepat	4
	d. Persajakan tidak tepat atau salah	1
	Jumlah skor yang diperoleh	40

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Keterangan Nilai :

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	70 – 84
3.	Cukup	60 – 69
4.	Kurang	0 – 59



H. Akhmad Fauzan, S.Ag.

NIP 197409022005011006

R 19									
R 20									
R 21									
Jumlah									
Persentase									



HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIIIA/ 2

Sekolah : MTs Al Islam Limpung Kab. Batang

Berikan tanda check list (v) pada lembar observasi berikut!

Kode Respon den	Kategori								Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	
R 1	V	V	V	V	-	-	-	-	1.Siswa mendengarkan penjelasan guru
R 2	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 3	V	V	V	V	-	-	-	-	2.Siswa merespon positif atau senang dengan media yang diberikan
R 4	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 5	V	V	V	V	-	V	V	-	3.Siswa dapat menulis puisi dengan baik
R 6	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 7	V	V	V	V	-	-	-	-	4.Siswa membaca puisi dengan baik
R 8	V	-	V	V	-	-	-	-	
R 9	V	V	V	V	-	-	-	-	5.Siswa sering keluar kelas
R 10	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 11	V	V	V	V	-	-	-	-	6.Siswa mengantuk
R 12	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 13	V	V	V	V	-	-	V	-	7.Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru
R 14	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 15	V	V	V	V	-	-	-	-	8.Siswa bertanya kepada teman ketika menulis puisi
R 16	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 17	V	V	V	V	-	-	-	-	
R 18	V	V	-	-		V	-	-	
R 19	V	V	V	V	-	-	V	-	
R 20	V	-	V	V	-	-	V	-	

R 21	-	V	V	V	-	-	-	-	
Jumlah	20	19	20	20	0	2	4	0	
Persentase	95,23	90,47	95,23	95,23	0	9,52	10,07	0	



PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIII A/2

Tanggal :

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?
2. Jenis puisi apa yang Kalian tulis? Berikan alasannya!
3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
4. Apakah Kalian merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
6. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIII A/2

Responden Nilai Tertinggi

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?
R 4 : pernah
2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!
R 4 : puisi bebas, karena belum bisa membuat puisi yang menurut saya indah.
3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
R 4 : saat memilih kata, menjabarkan kata, dan menyusun menjadi bait-bait puisi.
4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 4 : senang
5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 4 : saat memilih kata, menjabarkannya, dan menyusun menjadi bait-bait puisi.
6. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar? Mengapa?
R 4 : tertarik, karena selain bisa belajar membuat puisi dengan teknik tersebut, kita juga bisa mengolah kata pada pikiran sehingga menjadi bait-bait puisi yang indah.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIIIA/2

Responden Nilai Sedang

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?
R 7 : pernah
2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!
R 7 : bebas, karena kata lebih mudah dirangkai menjadi bait-bait.
3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
R 7 : menggabungkan kata menjadi bait puisi.
4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 7 : senang.
5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 7 : susah saat menggabungkan kata-kata menjadi baris puisi.
6. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar? Mengapa?
R 7 : tidak memberi jawaban.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Kelas/ Semester : VIII A/2

Responden Nilai Rendah

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?
R 21 : ya, pernah.
2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!
R 21 : puisi cinta, karena wajar saja.
3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?
R 21 : kata-katanya sulit.
4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 21 : tidak.
5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
R 21 : mengembangkan kata-kata menjadi puisi.
6. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar? Mengapa?
R 1 : ya, agak tertarik.

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Nama :

Kelas/ Semester : VIIIA/2

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!

3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

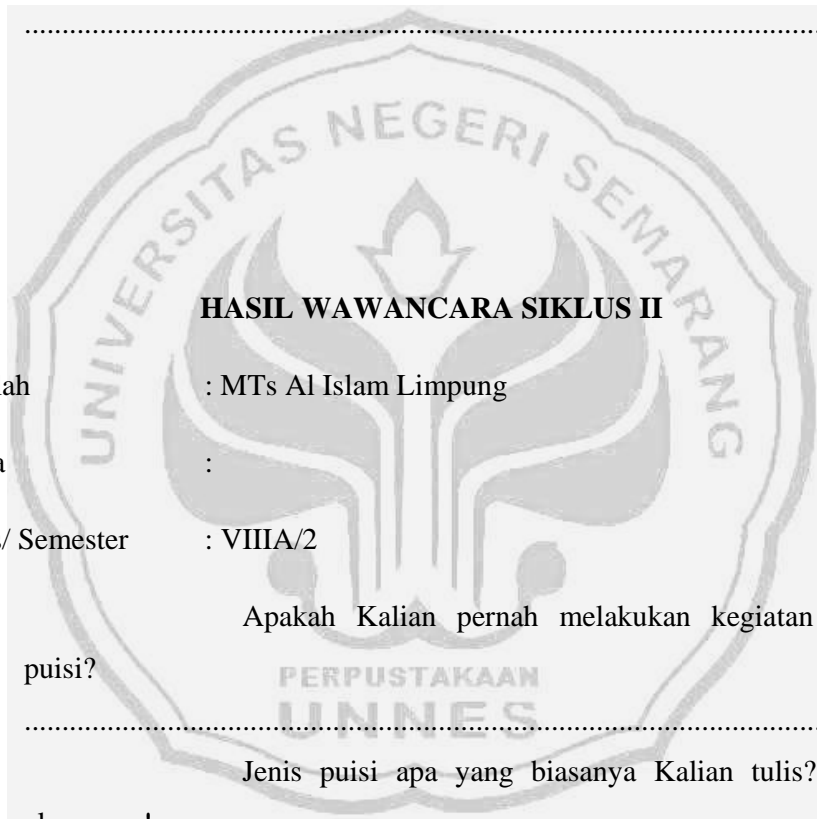
4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....

6. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar? Mengapa?

.....
.....



HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Nama :

Kelas/ Semester : VIIIA/2

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

.....
.....

2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!

.....
.....

3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

.....
.....

4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....

5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....
.....

6. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar? Mengapa?

.....
.....



HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Nama :

Kelas/ Semester : VIIIA/2

1. Apakah Kalian pernah melakukan kegiatan menulis puisi?

.....
.....

2. Jenis puisi apa yang biasanya Kalian tulis? Berikan alasannya!

.....
.....

3. Kesulitan apakah yang Kalian alami selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

.....
.....

4. Apakah Kalian senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

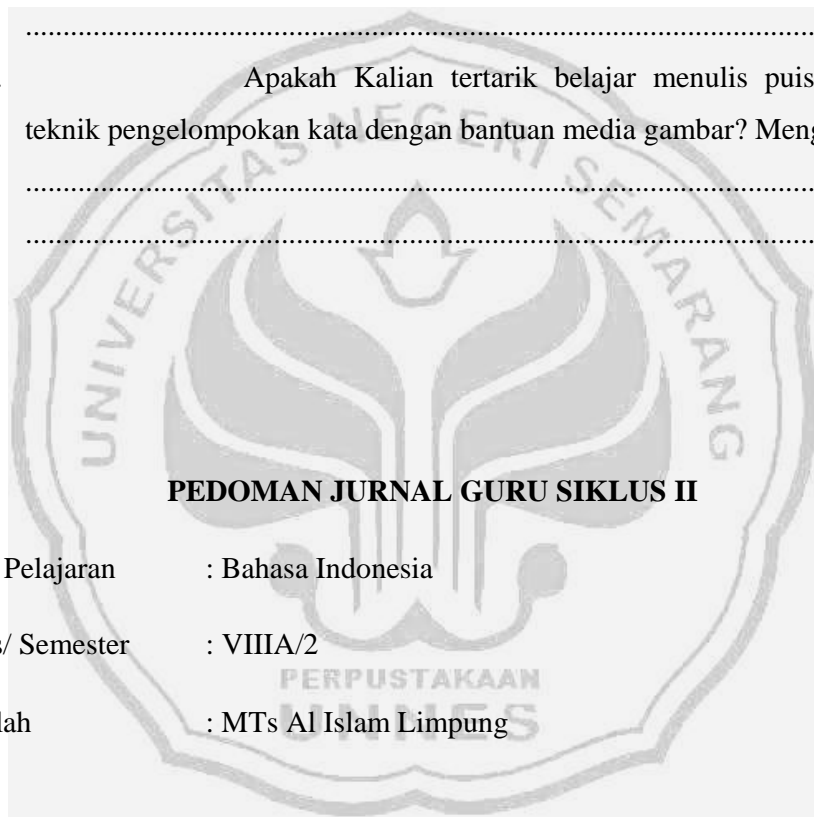
.....

5. Apakah kesulitan yang Kalian alami dalam menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

.....

6. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar? Mengapa?

.....



PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII A/2

Sekolah : MTs Al Islam Limpung

Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

3. Bagaimana tanggapan guru terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar yang diterapkan oleh guru?



Jurnal guru berisi uraian pendapat seluruh kegiatan yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : siswa merasa senang dan antusias dalam menerima pembelajaran menulis puisi dan semua siswa sudah mempersiapkan.

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi?

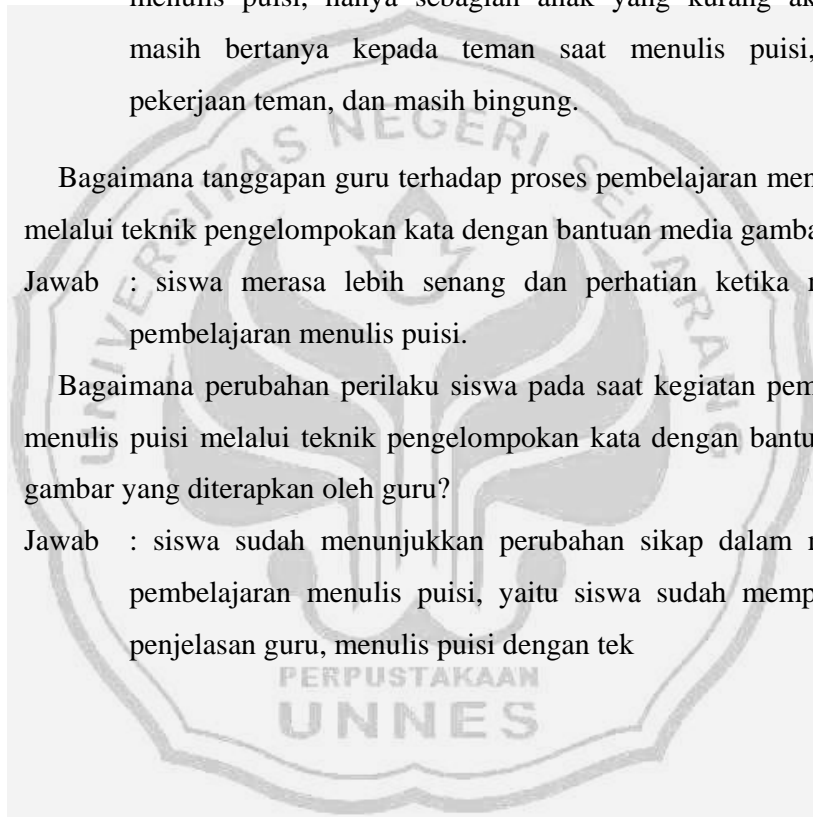
Jawab : sebagian besar siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi, hanya sebagian anak yang kurang aktif, yaitu masih bertanya kepada teman saat menulis puisi, melihat pekerjaan teman, dan masih bingung.

3. Bagaimana tanggapan guru terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : siswa merasa lebih senang dan perhatian ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi.

4. Bagaimana perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar yang diterapkan oleh guru?

Jawab : siswa sudah menunjukkan perubahan sikap dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, yaitu siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, menulis puisi dengan tek





Nama :

Kelas :

1. Apakah Kalian merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?
2. Apakah Kalian merasa terbantu ketika menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

4. Jelaskan kesulitan yang Kalian alami ketika menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
5. Apa saran yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?



Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II

Nama : Betta Rizqa Maulidiya

Kelas : VIII A

Responden : 4 (nilai tinggi)

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?
Jawab : ya, senang.
2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab: ya, karena lebih terbantu daripada tidak menggunakan teknik tersebut.

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

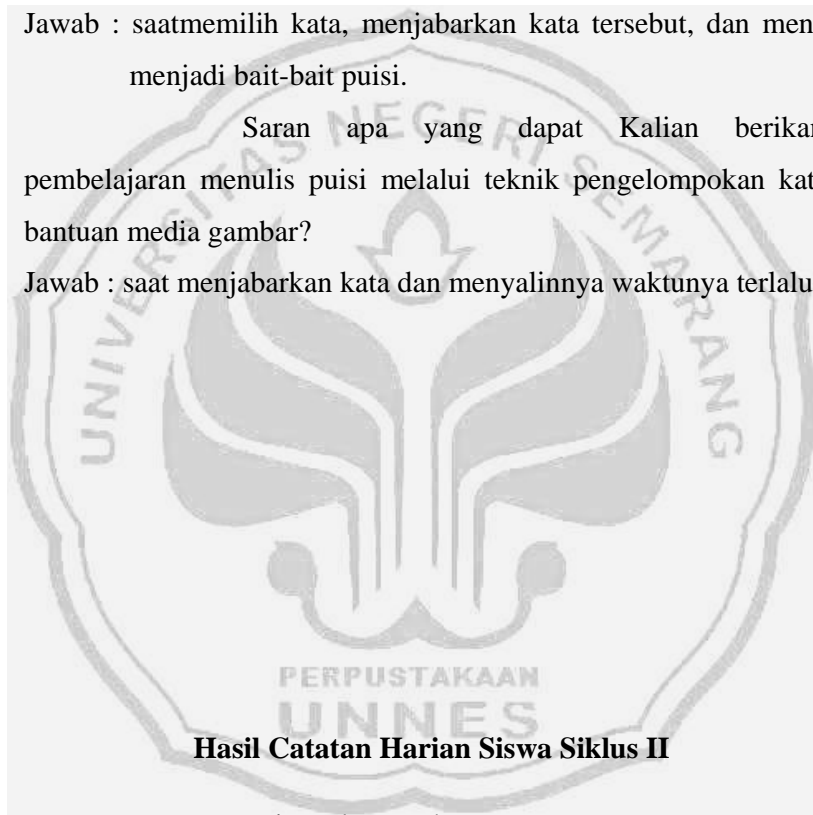
Jawab : ya, karena mengasyikkan bisa mengolah kata menjadi baris puisi.

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : saat memilih kata, menjabarkan kata tersebut, dan menyusunnya menjadi bait-bait puisi.

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : saat menjabarkan kata dan menyalinnya waktunya terlalu singkat.



Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II

Nama : Fitrotul Husnah

Kelas : VIII A

Responden : 7 (nilai sedang)

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?

Jawab : cukup senang.

2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab: ya, saya merasa cukup terbantu.

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

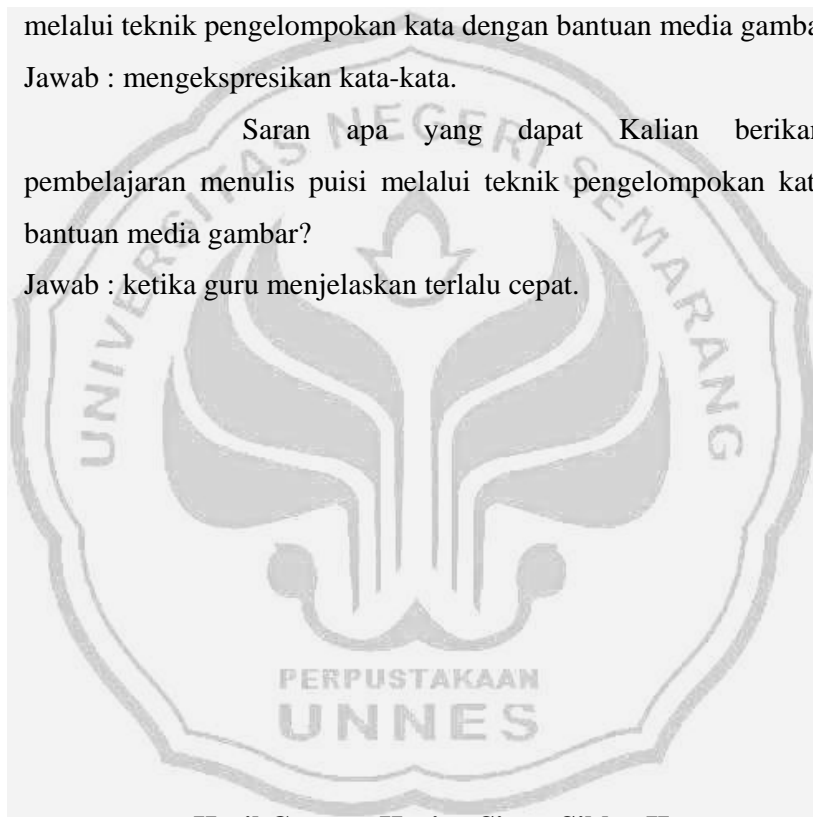
Jawab : tidak tertarik.

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : mengekspresikan kata-kata.

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : ketika guru menjelaskan terlalu cepat.



Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II

Nama : Khoifan Salim

Kelas : VIII A

Responden : 21 (nilai rendah)

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?

Jawab : senang.

2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab: agak terbantu.

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

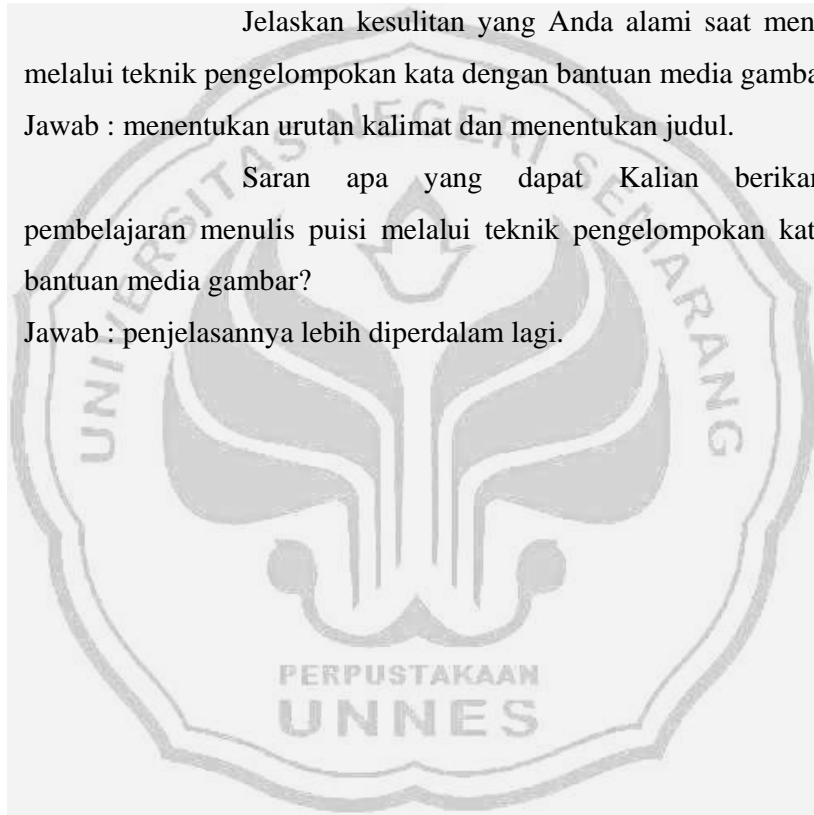
Jawab : terbantu.

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : menentukan urutan kalimat dan menentukan judul.

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?

Jawab : penjelasannya lebih diperdalam lagi.



Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II

Nama :

Kelas : VIII A

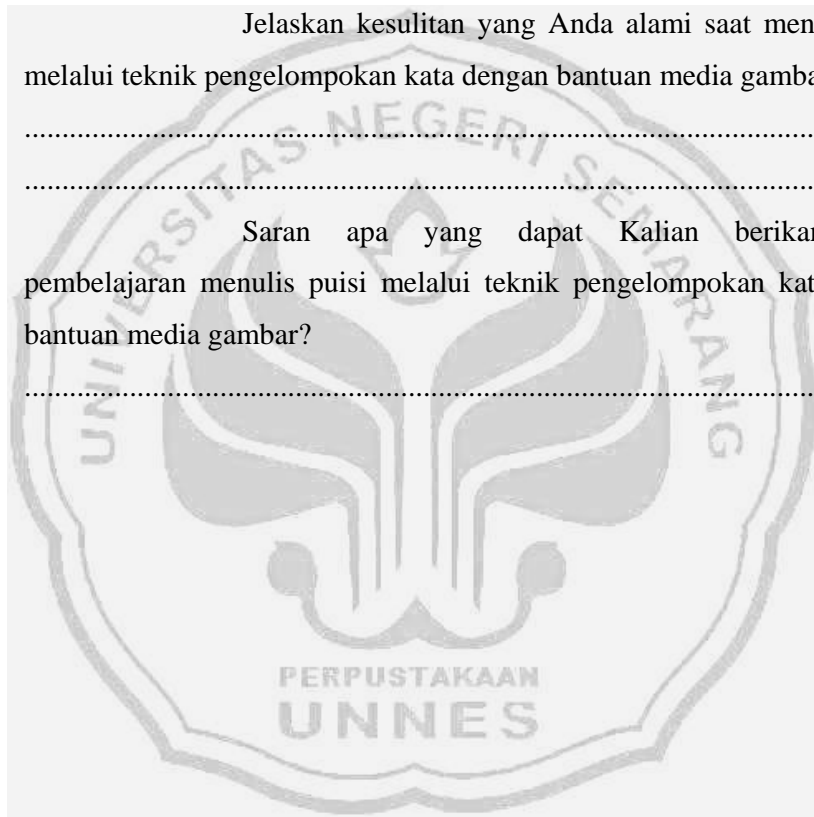
1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?

.....
2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....

3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....

4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....
.....

5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....



Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II

Nama :

Kelas : VIII A

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?
.....
2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....
3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....
4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....
.....
5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....

Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II

Nama :

Kelas : VIII A

1. Apakah Kalian senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar pada hari ini?
.....
2. Apakah Kalian merasa terbantu saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....
3. Apakah Kalian tertarik belajar menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....
4. Jelaskan kesulitan yang Anda alami saat menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....
.....
5. Saran apa yang dapat Kalian berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengelompokan kata dengan bantuan media gambar?
.....

Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II Kelas VIIIA

MTs Al Islam Limpung Kab. Batang

No Responden	Aspek				Nilai	Ket
	1	2	3	4		
R 1	4	7	7	10	70	TT
R 2	7	10	7	7	77	T
R 3	7	7	7	7	70	TT
R 4	10	7	7	10	85	T
R 5	10	7	7	7	77	T
R 6	4	7	7	10	70	TT
R 7	10	7	10	7	85	T
R 8	10	7	7	7	77	T
R 9	10	7	7	10	85	T
R 10	10	7	7	7	77	T
R 11	10	7	7	7	77	T
R 12	10	7	7	4	70	TT
R 13	10	7	7	10	85	T
R 14	10	7	7	7	77	T
R 15	10	7	10	7	85	T
R 16	10	7	7	7	77	T
R 17	7	7	7	7	70	TT
R 18	7	7	4	7	63	TT
R 19	10	7	7	7	77	T
R 20	10	7	7	7	77	T
R 21	10	7	7	7	77	T







DAFTAR SISWA KELAS VIIIA
MTS AL ISLAM LIMPUNG KAB. BATANG

No	Nama	Kode Responden
1.	Nurul Azziati Holisah	R 1
2.	Khikmah Cahyaningsih	R 2

3.	Ahmad Rifai	R 3
4.	Betta Rizqa Maulidiya	R 4
5.	Muh. Adian Khusaini	R 5
6.	Hesti Dwi Hidayati	R 6
7.	Fitrotul Husnah	R 7
8.	Riky Aji Pangestu	R 8
9.	Nadia Suci Amalia	R 9
10.	Afifatul Mukaromah	R 10
11.	Ilham Alfian Mubarak	R 11
12.	Nurul Aini	R 12
13.	Mukhammad Khaeroni	R 13
14.	Evanatul Muniroh	R 14
15.	Khafidhoh	R 15
16.	Ana Musrifatul Yasiroh	R 16
17.	Mukaromatus Shofiya	R 17
18.	Luqman Aji Hidayat	R 18
19.	Muhammad Adib	R 19
20.	Kusfiyanto	R 20
21.	Khoifan Salim	R 21



Pedoman Dokumentasi

Hal-hal yang perlu didokumentasikan adalah:

1. Aktivitas siswa pada saat awal pembelajaran menulis puisi

2. Aktivitas siswa pada saat guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi
3. Aktivitas siswa pada saat mendapat gambar gunung meletus
4. Aktivitas siswa pada saat mengamati gambar
5. Aktivitas siswa pada saat menggunakan teknik pengelompokan kata
6. Aktivitas siswa pada saat menulis puisi
7. Aktivitas siswa pada saat membacakan puisi



